

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



SI MAULANA NA NIJAORKON NI AMA INANA

2 51
R

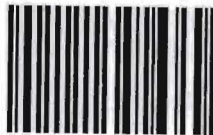
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1997



SI MAULANA NA NIJAORKON NI AMA INANA

D. Ritonga Baginda Guru

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN



00003126

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1997**

Klasifikasi	No Induk :
849.222 51	0450 01
GUR	Tgl :
5	12-6-97
	Ttd. :
	M2

**BAGIAN PROYEK PEMBINAAN BUKU SASTRA INDONESIA
DAN DAERAH-JAKARTA**

TAHUN 1996/1997

**PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Pemimpin Bagian Proyek : Dra. Atika Sja'rani
Bendahara Bagian Proyek : Ciptodigiyarto
Sekretaris Bagian Proyek : Drs. Muhammad Jaruki
Staf Bagian Proyek : Sujatmo
Sunarto Rudy
Budyono
Suyitno
Ahmad Lesteluhu

ISBN 979-459-722-8

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

KATA PENGANTAR

Masalah kesusastraan, khususnya sastra (lisan) daerah dan sastra Indonesia lama, merupakan masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana. Dalam sastra (lisan) daerah dan sastra Indonesia lama itu, yang merupakan warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia, tersimpan nilai-nilai budaya yang tinggi. Sehubungan dengan itu, sangat tepat kiranya usaha Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta berusaha melestarikan nilai-nilai budaya dalam sastra itu dengan cara pemilihan, pengalihaksaraan, dan penerjemahan sastra (lisan) berbahasa Daerah.

Pelestarian sastra daerah perlu dilakukan karena upaya itu bukan hanya akan memperluas wawasan kita terhadap sastra dan budaya masyarakat daerah yang bersangkutan, melainkan juga akan memperkaya khazanah sastra dan budaya Indonesia. Dengan demikian, upaya yang dilakukan itu dapat dipandang sebagai dialog antarbudaya dan antardaerah. Dalam hal itu, sastra daerah berfungsi sebagai salah satu alat bantu dalam usaha mewujudkan manusia yang berwawasan keindonesiaan.

Buku yang berjudul *Si Maulana Na Nijaorkon Ni Ama Inana* ini merupakan karya sastra Indonesia lama yang berbahasa Batak pengalihaksaraan dan penerjemahannya dilakukan oleh D. Ritonga Baginda Guru, sedangkan penyuntingannya oleh Dra. Farida Dahlan.

Mudah-mudahan terbitan ini dapat dimanfaatkan dalam upaya pembinaan dan pengembangan sastra Indonesia.

Jakarta, Januari 1997

Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa,

Dr. Hasan Alwi

PRAKATA

Di dalam kesusasteraan Indonesia, syair termasuk kesusasteraan lama, seperti Syair Bidasari, Syair Burung Pungguk, Syair Perahu, Syair Abdul Muluk, dan Syair Hari Kiamat. Sebenarnya, syair masih banyak penggemarnya pada zaman sekarang ini karena syair disampaikan melalui nyanyian sehingga pendengar tidak merasa bosan untuk mengikuti ceritanya hingga tamat.

Di daerah Tapanuli Selatan, masih beredar kaset yang berisi syair tentang anak-anak yang telah meninggal dunia. Umumnya, generasi muda masih tersentuh hatinya mendengar syair tersebut jika dinyanyikan.

Syair yang berjudul *Maulana yang Ditelantarkan oleh Ibu Bapaknya* ini, ada juga terjemahannya ke dalam bahasa Batak Angkola. Penerjemahan itu bertujuan agar masyarakat Batak lebih meresapinya. Di samping itu, agar masyarakat di tanah air tercinta ini dapat memperbandingkan antara bahasa Indonesia dan bahasa Batak Angkola. Ataupun dapat memperbandingkan bahasa Batak Angkola dengan bahasa daerah lainnya.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis tidak lupa minta maaf dan mohon saran yang positif untuk perbaikan selanjutnya.

Terima kasih.

Penulis

PRAKATA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
RINGKASAN CERITA	1
MAULANA YANG DITELANTARKAN OLEH IBU BAPAKNYA	9
LAMPIRAN	134

RINGKASAN CERITA

Ja Hadenggan adalah seorang petani, tinggal di desa Sitinjak, Kecamatan Padang Sidempuan Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. Dia dianugerahi dua orang putri, yaitu Nurhotdima dan Masbulan.

Nurhotdima telah menikah dengan orang Tobotan, salah satu desa di Kecamatan Padang Sidempuan Barat. Adiknya Masbulan menjadi siswi SMKK Negeri Padang Sidempuan, Jurusan Tata Boga.

Jarak Sitinjak dengan Padang Sidempuan sekitar 20 km. Masbulan masih dapat berulang setiap hari hingga tamat. Setelah tamat, dia tidak melanjutkan. Melamar jadi pegawai negeri pun tidak turut. Hal itu disebabkan oleh tamatan sekolah kejuruan, seperti SMKK, agak sulit diterima jadi pegawai negeri, utamanya pegawai administrasi.

Dengan modal yang sedikit, Masbulan membuka usaha di bidang masakan. Warung-warung di Sitinjak dan sekitarnya menjadi langganannya. Pendapatannya lumayan karena para langganan tidak dikecewakan, baik mengenai jadwal mengantarkan maupun mengenai mutu kue. Dia menyediakan kue, seperti bolu dan kue lapis.

Masbulan parasnya lumayan. Tidak heran kalau Salohot anak dari Kari Suten, sering datang untuk menemuinya. Salohot tinggal di Kelurahan Sadabuan, Kecamatan Padang Sidempuan Utara, Kotif Padang Sidempuan. Ia termasuk pemuda ganteng dan orang tuanya pun orang berada.

Ja Hadenggan telah sering menasihati putrinya agar hati-hati dalam menerima lamaran orang. Pertama-tama harus diperhatikan mengenai tanggung jawabnya, kemudian perangnya. Kalau pemuda yang melamar adalah seorang peminum ataupun pemabuk, usahakanlah agar hubungan tidak menjadi intim.

Entah apa motifnya, hubungan Masbulan dengan Salohot tak dapat dipisah lagi. Kedua orang tuanya telah berkali-kali mengatakan bahwa Salohot itu dimanjakan sejak kecil. Dia peminum, lagi pula kedua orang tuanya termasuk congkak. Jiran juga ada yang mengatakan bahwa Kari Suten itu sok kaya dan sok maju.

Cinta itu buta, demikian orang pandai. Lalu, pada satu malam, Masbulan *marlojong* (kawin lari). Yang dimaksud kawin lari di Tapanuli Selatan adalah kawin tanpa sepengetahuan orang tua si gadis. Yang ditinggalkan cuma sepucuk surat dan satu kain sarung. Dengan demikian, tahulah orang tuanya ke mana perginya putrinya.

Ketika Salohot melapor kepada kedua orang tuanya bahwa dia *maroban boru* (membawa jodohnya), orang tuanya terus menolak kedatangan Masbulan. Mereka mengatakan bahwa borutulangnya, Leliwati, lebih pantas karena dia telah melamar untuk menjadi pegawai pemerintah daerah. Masbulan itu gadis kampung alias *parhuta-huta*.

"Bawa sajalah pilihanmu itu ke mana sukamu! Rumah ini tidak boleh diinjaknya." Demikian kata ayahnya.

Masbulan bersama *pandongani* (teman) yang bernama Nurmawan, masih berdiri di halaman rumah untuk menunggu kedatangan Salohot. Sejurus Salohot datang dan mengatakan bahwa mereka akan pergi ke rumah pakcik yang bernama Ja Rapotan. Ja Rapotan tinggal di Kelurahan Panyanggar, sekitar lima ratur meter dari Sadabuan.

Hati Masbulan menjadi sedih karena tidak diterima oleh orang tua Salohot. Mereka berdua mematuhi perkataan Salohot, lalu bersama-sama pergi ke Panyanggar.

Ja Rapotan dan keluarganya tidak menduga tentang kedatangan anak abangnya. Setelah mengerti permasalahannya, mereka terus

mengembangkan tikar di ruang tengah. Kemudian, mereka seisi rumah menyambut Masbulan beserta temannya.

Setelah Salohot dan rombongannya dipersilakan duduk, istri Rapotan pergi untuk memberitahukan kepada tetangga dan tokoh masyarakat. Tiada berapa lama ramailah rumah mereka.

Kepada *hatobangon* serta pengetua adat dilaporkan oleh Ja Rapotan bahwa Salohot ada membawa rombongan. Dia bermohon kepada semua undangan agar sama-sama memikirkan dan memusyawarahkan hal tersebut.

Menurut adat, salah seorang *hatobangon* langsung menanyakan kepada Masbulan apa maksud dan tujuannya datang ke rumah itu. Jika telah dijawab dan memang maksudnya untuk *langka matua bulung* (mau berumah tangga) dengan Salohot, maka disambutlah secara resmi kedatangan mereka.

Kemudian, dilanjutkan dengan acara *mangan santan* (penepung-tawaran) dan acara makan. Besoknya akan berangkat dua orang ke Sitinjak untuk memberitahukan bahwa putri dari *mora* telah diterima oleh *harajaon* dan *hatobangon* di rumah Ja Rapotan, Kelurahan Panyanggar.

Ja Rapotan dapat menyelesaikan adat dan ibadatnya sehingga resmilah Salohot dengan Masbulan suami istri. Mereka tetap tinggal di rumah Ja Rapotan tanpa ada suatu masalah.

Untuk tidak menjadi beban bagi Ja Rapotan serta keluarganya, Masbulan melanjutkan usahanya sebagai pembuat kue. Untuk mencari langganan tidaklah sulit. Banyak warung di Pasar Inpres Sada-buan yang ingin menjadi langganannya.

Beberapa bulan kemudian, Salohot mengatakan kepada istrinya bahwa ia bermaksud pergi ke Jakarta untuk mencari pekerjaan. Dia telah biasa membawa mobil ataupun taksi.

Masbulan tidak merasa keberatan asalkan dengan tujuan baik. Dia rela menyerahkan sebagian mas perhiasannya untuk ongkos suaminya. Salohot berangkat ke Jakarta dengan menumpang bus barang yang dikemudikan oleh Karim dan Sahat.

Setelah sampai di Jakarta, Salohot menumpang di rumah Sahat

yang tinggal di Kelurahan Pondok Kelapa. Sahat adalah sopir bus kota, sedangkan istrinya berjualan di rumah mereka sendiri. Langkah kanan juga bagi Salohot karena dia terus mendapat pekerjaan sebagai sopir mikrolet atas bantuan Sahat.

Telah berbilang bulan istrinya menunggu berita, tetapi tak kunjung datang. Kiranya Kari Suten telah mengirim kabar kepada anaknya bahwa sepeninggalnya, telah ada bukti bahwa Masbulan ada hubungan gelap dengan seorang laki-laki yang telah berkeluarga. Mungkin inilah yang menyebabkan Salohot tidak mengirim kabar kepada istrinya. Malah secara diam-diam dia berencana untuk kawin dengan Suryati yang tinggal di Bekasi.

Rencana itu akhirnya terwujud, lalu menetaplah ia di rumah mertuanya. Belakangan Sahat mengetahui kelicikan temannya. Dia sempat marah-marah kepada Salohot.

Masbulan yang tak tahu apa-apa tentang fitnah yang diperbuat oleh Kari Suten, berusaha menemui Sahat untuk memperoleh informasi. Setelah berhasil menemui Sahat, dia mendapat saran supaya berangkat saja ke Jakarta. Bus umum banyak yang dapat ditumpangi, seperti Sampagul, ALS, dan Liberty. Setelah sampai di Jakarta, Masbulan akan diantar langsung oleh mobil pengantar ke rumah Sahat di RT 03 RW 05, Pondok Kelapa, Jakarta Timur.

Sekali pun dalam keadaan berbadan dua, Masbulan berangkat juga ke Jakarta dengan menumpang bus Sampagul. Dia tidak mengalami kesulitan di tengah jalan. Setelah sampai di Jakarta demikian juga karena mobil pengantar langsung mengantarkan penumpang ke alamat masing-masing.

Sahat beserta keluarga merasa terkejut atas kedatangan Masbulan. Inilah yang pertama kali mereka melihat wajah Masbulan. Kiranya ini pula istri pertama dari Salohot yang tak tahu diuntung itu.

Tiga hari kemudian setelah mendapat informasi dari Kantor Kelurahan Pondok Kelapa, Masbulan dibawa oleh Sahat beserta istrinya ke Bekasi. Di situlah baru diketahui oleh Masbulan bahwa suaminya telah menikah dengan Suryati, putri dari Wahmin.

Tidak terjadi kegaduhan, karena Masbulan menyadari akan nasibnya. Dia hanya mengatakan bahwa janin yang ada dalam rahimnya adalah hasil pernikahan mereka. Dia mengatakan bahwa akan segera kembali ke kampung karena pintu orang tuanya masih terbuka baginya.

Tiada berapa lama kemudian mereka bertiga meninggalkan rumah tersebut dengan hati panas, tetapi terkendali. Besoknya Masbulan diantar oleh Sahat ke kantor Sampagul. Dalam dua hari saja, dia telah sampai di rumah orang tuanya.

Setelah menceritakan hal ihwalnya kepada kedua orang tuanya, ayahnya mengatakan agar tawakal dan sabar. Biar bagaimana pun tak guna disesalkan lagi. Mudah-mudahan saja Salohot dapat menyadari akan tindak tanduknya. Sebagai pertanda yang sadar, tentu dia akan datang menjemput istrinya.

Beberapa bulan kemudian Masbulan melahirkan di rumah orang tuanya sendiri dengan pertolongan seorang bidan. Ia melahirkan seorang putra yang cukup sehat. Oleh ayahnya diberilah nama bayi tersebut Maulana.

Kari Suten tidak mau tahu tentang Masbulan dan Maulana. Yang menjadi pemikiran baginya, bagaimana caranya agar Salohot dapat mempersunting borutulangnya, Leliwati, yang telah diangkat menjadi pegawai negeri.

Baru saja Maulana berumur tiga tahun, ibunya menikah dengan Pandapotan. Dia menikah lagi setelah lebih dulu mendapat informasi bahwa Salohot telah meninggal dunia setelah menderita penyakit mag.

Berhubung Masbulan harus mengikuti Pandapotan yang bekerja di Perkebunan Teh Balimbingan, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun, terpaksa Maulana ditinggal bersama neneknya di Desa Sitinjak. Sedih juga ia meninggalkan anak tercinta dan mungkin agak lama lagi baru berjumpa.

Ja Hadengganan beserta istrinya tidak merasa keberatan bersama cucunya. Setelah berumur enam tahun, dimasukkan ke SD Negeri Sitinjak. Setelah tamat, ia melanjutkan ke SMP Negeri di desa tersebut.

Baru saja Maulana menduduki bangku kelas dua, nenek perempuannya meninggal dunia. Ja Hadengganan tidak berhasrat lagi untuk mencari pengganti istrinya. Mereka berdua sajalah di rumah itu. Mereka memasak sendiri, tidak mau rantangan.

Sesudah menamatkan SMP, Maulana melanjut lagi ke STM Negeri Padang Sidempuan. Dia sukses dalam studi, bahkan terpilih pula untuk memperoleh beasiswa. Selama belajar di STM, dia bersahabat dengan Karang. Karang jugalah yang memperkenalkan Ombunsari, seorang gadis yang lincah yang belajar di SMA Negeri 2 Padang Sidempuan.

Hubungan Maulana dengan Ombunsari menjadi intim. Kemudian, mereka mengikat janji untuk sehidup semati. Minimal sekali seminggu, kekasih akan ditemui di Jalan Danau Maninjau.

Setelah sama-sama tamat dari SLTA, Ombunsari melanjut ke Universitas Jambi pada Fakultas Pertanian, Jurusan Hama Tanaman. Temannya, Karang, melanjut ke Universitas Sumatera Utara, Fakultas Teknik, Jurusan Bangunan.

Maulana tidak bisa melanjutkan pendidikannya, berhubung ekonomi yang tidak mengizinkan. Beberapa bulan kemudian, dia dijemput oleh seorang familinya untuk bekerja di tambak udang Growth Fasific, Medan. Lokasinya di Pantai Labu dan Percut.

Lebih setahun ia bekerja di Percut. Namun, berhubung perusahaan rugi akibat banyak udang yang mati. banyaklah karyawan yang di-PHK-kan. Maulana tidak di-PHK, tetapi digeser ke pabrik, bagian pengawetan.

Dengan alasan tidak sehat, Maulana minta berhenti dengan hormat. Permohonannya itu dapat dikabulkan oleh pimpinan perusahaan. Dia memperoleh pesangon sebesar gaji tiga bulan. Hal itu adalah berkat kerajinan dan kejujurannya.

Untuk kembali ke kampung, beratlah rasanya. Temannya, Saleh, menyarankan agar Maulana membuka usaha sebagai agen salak di kota Medan. Salak yang dipesan ke Sibangkua dan Sitinjau akan sampai di Medan pagi Subuh. Oleh karena itu, pagi itu juga dapat dibagikan kepada pengecer.

Dengan modal tak seberapa, Maulana memberanikan diri menjadi agen salak. Usahanya itu mengalami kemajuan. Berapa pun buah salak yang dipesan, habis juga terjual. Dia tidak perlu memeras keringat sampai sore. Jadi, cita-citanya untuk dapat kuliah di perguruan tinggi akan tercapai.

Awal tahun kuliah tidak dilewatkannya. Jadilah ia mahasiswa di Institut Teknologi Medan, Jurusan Bangunan. Dia terlambat dua tahun dari Ombunsari dan Karang. Tidak mengapa. Pokoknya mereka sama-sama sukses dan setelah menjadi sarjana dapat mengabdikan kepada nusa dan bangsa.

Kalau Tuhan akan meninggikan derajat hamba-Nya takkan bisa dihalangi oleh manusia. Kari Suten tidak bisa menghalanginya. Bahkan, semua masyarakat Tapanuli Selatan takkan bisa menghalanginya. Setelah tiga tahun kuliah, Maulana dapat pula membeli sebuah rumah sederhana di Jalan Puri, Medan. Dia tidak menyewa rumah lagi. Lokasi rumahnya pun dekat pula ke Jalan Sisingamangaraja.

Rencananya untuk turut menghadiri upacara wisuda di Jambi, tidak terpenuhi berhubung kesibukan di Medan. Untuk menemui Ombunsari ke Padang Sidempuan pun sulit juga. Bagaimanalah hendak meninggalkan kota Medan karena pagi-pagi benar salak harus dibagikan kepada pengecer. Absen satu hari bisa berakibat fatal.

Sebagai pelepas rindu, hanya suratlah dikirimkan ke Jambi atau ke Padang Sidempuan. Kekasihnya pun demikian pula selama empat tahun enam bulan.

Suatu ketika, Karang membawa Wagiman dan Nurintan ke rumah Maulana. Nurintan adalah istri dari Wagiman yang bekerja di Perusahaan Telkom. Dia baru dipindahkan ke Medan. Suryati pernah memberitahukan kepada putrinya Nurintan bahwa istri pertama dari Salohot, ada di desa Sitinjak, Tapanuli Selatan.

Jadi, setelah sebelas hari di Medan, Wagiman bertemu dengan Karang yang sama-sama tinggal di Jalan Kemiri. Karanglah yang menjelaskan hal ihwal Maulana dan ibunya. Pertemuan mereka cukup mengharukan. Karena biar bagaimana pun, yang bernama

Salohot itu adalah ayah dari Maulana. Dan, Nurintan, sekali pun berlainan ibu adalah saudara kandungnya.

Maulana tidak menaruh dendam terhadap almarhum ayahnya, begitu pula kepada kakeknya Kari Suten. Bahkan, Maulana berniat untuk menziarahi kuburan ayahnya pada masa yang akan datang.

Seminggu kemudian, datang pula ke rumahnya kekasih yang dirindukan, yaitu Ombunsari. Air mata tak dapat dibendung, tetapi Maulana cepat sadar bahwa dia sebenarnya laki-laki. Ombunsari menjelaskan bahwa dia mempunyai seorang kakak yang tinggal di Perumnas Mandala.

Ada pun mengenai janji yang telah diikat tempo hari, tidak ada perubahannya. Cuma Maulana memohon keikhlasan agar bersabar menunggu hingga Maulana dapat meraih gelar sarjana.

Ombunsari dapat menyetujuinya. Lagi pula dia sedang melamar untuk menjadi pegawai negeri sipil di Kabupaten Deli Serdang. Sekiranya lulus dalam testing, dia akan ditempatkan juga di Kabupaten Deli Serdang. Ombunsari pandai juga melihat situasi, ia telah maklum bahwa formasi untuk Sarjana Pertanian lebih memungkinkan di Kabupaten Deli Serdang.

Semoga saja cita-cita itu berhasil dan rencana pernikahan mereka dua tahun mendatang diberkati oleh Yang Mahakuasa.

**MAULANA YANG
DITERLANTARKAN OLEH
IBU BAPAKNYA**

Bismillah permulaan kata
Dalam menyusun ini cerita
Terimalah salam putra Angkola
Tinggalnya di lembah Lubukraya

Penulis bermukim di Kota Salak
Satu kota yang semakin semarak
Di sana banyak orang awak
Dengan penghidupan yang layak

Orang Jawa banyak juga
Begitu juga dengan Cina
Sampai sekarang rukun semua
Berkat pengamalan Pancasila

Padang Sidempuan sudah tenar
Termasuk pula kota pelajar
Banyak bangunan telah dipugar
Utamanya di pusat pasar

**SI MAULANA
NA NIJAORKON
NI AMA INANA**

*Bismillah parmuloan ni hata
Di na manyusun caritonta
Kirim solom sian Angkola
Di napa-napa ni Lubukraya*

*Panyurat tinggal di Sidempuan
Inganana na denggan hangoluan
Donganta daret bahat maringanana
Ngoluna pe na dengganana*

*Donganta Jawa bahat do da
Songon i halak Cina
Domu do na marhuta
Angke mangamalkon Pancasila*

*Sidempuan bonggal jamitana
Kota Pelajar ning na deba
Parjagalan aha ma na tama
Di pusot ni pasar ingananna*

Betullah zaman Orde Baru
Semua orang berpikiran maju
Kita harus bantu-membantu
Hingga nanti ke anak cucu

Dalam masa pembangunan ini
Perpecahan harus dihindari
Rakyat kecil harus peduli
Keadilan jangan dikangkangi

Kita bangsa Indonesia
Adalah bangsa yang berbudaya
Punya cita-cita yang mulia
Yakni yang adil dan sejahtera

Masyarakat adil dan makmur
Bukanlah bahan untuk *kombur*
Bukan pula sekedar penghibur
Bagi rakyat yang terghusur

Tetapi merupakan tekad
Perjuangan dari abad ke abad
Perjuangan dunia sejagad
Bahkan perjuangan Muhammad

Marilah dengan kerja keras
Lipat gandakan produksi beras
Jangan cepat merasa puas
Karena lahan begitu luas

*Botul ma jaman Orde Baru
Pikiran i madung maju
Hita angkop rap mambantu
Torus tu pahompu ni pahompu*

*Anggo di maso pambangunan on
Parsalisian angkon tapantangkon
Halak na menek diondihon
Hatigoran angkon nijongjongkon*

*Hita bangso Indonesia
Tangkas do marbudaya
Marcita-cita na mulia
Na manjongjongkon uhumna*

*Ia satontang kamakmuran
Nada kombur di parapian
Inda sakadar parsianyangan
Tu rayat na hahurangan*

*Tai botul mangijuju
Mulai sian na dung salpu
Parjuangan ni hita na mangolu
Nabinta pe tangkas situtu*

*Mare ma karejo koras
Anso bisa manggadis boras
Ulang manigor puas
Harana tanonta na lampas*

Kalau ingin macan Asia
Seperti Singapura dan Korea
Kita contohlah sikap mereka
Dalam menumbuhkan dunia usaha

Keuletan dan ketekunan
Termasuk modal yang diperlukan
Dalam membuka perkebunan
Ataupun dunia pertenunan

Penulis padakan hingga di sini
Dalam memulai cerita ini
Semoga semangat tumbuh kembali
Meningkatkan derajat bangsa ini

Sebagai judul cerita
Telah jelas di halaman muka
Segala masalah akan dibuka
Agar kita maklum semua

Sitinjak adalah sebuah desa
Pasarnya dekat ke jalan raya
Kantor camat ada di sana
Begitu juga dengan SMP-nya

Padang Sidempuan Barat
Nama kecamatan yang tepat
Penduduknya rajin beribadat
Lagi akrab dengan aparat

*Muda giot rango di Asia
Songon Singapura sanga Korea
Taconto ma parkerejoanna
Na mangkombangkon usahona*

*Situtu ni parkarejoan
Laing poko do on dongan
Di na mambuka parkobunan
Sangan pe partonunan*

*Tarsai ma salaho tuson
Di na mamuloi carito on
Murmatogar olat ni on
Jana manaek darajat on*

*Ia goar ni carito
Tangkas di alaman muko
Parsoalanna rap tapareso
Anso hita rap mamboto*

*Sitinjak i sada huta
Madung honok adong pasarna
Songon i kantor camatna
Ro di sikola SMP-nya*

*Padang Sidempuan Barat ma
Goar ni kacamatanna
Na toat parugamoonna
Na domu tu pamarentana*

Sitinjaklah ibu kotanya
 Walau desa banyak di sekitarnya
 Sekarang tak ada masalah
 Bagi rakyat dan pemerintahnya

Sayang SMA belum ada
 Baik negeri maupun swasta
 Karena SMP cuma dua
 Berarti kuranglah persyaratannya

Bagi yang ingin melanjutkan
 Tidak sukar untuk dipikirkan
 Batangtoru dan Padang Sidempuan
 Daya tampungnya mengizinkan

Siapa yang ingin maju
 Tentu pergi menuntut ilmu
 Biar bersakit-sakit dahulu
 Memikirkan uang saku dan buku

Termasuklah Ja Hadenggan
 Yang tidak mau ketinggalan
 Anaknya semua disekolahkan
 Walau hanya sekolah lanjutan

Putri kedua namanya Masbulan
 Saban hari ke Padang Sidempuan
 Uang jajan selalu diberikan
 Agar perut tidak keroncongan

Sekolahnya es em ka ka
 Sedangkan jurusan adalah tata boga
 Lalu dikembangkanlah bakatnya
 Agar menjadi manusia berguna

*Sitinjak ibu kotana
 Bope bahat huta humaliangna
 Dame do halahi sudena
 Angke na pade masyarakatna*

*SMA nada dope tarpatupa
 Bope hum sikola swasta
 Dua dope SMPna
 Tontu hurang parsaratanna*

*Muda giot manoruskon
 Nada borat pikirkonon
 Tu kota nitaruhon
 Bisa sajo tardaptarkon*

*Muda por rohanta maju
 Kehe ma manuntut elmu
 Ulang pola hancit ulu
 Mangalehen pai buku*

*Tarmasuk ma Ja Hadenggan
 Na sora hatinggalan
 Daganak kehe tu parsikolaan
 Bope hum sikola lanjutan*

*Boru paduahon si Masbulan
 Tiop ari tu Sidimpuan
 Nilehen do hepeng jajan
 Ulang male di tongan dalam*

*Sikolana es em ka ka
 Dipilisa jurusan Boga
 Manambai parbinotoan
 Anso halak na marguna*

Parasnya memang lumayan
Selaras dengan pendidikan
Bisalah sebagai bunga pujaan
Atau menjadi gadis rebutan

Orangtua telah menasihatkan
Hati-hati dalam pergaulan
Nafsu jangan diperturutkan
Agar mendapat rida Tuhan

Setelah tamat dari sekolah
Memang sulit untuk kuliah
Pikirannya sering susah
Lalu disampaikan kepada Ayah

Melamar pegawai susah juga
Apalagi pegawai Pemda
Lalu dicari jalan keluarnya
Ketika badan masih muda

Lalu dipikirkan berwiraswasta
Dengan modal tak seberapa
Pokoknya ada usaha
Di desa maupun di kota

Untuk tahap pertama
Dibelilah bahan-bahannya
Yang mengolah mereka juga
Begitu juga memasarkannya

Kalau ahli masak-masakan
Takkan menjadi pengangguran
Waktu jangan dilewatkan
Dalam memenuhi kebutuhan

*Tompa taroban tu panyacaran
Sasue tu parbinotoan
Laing bahat ma na holosan
Angka dongan sahaposoan*

*Sipaingot ni simatobangna
Taetae dohot pangalangka
Ulang napsu gabe raja
Anso jop roha ni Tuhanta*

*Dung tammat sian sikola
Na borat muda kulia
Laing marsak ma rohana
Asa diholoskan tu amana*

*Giot pagawe sungkot ngal ma da
Apalagi tu pagawe Pemda
Nijalahan do pangambilan
Dompok poso umurniba*

*Lalu dibaensa usahona
Dohot poko na sosadia
Ulang iba marnaloja
Di kapping sanga kota*

*Sahira patujolona
Nitabusan hasayana
Halahi mangkarejohonna
Songon i manggadiskonna*

*Muda malo marmasak
Nada be i sai marsak
Tu hatiha tongtong sosak
Angke haporluan martunyak*

Kue yang dibuatkan
Ke warung-warung diantarkan
Sewa bus tak memberatkan
Walau sampai ke Panobasan

Warung kopi ada sepuluh
Setiap hari tetap butuh
Lalu diantar pagi subuh
Agar langganan tak mengeluh

Pendapatan lumayan juga
Sebagai imbalan jerih payahnya
Pendidikannya tidak percuma
Karena telah berdaya guna

Biar pun dia seorang wanita
Yang tinggal di sebuah desa
Semangatnya bagaikan pria
Berani berbuat apa yang ada

Masbulan seorang pribumi
Sekolahnya tak begitu tinggi
Tetapi dengan inisiatif sendiri
Telah berani untuk mandiri

Biarpun ayahnya seorang awam
Firasatnya sungguh tajam
Permainan hidup telah paham
Makhluk Hawa atau pun Adam

Kepada putri dinasihatkan
Hati-hati memilih teman
Bukan harta menjadi ukuran
Bukan pula hal keturunan

*Kue na nikarejohon
Tu kode-kode nitaruhon
Ongkos inda mamboraton
Jaru tu Panobasan pe naron*

*Kode kopi adong sampulu
Sudena on rap porlu
Nipataru kotu subu
Anso roha gabe sombu*

*Pandapotan tarpadohon
Tumbas ni halaloja on
Marguna parbinotoan on
Tu hita na bahat on*

*Bope ia sada daboru
Mandaram di huta adu
Kamauan mangijuju
Mangkarejohon na porlu*

*Si Masbulan halak hita
Sikolana madung panonga
Botul boru na marroha
Malo patupahon tu na tama*

*Bope simatobang hurang sikola
Bisuk adong di andora
Madung marnida tu na masa
Pahompu ni Adam dohot Hawa*

*Tu boruna madung didongkon
Ulang momo mangolohon
Nada hartu sitatapon
Sanga pe hamoraon*

Pertama harus beriman
 Kedua pertanggungjawaban
 Keduanya mesti diperhatikan
 Sebelum terjadi penyesalan

Hal keramahan dan ketampanan
 Adalah merupakan tambahan
 Banyak lagi faktor sampingan
 Yang seharusnya kita butuhkan

Ja Hadengganan mengerti sudah
 Salohot pemuda yang gagah
 Di Sadabuan banyak tingkah
 Dalam pergaulan pantang di bawah

Ayahnya Kari Suten
 Menganggap dirinya beken
 Rakyat kecil tidak direken
 Ekolem tidak diopen

Ibunya bernama Tiagar
 Bicaranya selalu kasar
 Dengan jiran sering bertengkar
 Bumi ini dianggapnya datar

Entah apa yang dibanggakan
 Hingga berbuat sedemikian
 Kepada Tuhanlah diserahkan
 Yang suci dari kekurangan

Selaku hamba Allah
 Janganlah bersikap pongah
 Kita contohlah Rasulullah
 Putra dari Abdullah

*Na partamo angkon mariman
 Paduana partanggungjawaban
 Haduana rap niparhagiotan
 Painte sotarjadi panyosalan*

*Haramaon dohot hajogion
 Sabage panamba do on
 Nada tarpajojor dison
 Na gabe parate-atehonon*

*Ja Hadengganan madung mangarti
 Si Salohot na tampan i
 Na dodas ibana martangkangi
 Harta ni roha na jogal i*

*Ayana Kari Suten
 Suang do na tenggen
 Halak na menek sodireken
 Ulang be marsilehen-lehen*

*Inangna si Tiagar
 Parkobar na lobi kasar
 Dohot hombar sai martokkar
 Sude dilala ia datar*

*Sanga aha na nijanggapkon
 Baen na pola songon on
 Tu Tuhan noma nisorahon
 Na soadong hahurangon*

*Hita hambo ni Tuhan
 Ulang manganggarkon hagogoan
 Rasululla parcontoan
 Abdulla nampuna pomparan*

Tidak ada sifat takabur
Walau musuh dapat digusur
Kepada Allah beliau bersyukur
Kepada manusia berlaku jujur

Ketika Salohot datang berkunjung
Masbulan merasa bingung
Pekerjaan rumah belum rampung
Sedangkan Ibu di Sisundung

Ja Hadengganan mengurus kebun
Melalui jalan naik turun
Pekerjaan ini puluhan tahun
Mengerahkan tenaga dengan tekun

Dengan hidup bersahaja
Rumah tangga cukup bahagia
Mereka aman bertetangga
Sedikit tak ada celanya

Lalu bagaimana kedatangan Salohot?
Adakah menuju *babun khoirot*?
Atau situasi menjadi repot?
Hingga petaka datang menyerobot?

Hanya Allah yang mengetahuinya
Mahabijak dan bestari
Dialah pemberi rezeki
Di dalam kehidupan ini

Tekad Salohot telah bulat
Masbulan bukan hanya sahabat
Bukan pula sekedar obat
Atau sebagai penambah semangat

*Inda ra ibana takobur
Bope musu madung mancur
Tu Tuhan ibana marsyukur
Tu dongan jolma martutur*

*Hatiha ro si Salohot on
Si Masbulan pitonggongan
Karejo bahat patureon
Laing di Sisundung inang on*

*Ja Hadengganan dompak di kobun
Mamolus dalam manaek turun
Martaon ma on dituntun
Anso adong gonti ni pangsiun*

*Parngoluon halak habahatan
Na denggan on parpokatan
Dohot hombar na rapatan
Inda adong parsangketaan*

*Bia do ale si Salohot on?
Aha na denggan dibaen on?
Adong he mambulutlon?
Mambaen halak boran-boranon?*

*Tuhan ma paboto-boto i
Ibana na torang panaili
Na bahat mangalehen rasoki
Sian najolo tu saonnari*

*Si Salohot madung marsitutu
Anso si Masbulan satuju
Mardongan sajo inda sombu
Sanga hum sakadar marrosu*

Tetapi harus menjadi jodoh
 Membina rumah tangga yang kokoh
 Biar badan menjadi roboh
 Seisi bumi serentak mencemooh

Saran orangtua tak dipedulikan
 Tidak digubris tidak diperhatikan
 Yang dicintai hanya Masbulan
 Putri kedua Ja Hadenggan

Walau ada borutulang
 Dari keturunan yang terpandang
 Perilakunya sungguh garang
 Sama lelaki berani menantang

Emas atau pun berlian
 Bukan jaminan kebahagiaan
 Itu hanyalah perhiasan
 Untuk menarik perhatian

Memang Salohot berhati jantan
 Punya prinsip dan pendirian
 Zaman sekarang bukan jajahan
 Yang mirip dengan paksaan

Cuma yang disesalkan
 Dia pemuda berandalan
 Sejak kecil dimanjakan
 Setelah besar ugal-ugalan

Dia seorang pemabuk
 Sering begadang semalam suntuk
 Ke meja judi pun masuk
 Menghabiskan uang yang bertumpuk

*Tai angkon rongkap matobang
 Rap marhancit rap sonang
 Bope na gabe tu lombang
 Hasolkoton gabe maganggang*

*Inda parduli tu simatobangna
 Halis inda diampirkonsa
 Si Masbulan holong ni rohana
 Boru paduahon ni ayana*

*Bope adong borutulang
 Saotik pe inda dikonang
 Angke aha ma na tangkang
 Halaklahi pe nibolnang*

*Sere dohot intan
 Nada maroban tu hasonangan
 Na hum sakadar parhiasan
 Anso impol parnidaan*

*Si Salohot parroha jattan
 Halak na marpandirian
 Saonnari nada be jajahan
 Na hum gogona manojan*

*Na mambaen dao roha
 Parange ni si Salohot ma
 Sian na menek dipamanja
 Dung godang manektek andora*

*Na parmabuk do bayo on
 Mardang-ardang ari-ari on
 Marjuji inda tarordahon
 Anso abis huncang on*

Masbulan telah dinasihati
Bahwa Salohot pemain judi
Dampaknya buruk sekali
Karena banyak menanggung rugi

Kiranya cinta itu buta
Dapat mengalahkan segala-galanya
Di desa ataupun di kota
Tidak sukar menemukannya

Benarlah kata nyanyian
Jodoh itu ketentuan Tuhan
Janganlah dipikir-pikirkan
Ataupun dikhayal-khayalkan

Bertepatan malam minggu
Langit cerah awan membiru
Kari Suten duduk termangu
Memakai baju warna kelabu

Istrinya yang baru duduk
Seakan mau merajuk
Kepalanya digaruk-garuk
Lalu disela dengan batuk

Salohot yang membawa Masbulan
Terus berkata terang-terangan
Kami senasib sepenanggungan
Sesuai kadar dari Tuhan

Engkau tak tahu diuntung
Bagaikan katak di bawah tem-
purung
Perempuan begini disanjung-sanjung
Bukankah dia gadis kampung?

*Boru madung disipaingotan
Bahaso si Salohot panyingkotan
Na marohan tu hamagoan
Sayang sude hadenggan*

*Murholong noma rohana
Si Salohot na jumegezna
Sian kapping lalu tu kota
Tiru soadong be imbanganna*

*Hata ni ende na saonnarian
Rongkap katontuan sian Tuhan
Inda on hajarka-jarkaan
Sanga pe hatukang-tukangan*

*Tope antong malam Minggu
Langit suang na nibalau
Jujuk Kari i di lambung pintu
Dipakesa baju na kulabu*

*Parsondukna juguk muse
Barang bia na giot use
Nihayo uluna ale
Batukna pe tarpade*

*Dilolongkon anakna si Masbulan
Tiru somaralang-alangan
On ma dongan saparhancitan
Na nipadomu ni Tuhan*

*Ho na somamboto uttung
Songon tohuk di toru tappurung*

*Dison dope anso tarsung
Na he diboto ho boru kapping?*

Borutulangmu di Pasar Julu
 Begitu juga di Pakanbaru
 Mereka baik-baik kepadamu
 Apalagi kepada ayahmu

*Borutulangmu di Pasarjulu
 Songon i na di Pakanbaru
 Denggan ni rohana marsitutu
 Lumobi muda tu ayamu*

Ingatlah akan Leliwati
 Yang sering datang kemari
 Sebentar lagi pegawai negeri
 Tugasnya di Kantor Bupati

*Ingoti jolo si Leliwati
 Bagasta jotjot ditopoti
 Santongkin nai mangan gaji
 Karejona di Kantor Bupati*

Sekarang kau bawa Masbulan
 Seorang gadis kampung
 Berarti kami kau susahkan
 Karena tingkähmu acak-acakan

*Hope ro ma si Masbulan
 Gapa-gapa sian dolok an
 Lambokna i pangkilalaan
 Angke loakmu na sangatan*

Bawalah dia ke mana saja
 Biar sampai ke ujung dunia
 Kami takkan menerimanya
 Sekali pun orang menyesalkannya

*Oban ia sanga tu dia
 Tu topi tano anso sumada
 Ulang niida alimosna
 Nada manyosal ama ina*

Lantai ini jangan dia injak
 Dan hatiku jangan dirusak
 Ayo, cepatlah beranjak
 Karena ayahmu semakin muak

*Ulang didegesa lante on
 Ulang magete ateate on
 Ompotkon oban sian on
 Naron ayamu pagasa-gasaon*

Masbulan masih di halaman
 Serta temannya Nurmawan
 Belum tahu apa persoalan
 Karena kurangnya pengalaman

*Si Masbulan laing di alaman
 Maradu pandonganina si Nurmawan
 Inda dibotosa parsoalan
 Baen hurang ni pangalaman*

Sejurus Salohot sudah muncul
 Kelihatannya kesal betul
 Hati nurani sudah terpukul
 Seakan tak bisa dipikul

*Di na ro si Salohot
 Hobarna madung sohot
 Ateate marlamot-lamot
 Andora i madung ponjot*

Orang tua tidak setuju
Mereka bilang aku keliru
Sekarang ikutlah aku
Biar Pakcik menerimamu

Lalu dibawa ke Panyanggar
Melalui jalan besar
Mereka ini takkan tersasar
Dan Ja Rapotan takkan gusar

Pakciknya sungguh terperanjat
Karena Salohot berani berbuat
Sebentar hilang rasa penat
Istrinya dipanggil cepat-cepat

Segera kembangkan tikar
Kursi ini taruh di luar
Kita seanak selingkar
Adalah seurat dan seakar

Mereka bertiga terus disambut
Sedikit tak ada ribut-ribut
Kaum famili pun dijemput
Bahkan jiran semua ikut

Segala urusan bisa rampung
Semua biduk bisa didayung
Rambut yang ada di tepung
Bisa ditarik dan digulung

Pernikahan akan terlaksana
Dalam acara yang sederhana
Begitu juga mengenai adatnya
Akan ada giliran masanya

*Ama inanta inda manarimo
Tu au halahi mardabu holso
Onpe mare ma tapadao
Anso udanta mangkubalo*

*Tu Panyanggar ma nioban
Mangunjur dalan godang an
Aha ma pola habiaran
Na denggan do Ja Rapotan*

*Tarsonggot baya udana
Di haroro ni anakna
Songon na malum on loja
Asa dipio dongan sabagasna*

*Hembagi jolo amak
Ulang be ho sai gopak
Hita on rap sadaganak
Inda bisa nisarak-sarak*

*Nijama na tupa di tangan
Inda adong marsisosalan
Koum-koum nipioan
Songon i na marpatutan*

*Inda adong mantulna
Mardalan dohot sajegesna
Obuk tu topung targana
Anso ulang adong gotapna*

*Parnikaan angkon tarlaksana
Bope isarat sarupa poda
Songon i hobar adatna
Tontu niurus di masona*

Tanpa Kari Suten
 Surat bisa diteken
 Cinta sudah seratus persen
 Pendirian jelas konsekuen

Sidempuan itu daerah Angkola
 Kuat juga dengan adatnya
 Biar ayah bertegang saja
 Pakcik ada menanggulanginya

Yang demikian banyak sekali
 Umumnya di Tapanuli
 Ikatan keluarga erat sekali
 Sejak dahulu sudah terpatri

Tetapi perlu diingat
 Dan baik juga dicatat
 Kari Suten memang kelewat
 Karena pintu ditutup rapat

Bininya demikian pula
 Sungguh tak ada tenggang rasa
 Salohot dianggap tidak ada
 Selama Masbulan di sampingnya

Bertemu kurap dengan panu
 Kudis dengan biring menyatu
 Yang tuli menggurui yang bisu
 Yang tenggen menjamu yang senu

Setelah sebulan di Panyanggar
 Masbulan masih tetap sabar
 Dia mengerti tentang kadar
 Tentang usaha dan ikhtiar

*Jaru sodohot pe Kari Suten
 Surat i bisa diteken
 Holong on saratus persen
 Inda hum na sapoken*

*Sidimpuan luat Angkola
 Gogo manjongjongkon adatnya
 Jaru damang inda manarimona
 Uda manjagit pajuruskonna*

*Bahat do na songon on
 Di tano ni Tapanuli on
 On ma guna ni hasolkoton
 Sian najolo tu saonnari on*

*Hita inda tola lupa
 Porlu do on jahaonta
 Kari Suten santak bangona
 Parumaen sodiantureskonsa*

*Songon i ompu ni api
 Parrohana pe lumobi
 Anak inda disaluangi
 Baen na sokoum parumaen i*

*Mardomu hurap dohot pano
 Rasa dohot biring margundalo
 Maingol dohot na bisu pasuo
 Na rittik tu na lalaen marlego*

*Dung sabulan di Panyanggar
 Si Masbulan laing sobar
 Na ro on sudena kodar
 Jaru pe iba marihtiar*

Suaminya meminta pertimbangan
 Mengenai rencana perjalanan
 Jika ada persetujuan
 Jakartalah menjadi tujuan

Surat izin mengemudi
 Lebih setahun dia miliki
 Dia sering membawa taksi
 Ke Medan via Tebing Tinggi

Cuma tidak secara rutin
 Baru seminggu ganti yang lain
 Disangkanya bisa main-main
 Seperti membawa kereta angin

Kadang-kadang mesti jalan malam
 Sedangkan lamanya delapan jam
 Sedetik pun mata terpejam
 Alamat bahaya telah menghujam

Dengan ketulusan hati
 Masbulan rela mengongkosi
 Diserahkan cincin yang dipakai
 Lalu pakaian dikemas

Selamatlah Abang di perjalanan
 Segera mendapat pekerjaan
 Hal Adik jangan dirisaukan
 Karena mengerti akan perjuangan

Bus yang dia tumpangi
 Puso yang sarat sekali
 Walau perjalanan tiga hari
 Takkan menyusahkan hati

*Hatuananna mangido pokat
 Taringot na giot marangkat
 Pangidoan ulang be niolat
 Anso tu Jakarta nipacopat*

*Ia taringot rebewesna
 Sataon ma di tanganna
 Taxi jotjot diobansa
 Tu kota Medan dalanna*

*Tai marsipat samantara
 Dung sapoken maradian ma
 Tarsongon i ma parangena
 Datar dilala ia sudena*

*Huhul angkon mardalan borngin
 Salapan jom marangin-angin
 Pala mondok on santongkin
 Nibaca hinan ma talkin*

*Dohot lapang ni pangarohai
 Hatuananna diongkosi
 Nilehen tittin na nipake i
 Markobas pe didohoti*

*Sai salamet di pardalanan
 Dapot muse parkarejoan
 Bope na piga bulan
 Huboto borat ni parjuangan*

*Ia motor toppangonna
 Puso na santak godangna
 Sahonok di pardalanna
 Nada pola taroktohon ibana*

Mereka makan dengan kenyang
Rokok pun tak pernah kurang
Lalu dilonggarkan ikat pinggang
Supaya bernapas tak terhalang

Salohot memang pandai bergaul
Setiap pertemuan ia muncul
Terkadang kepalanya baru digundul
Agar orang kenal betul

Sopir satu bernama karim
Kampung Salak tempatnya bermukim
Istrinya termasuk alim
Gemar dengan busana muslim

Sopir dua ialah Bahat
Temannya sekolah di es em pe empat
Sayang tidak sempat tamat
Karena orang tua termasuk melarat

Kenek ada dua orang
Yakni Haposan dan Sonang
Walau bekerja banting tulang
Nada mengeluh menjadi pantang

Sikap begini perlu dicontoh
Cari untung jangan tergopoh-gopoh
Sekali pun teman mencemooh
Namun hati tidak terkecoh

Sebaiknya Salohot mengambil hikmah
Dalam berjuang haruslah tabah
Seandainya muncul kata-kata fitnah
Jangan ditelan mentah-mentah

*Butong do halahi mangan
Sigaret pe nilengkapan
Saraor inda be nibobatan
Anso lumapang pangkilalanaan*

*Pargaul do si Salohot on
Di dia sajo inganan ni on
Margundul pe dikarejohon
Anso sai adong gorahonon*

*Si Karim ma supir sada
Di Kampung Salak ingananna
Dadaboru bagas elmuna
Boti toat parugamoonna*

*Si Bahat supir dua
On ma dongan sasikolana
Hum tammatt pe suada
Baen pogos ni simatobangna*

*Dua halak sitokarna
Haposan asa si Sonang goarna
Banting tulang karejona
Bope andorang haposoanna*

*Pade ma on gabe conto
Ulang nongan taparsimomo
Bope kaji inda pasuo
Tung sotola do mangago*

*Si Salohot angkon mangkajina
Muda marjuang adong paetna
Bahat pe hobar na sotama
Nipirkon na pade tu iba*

Setelah sampai di Jakarta
Salohot menuju Pondok Kelapa
Di sana ada kawan karibnya
Sopir juga pekerjaannya

Kawannya itu bernama Sahat
Keadaan ototnya cukup padat
Hidup di kota begitu cermat
Karena mentalnya memang kuat

Kepada Salohot disarankan
Tetaplah pelihara kejujuran
Karena bila pernah kedapatan
Alamat badan menanggungkan

Satu musuh terlalu banyak
Seribu kawan janganlah membentak
Kalau perlu tidurmu nyenyak
Jauhkan perangai yang merusak

Masbulan harus kamu cintai
Esok lusa dibawa kemari
Onak dan duri jangan tangisi
Kalau engkau berjiwa lelaki

Pekerjaan Salohot dicarikan
Di kota yang metropolitan
Bus mikrolet dikemudikan
Dengan penuh kehati-hatian

Istrinya di desa Panyanggar
Setiap saat menunggu kabar
Walau banyak kawan selingkar
Belum ada sebagai penawar

*Dung lalu tu Jakarta
Kehe ia tu Pondok Kelapa
Disi adong sahabatna
Supir motor karejona*

*Si Sahat goar ni donganna
Na togos on pamatangna
Dapot do ngolu di kota
Harana torang pangarohaina*

*Tu si Salohot didongkonsa
Hatigoran paliaroonna
Pala kadapatan karejo na sala
Badan on mananggungkonna*

*Sada musu na bahattu
Saribu dongan na otiktu
Muda porlu sinok modommu
Padao parange na somartontu*

*Haholongi dongan sabagasm
Oban di ari na ancogot i
Halupahon na barnit na ngotnot i
Muda iba sada halaklahi*

*Karejona torus dijalahi
Di kota na tarbonggal i
Mikrolet obanon ari-ari
Manat-manat ulang margiri*

*Parsondukna di Panyanggar
Tongtong do painte hobar
Jaru bahat angka hombar
Nada i mambaen matogar*

Sebagai tumpuan harapan
 Adalah kabar dari perantauan
 Semoga tetap dalam lindungan
 Dijauhkan bencana yang menakutkan

Waktu yang amat berguna
 Tidak disia-siakannya
 Dimanfaatkan keterampilannya
 Membuat kue seadanya

Sebagai langkah pertama
 Dibuat kue basah saja
 Pasar Inpres pemasarannya
 Rakyat kecil sebagai peminatnya

Di dalam dunia usaha
 Kualitas harus dijaga
 Biar untung tak seberapa
 Tetapi laris penjualannya

Dalam waktu dua bulan
 Bahan pun dilipatgandakan
 Sebagai tenaga harian
 Tidaklah susah dicarikan

Keluarga Pak Soriguna
 Adalah sebagai tangan kanannya
 Inilah tetangga dekatnya
 Yang ingin mengubah nasibnya

Belajar dan bekerja
 Adalah semboyan mereka
 Inilah ciri-ciri anak berguna
 Yang menjadi harapan bangsa

*Na nipainte ni ibana
 Hobar sian na mambuatna
 Antong sai ulang barang mahua
 Dao sudena angka bala*

*Ia na margoar hatiha
 Tong do i dipargunahonsa
 Dibaensa sahamaloanna
 Pature kue na ragam rupa*

*Sahira patujolona
 Nipambaenan kue basa
 Pasar Inpres panulahanna
 Halak na menek manobusina*

*Muda iba partiga-tiga
 Angkon umpade gadisonniba
 Padiar untung inda sadia
 Asalkan tibu tarlakuhoniba*

*Dua bulan dope honokna
 Bulus hatambaan hasayana
 Ia anggo mangkarejohonna
 Nada maol manjalahisa*

*Daganak ni si Soriguna
 On ma gabe siangkupna
 Boti on do hombar bagasna
 Ra manggosgoskon tanganna*

*Marsiajar lalu karejo
 Songon on ma hata na ro
 On do tanda ni anak labo
 Gabe harapan tu sada bangso*

Kiranya Abu Jahal tetap ada
 Sekalipun Masbulan punya karya
 Mereka itu dekat saja
 Laki istri yang cukup berada

Kari Suten dan Tiagar
 Di dalam hati tetap gusar
 Kepada Salohot dikirim kabar
 Bahwa Masbulan bikin onar

Katanya menantu berhati dua
 Dengan lelaki yang sebaya
 Kedoknya sudah mulai terbuka
 Setelah Masbulan membuka usaha

Seorang lelaki memberi modal
 Lelaki yang kantongnya tebal
 Pusat Pasar tempatnya tinggal
 Mereka berdua telah mengenal

Kalau masih kurang percaya
 Tanyakan saja kepada Binanga
 Dia turut memperhatikannya
 Semenjak Salohot di Jakarta

Inilah awal dari petaka
 Kepada rumah tangga yang dibina
 Bagaimana pun nanti hasilnya
 Yang susah adalah mereka jua

Kabar yang dinantikan
 Belum datang dari perantauan
 Lalu Bahat pun ditanyakan
 Apa kiranya pokok persoalan

*Abujahal i adong sajo
 Bope si Masbulan markarejo
 Halakna donok do dabo
 Na dung marripe boti kayo*

*Kari Suten dohot Tiagar
 Ateatena tongtong gusar
 Tu anakna ditongos hobar
 Si Masbulan karejona hodar*

*Didongkonsa mardua roha
 Dohot halaklahi na sabaya
 Pangalaho on mulai tarbuka
 Di na pagodangkon usahona*

*Adong bayo manambai pokona
 Topet na hapal cakuna
 Di Pusot Pasar ingananna
 Madung tartontu parsuoanna*

*Muda ho hurang porsaya
 Sapai ma si Binanga
 Ia do mampardimatahonna
 Dung kehe ho tu Jakarta*

*On ma mula ni hasusaan
 Di halahi na marlain inganan
 Tontu targanggu ma pikiran
 Na maroban tu hajatan*

*Barita na nipainte
 Aha suada ale
 Si Bahat husapai tehe
 Biasi jabat marnuhe-nuhe*

Bahat yang berhati jujur
 Terus berusaha untuk menghibur
 Pikiran tak perlu melantur
 Karena Allah pandai mengatur

Kepada Masbulan disarankan
 Agar Sidempuan ditinggalkan
 Pondok Kelapa didapatkan
 Dalam mencari kehidupan

Tompang saja bus Sampagul
 Buangkan hati yang masygul
 Suamimu lekaslah disusul
 Karena aku paham betul

Masbulan yang berbadan dua
 Segera berangkat ke Jakarta
 Di perjalanan aman saja
 Tidak seorang berhati duka

Banyaklah kota dilalui
 Banyak pemandangan yang permai
 Sungguh terkenal negeri ini
 Sulit bandingnya untuk dicari

Bukittinggi di Sumatera Barat
 Penduduknya sungguh sehat
 Mereka rajin beribadat
 Agar sejahtera di akhirat

Begitu juga Padang Panjang
 Setiap pengunjung merasa senang
 Mereka itu pandai berdagang
 Walau jauh ke negeri orang

*Si Bahat na tigor roha
 Nijalahan hata na umpadena
 Ulang hamu marmarsak ni roha
 Tuhanta do mangatur sudena*

*Dison ma au na mandongkon
 Sidimpuan on pade tinggalkon
 Pondok Kelapa ma topotkon
 Buat manjalahi parngoluon*

*Tengget ma motor Sampagul
 Anso mago roha na mantul
 Hatuananmu porlu nisusul
 Harana au paham botul*

*Pamatangna dompak denggan
 Angkon kehe dope mardalanan
 Syukur inda adong halangan
 Torkis halahi na sauduran*

*Sahat kota dibolus halahi
 Pamandangan pe na santak jogi
 Bonggal on tu luar nagori
 Bandinganna maol manjalahi*

*Bukittinggi di Sumatera Barat
 Halak disi sehat-sehat
 Boti na ringgas maribadat
 Buat balanjo tu akhirat*

*Songon i juo Padang Panjang
 Ise ro rohana sonang
 Halahi na malo mardagang
 Bope kehe tu tano siborang*

Keindahan Danau Singkarak
Membuat hati jadi semarak
Yang gemar makanan enak
Silakan pesan banyak-banyak

Solok juga dilalui
Kotanya bersih sekali
Dulu Bung Karno istirahat di sini
Karena perlu membuat konsepsi

Lahat dan Lubuk Linggau
Telah banyak orang tahu
Baik zaman Orde baru
Maupun tempo dulu

Rumah di sana unik sekali
Karena lantainya begitu tinggi
Mereka tidak merasa sangsi
Naik turun saban hari

Anak tangga tersusun rapi
Pakai pegangan kanan dan kiri
Beginilah bangunan asli
Yang mengandung nilai seni

Kotabumi dan Bandar Lampung
Mestilah turut dihitung
Pembangunan tidak tanggung-
tanggung
Sehingga rakyat menjadi beruntung

Ketika menumpang Ferri
Masbulan bertanya di hati
Muatan seberat ini
Apa tidak tenggelam nanti?

*Hajegesan ni Dano Singkarak
Maol roha giot marsarak
Butuhaniba hurang ruak
Baen malona halahi marmasak*

*Nibolus muse dope Solok
Lasna pajeges taroktok
Modom ni Bung Karno sinok
Pature konsepsi gabe tobok*

*Lahat dohot Lubuk Linggau
Bonggal tu jae tu julu
Bope di jaman Orde Baru
Songon i maso Tempo Dulu*

*Bagas disi adong parhotianna
Angke na gincat lanterna
Tung soudong baya gamangna
Manaek mijur di anak tangga*

*Anak tanggana na rapi
Sigolomanna adong disi
On ma bangunan na asli
Na nipasurung nipalobi*

*Kotabumi dohot Bandar Lampung
Tarsongon na nipasurung
Pambangunan inda tanggung*

Rayat on gabe maruttung

*Dompok manoppang Ferri
Roha i manjahai
Boban inda taretongi
Muda bonom bia do luai?*

Puluhan bus bisa dibawa
 Sedangkan manusia ratusan pula
 Memang pintarlah manusia
 Yang diciptakan Allah Taala

Setelah sampai di Merak
 Manusia kembali berserak
 Tidak lagi berdesak-desak
 Karena bus mengambil jarak

Dari Merak ke Jakarta
 Tidaklah terlalu lama
 Jalannya lurus saja
 Sehingga penumpang bisa terlena

Kalau jalan sudah bagus
 Perjalanan pun menjadi mulus
 Tidak terlambat masuk kampus
 Berkurang pula uang hangus

Setelah sampai di stasiun
 Petugas mempersilakan turun
 Yang tua mereka tuntun
 Karena perlunya sopan santun

Penumpang diantar ke alamat
 Selalu diusahakan tidak terlambat
 Hal keamanan dijaga ketat
 Karena cintanya sesama rakyat

Masbulan yang berbadan dua
 Mereka antarkan ke Pondok Kelapa
 Rumahnya di RW lima
 Dekat Lampiri kalau Rt-nya

*Marpulu motor di toru
 Jolma aha ma na ponu
 Na marobanna inda lilo
 Angke Tuhan di lambungmu*

*Dung lalu ma di Merak
 Jolma i mulak marserak
 Nada be adong na monggak
 Harana rombongan madung marsamak*

*Sian Merak tu Jakarta
 Tongkin noma nilala
 Tigor ni dalam santak da
 Diurdohon parasoanniba*

*Anggo jeges dalam i
 Hipas ma pardalanan i
 Inda tarlambat na kulia i
 Pangaluaran maotik ma i*

*Dung lalu tu sitasiun
 Adong ma i mandok turun
 Tobang-tobang nitiop tangan siamun
 Buen porluna sopan santun*

*Panoppang nitaruhon tu alamat
 Bagi bia ulang tarlambat
 Satontang keamanan nipakuat
 Baen holongna mangida rayat*

*Adobaru na denggan pamatangna
 Nitaruhon tu Pondok Kelapa
 Bagasna di RW lima
 Donok ti Lampiri RTna*

Tolong tanyakan Titi Kuning
 Agar kita tidak pusing
 Biar tas ini kujinjing
 Agar tidak disambar maling

*Parjolo tasapai Titi Kuning
 Ulang jabat hita pusing
 Padiar tas on hujungjing
 Angke adong mata jorbing*

Sopir tidak banyak cincong
 Karena penumpang perlu ditolong
 Kiranya Sahat penjual kelontong
 Hingga terkenal di dalam lorong

*Botul ma supir na sittong
 Panoppang i porlu ditolong
 Si Sahat parjagal kalontong
 Bahat mananda di bagasan lorong*

Beginilah hidup di kota
 Sudah sopir berjualan pula
 Kita ini harus bijaksana
 Untuk bekal di hari tua

*Songon on ma ngolu di kotaa
 Supir lalu martiga-tiga
 Karejo ulang hum sada
 Anso adong partahananniba*

Istri Sahat bernama Mawarni
 Termasuk pandai berekonomi
 Berbahagialah suami istri
 Setelah meninggalkan Tapanuli

*Na nibuatna si Mawarni
 Malo do on marekonomi
 Sai sonang ma halahi
 Dung ditinggalkon Tapanuli*

Rumahnya dekat mesjid
 Cara membangun berdikit-dikit
 Sahabat karib tidak mengirit
 Karena pernah hidupnya pahit

*Bagas i donok tu masojit
 Mambangunna marhancit-hancit
 Dongan pe inda makikit
 Madung nitaon na hancit*

Di dalam masa kepahitan
 Di situlah datangnya kebenaran
 Hal itu dapat dibuktikan
 Dalam menjalani kehidupan

*Muda di bagasan parhancitan
 Disi ma ro hatigoran
 Taintehon bagi andigan
 Sahonok hita di hangoluan*

Sahat yang suka membantu
 Terperanjat datangnya tamu
 Kepada istri diberi tahu
 Agar cepat datang ke pintu

*Si Sahat on ringgas mambantu
 Tu koum na ro tu jabu
 Ompu api manigor disuru
 Mangalo-alo torus tu pittu*

Mawarni mengucapkan horas
 Dengan sebenar-benar ikhlas
 Tangan tamu belum dilepas
 Sebelum diketahui nama jelas

Sayalah istri dari Salohot
 Membuat kalian jadi repot
 Memang ayahku orang kolot
 Tinggal di gubuk yang reot

Dulu Ayah menasihati
 Hati-hati terhadap lelaki
 Apalagi calon suami
 Harus berpikir tujuh kali

Memang saya punya pertimbangan
 Salohot itu orang Sadabuan
 Dia bicara terang-terangan
 Bahwa saya gadis pilihan

Dia tidak menilik kekayaan
 Tidak memandang kebangsawanan
 Yang pokok keserasian
 Dan cinta yang berkekalan

Tetapi beginilah jadinya
 Walau telah berbadan dua
 Sedikit pun tak ada beritanya
 Istrinya dibiarkan saja

Adikku yang baik
 Air mataku menjadi titik
 Masalah ini cukup pelik
 Karena hatimu akan tercabik

*Bulus didoksa ma horas
 Dohot roha na ikhlas
 Manjalangna dipahipas
 Anso muli-muli tangkas*

*Au na nibuat ni si Salohot
 Mambaen hamu gabe tarsonggot
 Angke damang pe na kolot
 Bagas inganan pe kohot*

*Damang madung paingot au
 Tae-tae inang pangalahomu
 Apalagi na giot rongkapmu
 Ulang jogos baen langkamu*

*Jolo hupikirkon do nian
 Na giot langka tu Sadabuan
 Ning ia on pikir pangabisan
 Au ma ia haholongan*

*Nada sinadongan na hutatap
 Inda hamoraon hasasangap
 Tai na malo marhadap
 Dohot na malo mangkiap*

*Hape songon on ma kosenna
 Haboratanna pamatangniba
 Saotik soadong baritana
 Hum barsi ia suada*

*Ale anggi haholongan
 Manetek ilungku tu bagasan
 Sungkot ngal pangkilalaan
 Panaonanmu di pardalanan*

Mari kita masuk
 Kuharap hatimu tidak remuk
 Sambil kita duduk-duduk
 Tepatlah rasanya berembuk

Lalu duduk mereka bertiga
 Membicarakan yang seperlunya
 Sahat yang baik budi pekertinya
 Tidak sembarangan menjelaskannya

Salohot yang baru menikah
 Benar-benar bikin masalah
 Masbulan pastilah susah
 Biar bagaimana harus mengalah

Yang akan dijelaskan
 Salohot telah punya pekerjaan
 Tetapi alamat dirahasiakan
 Kepada handai dan tolan

Adik kami jangan susah
 Kami berdua tidak lengah
 Besok kutemui lurah
 Ke mana Salohot pindah

Kami akan mempertemukan
 Karena ini tugas dan kewajiban
 Selaku putra Tapanuli Selatan
 Masih diikat kefamilian

Masbulan diajak istirahat
 Lalu tasnya pun diangkat
 Diberitahukan tempat salat
 Begitu juga air hangat

*Masuk ma hita kele
 Ulang ho jabat mandele
 Dung juguk hita pade
 Baru naron rap tasege*

*Torus juguk halahi na tolu
 Nihobaran dia na porlu
 Si Sahat tarmasuk marelmu
 Nianto pardangolan ni daboru*

*Si Salohot na mambuat boru
 Tontu mambaen hancit ni ngolu
 Roha on gabe magepu
 Tu dia ma umbat ni daboru*

*Na bisa tarpatorang ia
 Karejo ni si Salohot ma
 Bagas inganan inda dipaboa
 Tu angka donganna sasudena*

*Ulang hamu anggi susa
 Hami na dua inda lenga
 Tu Lurah ancogot au ma
 Anso binoto hapindaanna*

*Hama angkon pasuo
 Nada on hami parsimomo
 Saguman hami na mangaranto
 Hasolkoton inda mago*

*Inda sala papayak hamu
 Indon bo tes inumonmunu
 Adu parsumbayanganmunu
 Aekmilas bisa hupatudu*

Masbulan yang merasa lelah
 Tidur di kamar merasa betah
 Dia bersyukur kepada Allah
 Atas perhatian seisi rumah

Dalam waktu tiga hari
 Barulah dapat informasi
 Salohot tinggal di Bekasi
 Di rumah mertuanya sendiri

Salohot sungguh tidak mengira
 Istrinya telah berbadan dua
 Mulutnya sulit untuk berkata
 Di hadapan kedua istrinya

Masbulan yang tahu diri
 Tentulah dapat menahan emosi
 Dia tidak memaki-maki
 Atau berkata yang keji

Dengan nada sedih
 Kata-kata dapat dia pilih
 Wahai Tuhan yang pengasih
 Kenapa duka yang kuraih

Dulu Salohot mempersuntingku
 Kiranya mertua tidak setuju
 Sekarang kau tambah binimu
 Tanpa ada kabar beritamu

Rumah ayahku masih terbuka
 Mereka akan sudi menerima
 Hal aku yang berbadan dua
 Jelas Salohot yang punya

*Baen pamatang madung loja
 Tu na modom noma roha
 Diucapkon syukur alhamdulillah
 Baen holong ni roha disia*

*Di bagasan tolu ari
 Habotoan ma alamat i
 Tinggalna di Bekasi
 Di bagas ni tulangna i*

*Inda diboto si Salohot
 Pamatangna madung marorot
 Pamangan i songon na nitobot
 Marsidua-dua gabe tardapot*

*Dipatogar si Masbulan rohana
 Asa nijagohon ulang marbada
 Inda nidok hata bura
 Hobar na kotor pe inda*

*Mardomu hancit ni roha
 Nisungka paluas hata
 O Tuhan na uli basa
 Ateate on mabugang hulala*

*Bayo on ma mangalap au
 Inda diantureskon namboru
 Saonnari using parrohamu
 Tiru soadong baritamu*

*Talak do bagas ni damang
 Nada au padiaron ni dainang
 Ia na niparorot ni pamatang
 Ho do i nampuna barang*

Kuharap jangan terulang lagi
Perbuatanmu seperti ini
Besok aku menuju Tapanuli
Dengan membawa sekeping hati

*Cukup ma sanoli on
Parbuatanmu na songon on
Ancogot nada be au dison
Sian hancit ni panaonan on*

Demikianlah yang dapat disampaikan
Kepada suami yang mata duitan
Komentar tak perlu dinantikan
Karena Sahat mengajak pamitan

*Songon i ma na bisa tardongkon
Tu bayo mata hepeng on
Alusna nada pola painteon
Angke tagonan noma ditinggalkon*

Sebenarnya Sahat marah sekali
Kepada Salohot yang lupa diri
Tetapi ketimbang berkelahi
Bagusan cepat angkat kaki

*Si Sahat madung muruk
Tu si Salohot pangalapuk-lapuk
Tai pado-pado maturupuk
Tagonan noma nipahuduk*

Mereka kembali ke Pondok Kelapa
Dengan menumpang bus kota
Tidaklah banyak kata-kata
Terhadap Masbulan yang perasa

*Lalu mulak tu Pondok Kelapa
Ditenggetsa bus kota
Nada sadia be hata
Tu si Masbulan na hancit roha*

Tiket Sampagul dipesankan
Karena tak ada lagi urusan
Besoknya Sahat mengantarkan
Ke stasiun Cililitan

*Karcis Sampagul niuruskon
Angke soadong be patureon
Ancogot si Sahat pataruhon
Tu Cililitan pasahaton*

Kepada Masbulan diharapkan
Agar di dalam kesabaran
Memang tak guna dipertahankan
Suami yang mata duitan

*Tu si Masbulan diharapkon
Nipabahat hasobaron
Nada adong na hopkopon
Di bayo na solabo on*

Kalau Masbulan pulang kampung
Perhitungan lebih beruntung
Takkan raib itu kalung
Terhindar pula penyakit jantung

*Muda ia ulak tu kappung
Paretongan lobi maruttung
Gonjong i laing gattung
Inda adong panyakit jantung*

Mawarni yang baik hati
 Tidak keberatan mengongkosi
 Oleh-oleh pun dikasi
 Dodol Garut yang asli

*Si Mawarni na denggan roha
 Mangalehen ongkos ni ibana
 Nitabusan dope siluana
 Dodol Garut na dumengganna*

Perjalanan menuju Sumatera
 Akan menyeberangi Selat Sunda
 Kapal pengangkut tetap ada
 Demi kepentingan bersama

*Pardalanan tu Sumatera
 Siborangan ma Selat Sunda
 Kapal pangangkut madung sadia
 Anso rap lalu na di roha*

Masbulan yang sakit hati
 Tentulah ingin cepat sampai
 Penyanggar takkan disinggahi
 Untuk menjaga harga diri

*Baen madung dapot di ari
 Tibu nian lalu halai
 Panyanggar inda diparadiani
 Baen hancitna panaonan i*

Dalam dua hari saja
 Penumpang sampai ke alamatnya
 Kalau Anda kurang percaya
 Silakan berkunjung ke Sumatera

*Di bagasan dua ari
 Lalu ma sudena halahi
 Muda nada diporsayai
 Bolas do nongan niuji*

Bus yang akan ditumpang
 Saban hari tidaklah kurang
 Tempat duduknya cukup lapang
 Disediakan setiap orang

*Motor na giot tenggeton
 Na bahat do i pilion
 Juguhan inda arsakkonon
 Harana adong do patamaon*

Setelah sampai di Sitinjak
 Masbulan tidak berkata banyak
 Makan terasa tidak enak
 Karena hati telah terkoyak

*Dung lalu tu Sitinjak
 Nijago hata tu halak
 Nibunihon roha na marsak
 Jaru di bagasan amdung santak*

Ja Hadenggan cepat mengerti
 Bahwa Masbulan sakit hati
 Lalu dikatakan pada istri
 Agar putrinya jangan disesali

*Ayana manigor mangarti
 Boruna makan ati
 Nidok hata tu ompu api
 Anso ulang manyolsoli*

Kalau Masbulan disesali
Dampak negatif akan terjadi
Mari serahkan kepada Ilahi
Masalah yang kita hadapi

Istrinya yang setia
Terus dapat memahaminya
Masbulan tak disesalnya
Mengingat putrinya berbadan dua

Kalau jiran ada bertanya
Lalu dijawab seperlunya
Kedatangannya sementara
Sebelum Salohot menjemputnya

Usaha semula diteruskan
Untuk menambah pendapatan
Kebun salak diuruskan
Agar tetap berpenghasilan

Perkara masak-masakan
Masbulan diunggulkan
Ilmu dan pengalaman
Memang tidak terpisahkan

Andai Salohot tidak keliru
Rumah tangga akan maju
Istri punya ilmu
Perangainya perlu ditiru

Setelah Masbulan ke Jakarta
Kedok suami jadi terbuka
Istri muda berang saja
Karena Salohot banyak dusta

*Muda sai disolsoli
Gabe ponjot andora i
Tagonan donok tu Tuhan i
Mamorsan boban na borat i*

*Muda daboru na lapang roha
Nada i manjalahi sala
Boru dihaholongi ibana
Mardomu marorot on pamatangna*

*Muda disapai hombar i
Nada sala dialusi
Samantara di bagas saonnari
Painte soro babere i*

*Pature kue ditoruskon
Anso adong parhaliliankonon
Bope kobun diuruskon
Ari na ro tatapon ni on*

*Salaho tu na marmasak
Na dung porsaya ma halak
Marelmua boti na abijak
Tusia ma on tarpayak*

*Gasugari denggan si Salohot i
Alamat maju rumah tangga i
Adaboru targalas tahi
Tu na tama inda manyili*

*Dung kehe na tu Jakarta
Pangalaho i gabe tarbuka
Na poso i manyuraka
Tu bayo na ginjang roha*

Disangka masih jejaka
 Karena potongan memang ada
 Kiranya mau beranak pula
 Sungguh berani bersandiwara

*Ning roha poso-poso
 Harana jeges dope muko
 Hape ama-ama na geno
 Tarpadomu langit dohot tano*

Situasi di rumah mertua
 Sungguh mendebarakan dada
 Pakaian Salohot dilemparkan semua
 Para tetangga heran jadinya

*Di bagas ni simatua
 Marragam na sotama
 Niambungkon pakeanna
 Gabe homang halak sudena*

Salohot berlutut minta ampun
 Terhadap mertua yang pensiun
 Lalu marahnya pun turun
 Setelah berjanji hidup rukun

*Dison dope anso ampun
 Tu tulang na dung pangsiun
 Aropku lalu tararun arun
 Mangida tulangna marbalun-balun*

Suryati tetap dicintai
 Perbuatan serupa tak diulangi
 Dengan Masbulan pasti cerai
 Karena tinggalnya di Tapanuli

*Tu adaboru ia marjanji
 Nada baenon saulak nai
 Tolakkonon na tobang i
 Angke dao do di Tapanuli*

Setelah berbilang bulan
 Masbulan pun melahirkan
 Dia dibantu seorang bidan
 Sesuai perkembangan zaman

*Dung dapot ale bulanna
 Si Masbulan pe horas ma
 Adong do bidan manolongna
 Di huta ingananna*

Yang lahir seorang putra
 Memang mirip dengan ayahnya
 Semoga sehatlah adanya
 Setelah besar manusia berguna

*Na sorang i sipanjala
 Donok tu tompu ni ayana
 Sai paet ma da mudarna
 Dung magodang gabe hasaya*

Diberilah namanya Maulana
 Sesuai permintaan neneknya
 Lalu dipotong rambutnya
 Oleh orang terkemuka

*Nibaen goarna si Maulana
 On ma pangidoan ni ompungna
 Disi nigutting ma obukna
 Sareto nidok hata tu ibana*

Kemudian Maulana didoakan
 Agar mendapat keselamatan
 Lalu disambung acara makan
 Di rumah Ja Hadenggan

*Baru ma nidoahon
 Anso salamat parngoluon
 Na mangan pe nilaluhon
 Di bagas ni ompungna on*

Menurut adat Angkola
 Dalam menabalkan nama
 Dibuat nama kakeknya
 Jika yang lahir adalah putra

*Manurut adat Angkola
 I ma satontang goarna
 Sian ompung suhut do somalna
 Niampehon tu pahompuna*

Banyaklah orang bertanya
 Di Sitinjak dan sekitarnya
 Siapa nama kakeknya?
 Apakah memang Maulana?

*Bahat do halak marsapa
 Di Sitinjak sahumaliangna
 Ise goar ni ompung suhutna?
 Adong he luai si Maulana?*

Ja Hadenggan menjelaskan
 Tentang nama yang dibuatkan
 Kita ini hamba Tuhan
 Beragama dan beriman

*Dipatorang Ja Hadenggan
 Salahu tu goar nangkinan
 Baen hita hambo ni Tuhan
 Marugamo dohot mariman*

Kubuatkan nama Maulana
 Adalah sesuai untuk pria
 Tidak ada cacat salahnya
 Di tengah masyarakat kita

*Hubaen goarna si Maulana
 Harana ia sinuantunasna
 Aha ma janggal salana
 Di tonga ni masyarakatta*

Menurut situasi dan kondisi
 Cucuku lahir di desa ini
 Tentu aku harus peduli
 Sesuai ajaran nabi

*Madung rap taboto
 Sorangnia di huta on do
 Tontu au marusaho
 Ajaran ni Rasul nipajolo*

Memang kakeknya Kari Suten
 Nama gelarnya cukup paten
 Dia kuanggap terlalu beken
 Karena putriku tidak direken

*Ompung suhutna Kari Suten
 Botul ma da na paten
 Suang do i na lalaen
 Angke borungku inda nireken*

Anaknya juga berbuat demikian
Menganggap remeh pertanggung-
jawaban

Mesti Kari Suten kubuatkan?
Sedangkan dia yang lupa daratan?

Memang semut kecil adanya
Toh dijunjungnya kepalanya
Maka aku pun demikian pula
Akan tetap menghargakan dirinya

Biar pun aku rakyat kecil
Dengan badan yang kerdil
Kapan pun takkan menggigil
Menghadapi itu si degil

Orang bertanya kecut seketika
Melihat Ja Hadenggan bicara
Kiranya telah sampai saatnya
Mengungkapkan pokok persoalannya

Semenjak bicara blak-blakan
Banyaklah orang menjadi segan
Yang penting saja dibicarakan
Jangan dilanggar peraturan

Tahun berganti tahun
Kesehatan Salohot jadi menurun
Lalu dicari seorang dukun
Yang ahli ilmu karuhun

Semenjak lahirnya Nurintan
Ayahnya terus sakit-sakitan
Siang malam tak enak badan
Hilang pula selera makan

*Anaknya laing songon i
Inda unjung markusari*

*Tu ahangku Kari Suten i?
Na mogap di darat i?*

*Jaru manek porkis taida
Dijungsa do uluna
Au pe songon i ma da
Angkon mangargahon dirina*

*Bope au rayat jembel
Na dung hatinggalan model
Angkon na hutugel-tugel
Mangadopi halak na bandel*

*Tarcongang na umbegean
Na manangihon hobar nangkinan
Ma mompap pangkilalaan
Di pangalaho na marlobian*

*Dung nidok batu ni hata
Bahat na sogan mangidasa
Nada nipararat hobarna
Cukup ma na umporluna*

*Taon margonti taon
Gabe rumuk si Salohot on
Ujungna lalu nipadatuon
Tu datu na pangas-pangason*

*Dung do sorang si Nurintan
Ayana inda marhasehatan
Sora ni orong habegean
Boti inda giot mangan*

Setelah dukun ditemui
 Daun sirih diperiksa
 Para tamu sabar menanti
 Walau sampai tengah hari

Katanya Salohot kena guna-guna
 Waktunya sudah cukup lama
 Supaya penyakit cepat sembuhnya
 Pasien harus dimandikannya

Lalu dicarikan jeruk purut
 Satu pun jangan yang kisut
 Salohot perlu pula diurut
 Tiga hari berturut-turut

Demi pulihnya kesehatan
 Apa pun harus dilaksanakan
 Uang dan harta dapat dicarikan
 Tetapi kesehatan diutamakan

Telah seminggu Salohot berobat
 Namun wajahnya tetap pucat
 Tengah malam penyakitnya kumat
 Lalu menjerit kuat-kuat

Mertua dan istrinya begitu susah
 Begitu juga seisi rumah
 Mencari biaya bukanlah mudah
 Maklum pendapatan begitu rendah

Tetapi walau pun demikian
 Berobat harus diteruskan
 Segala permata dijualkan
 Tanpa ada penyesalan

*Dung nitopot datu parngongo
 Burangir niligi nipareso
 Na manopot sobar ma jolo
 Bope honok na manguntado*

*Si Salohot hona parbuatan
 I ma di ari na lewatan
 Anso malum na niubatan
 Diparidi sampe ngalian*

*Nijalahan unte mungkur
 Ulang adong na maburbur
 Niarut marayak kota luhur
 Tolu ari on mangunjur*

*Asalkan tu malumna
 Nioloan aha na nidokna
 Bope hepeng na sosadia
 Hasehatan lobi marguna*

*Madung sapoken na marubat
 Muko i songon na niholat
 Tonga borngin murmasangat
 Pamatang on marlapat-lapat*

*Kaluarga gabe susa
 Maradu sude nantulangna
 Manjalahi hepeng inda mura
 Harana pamatang madung matua*

*Tai jaru pe songon i
 Na marubat disitutui
 Barang sere digadisi
 Dohot inda mabiar rugi*

Dokter spesialis berkata
 Penyakit mag yang diderita
 Perut seakan ditusuk rasanya
 Sehingga Salohot menjerit jadinya

Mertua Salohot bernama Wahmin
 Keterangan dokter sungguh yakin
 Lalu diminta keterangan lain
 Mengenai gejala masuk angin

Maka dokter membilangkan
 Jangan telat makan
 Yang pedas dihindarkan
 Selama dalam pengobatan

Lama juga Salohot berobat
 Sedangkan ayah jauh di barat
 Mertua mengajak kirim surat
 Sebab biaya besar amat

Biaya selama opname
 Dipinjamkan dari toke
 Tinggalnya di Pondok Gede
 Buka usaha sampai sore

Wahmin belum mengerti
 Kari Suten beraja di hati
 Kok sekarang mau disurati
 Jauhlah panggang dari api

Sejak Masbulan di Sitinjak
 Dugaannya jatuh talak
 Dia merasa menang talak
 Sehingga tidurnya pun nyenyak

*Ia pandok ni doktor
 Mah do mambaen dungkor
 Huhul songon na nipungkor
 I ma baen na manguntonyor*

*Tulangnia margoar Wahmin
 Hata ni doktor ia yakin
 Nipangido hatorangan na lain
 Salaho tu na masuk angin*

*Ia pandok ni doktor i
 Mangan angkon disigorohon
 Na siak dipantangkon
 Sahonok na marubat on*

*Honok do ia na marubat
 Simatobangna dao di barat
 Tulang mandok dikirim surat
 Pangaluaran inda binoto bolat*

*Pangaluaran hatiha opname
 Na niinjam do sian toke
 Tinggalna di Pondok Gede
 Bope potang inda kehe*

*Wahmin inda mangarti
 Laena na lobi ranggi
 Saonnari surat ditongosi
 Tontu diambang na mangakali*

*Sahonok dung di Sitinjak
 Diambangkon na dung tolak
 Martata markahak-kahak
 Pangarasoan na lobi onak*

Kari Suten membuat rencana
Harus tepat dicari gantinya
Kebetulan ada borutulangnya
Lagi keturunan orang berada

*Dirancang Kari Suten ma
Na giot manjalahi gontina
Topet ma i parumaenna
Boti turunan ni na mora*

Rencananya masih terkendala
Karena Salohot di Jakarta
Walau setahun dia di sana
Belumlah tahu kabar beritanya

*Rancangan i laing galang
Anakna di Jakarta gappalang
Madung sataon lobi hurang
Painte loba na sambang*

Kari Suten kurang komunikasi
Karena hati dibalut dengki
Sama Bahat tak ambil peduli
Karena dianggapnya seorang kuli

*Baen hurang ni parsambungan
Mardomu gutgut di bagasan
Si Bahat umpe ditingotan
Diartihon na sodapot makan*

Kari Suten bercucu dua
Satu pria satu wanita
Tak ada arti sama dia
Karena ulahnya semata

*Kari Suten pahompuna dua
Sada pandurung sada panjala
Tung soadong dipikirkonsa
Hara ni jogal ni rohana*

Leliwati menjadi pemikiran
Sekarang ini punya pekerjaan
Setiap bulan dia gajian
Sesuai SK yang diterbitkan

*Tu si Leliwati ma pikiran
Na dung karejo di pamarentahan
Tiop bulan ia gajian
Sasue bisolot sanga katetapan*

Dia tinggal di Pasar Julu
Di muka es em a satu
Ibu Salohot sering ke situ
Minimal sekali dua minggu

*Tinggal na di pasar Julu
Di jolo SMA anggo jabu
Jotjot do tuson namboru
Pinomat sanoli dua minggu*

Ada pun Baginda Kalibonar
Seibu sebakpak dengan Tiagar
Masa agresi dia tenar
Karena sebagai komandan laskar

*Ia Baginda Kali Bonar
Saama saina dohot si Tiagar
Maso agresi gabe pambosar
Sompot gabe komandan laskar*

Serangnya amat gencar
 Lalu Sidempuan menjadi gempar
 Tentara Belanda menjadi gemetar
 Mereka mundur ke pusat pasar

Atasanya Timur Pane
 Adalah komandan Brigade
 Pernah bermarkas di Pahae
 Juga di Sipirok dan Arse

Rekannya seperjuangan
 Adalah Maraden Panggabean
 Sibolga basis pertempuran
 Yang banyak menelan korban

Termasuk juga Selamat Ketaren
 Kepadanya rakyat begitu kangen
 Beliau adalah pejuang tulen
 Benar-benar seorang *jentlemen*

Pak Bejo dan Manaf Lubis
 Sangat perlu untuk ditulis
 Sebelum penjajahan dapat dikikis
 Perjuangan kita belumlah habis

Penulis padakan hingga di sini
 Kesan-kesan selama revolusi
 Mereka yang punya amal bakti
 Tetap terkenang sepanjang hari

Rencana tinggal rencana
 Terhadap Leliwati yang jelita
 Akhirnya hati jadi merana
 Karena jodoh tidak ada

*Muda ro halahi manyerang
 Sidimpuan gabe pungpang
 Bolanda i bahat maropang
 Tu pasaran noma martugarang*

*Komandanna Timur Pane
 Bapa on komandan Brigade
 Jungada marmarkas di Pahae
 Songon i Sipirok dohot Arse*

*Donganna saparjuangan
 I ma Maraden Panggabean
 Sibolga inganan partahanan
 Bope bahat mangan korban*

*Dohot do i Selamat Ketaren
 Holong tu rayat tongtong nibaen
 On ma da pajuang na tulen
 Botul-botul ne jentelemen*

*Bapa Bejo dohot Manaf Lubis
 Porlu sajo anso ditulis
 Sahonok panjajaan inda tarkikis
 Parjuangan inda podo abis*

*Tarsaon ma jolo dongan
 Taringot maso parjuangan
 On ma amal na denggan
 Ingotan torus tu pomparan*

*Na nirancang laing bingkang
 Tu Leliwati boru na sonang
 Ujungna ateate songon na talgang
 Angke rongkap madung tarulang*

Pada suatu ketika
Kari Suten mendapat berita
Dari anaknya tercinta
Yang tinggal di Jakarta

*Dompok di sada hatiha
Kari Suten dapotan barita
Ia ma on sian anakna
Na tinggal di Jakarta*

Dalam surat dijelaskan
Salohot di dalam perawatan
Lamanya sudah sebulan
Sedang sakitnya bersangatan

*Di surat i nitorangkon
Si Salohot dipaubatkon
Sabulan ma honok ni on
Hara ni hancitna sitaonon*

Alamat rumah dijelaskan
Tetapi keluarga dirahasiakan
Dibilang rindu berkepanjangan
Pada orang tua di Sadabuan

*Alamat ni bagas disuratkon
Na markaluarga dirahasiakon
Nidok malungun ari-ari on
Taradop simatobangna on*

Taktik Salohot memang jitu
Terhadap ayah dan ibu
Datangnya pasti terburu-buru
Karena keinginan bertemu

*Na malo si Salohot on
Anso ma inana taroktohon
Mopop hapogan mandapotkon
Baen porluna parsuoan on*

Kepada Suryati dibilangkan
Dekatlah saatnya pertemuan
Di situlah saling berkenalan
Apalagi dengan Nurintan

*Tu si Suryati didongkon
Donok ma parsuoan on
ULang laosi kasompatan on
Borunta Nurintan patandahon*

Kalau orang tuanya nanti datang
Salohot akan berterus-terang
Suryati tak perlu bimbang
Walau mertua orang seberang

*Muda ro ama inana
Nipatorang on sudena
Adaboru ulang mangkabiarkonna
Bope amangboru na sonitanda*

Wahmin yang pensiunan
Adalah orang berpengalaman
Termasuk manusia tiga zaman
Dengan seribu tantangan

*Tulangna na pangsiunan
Na dung bahat do pangalaman
Masuk ma on tolu jaman
Marragam rupo panaonan*

Pertama zaman penjajahan Belanda
Tiga setengah abad lamanya
Kita diperbodoh-bodoh saja
Terus dilanggar hak asasinya

Kedua zaman penjajahan Jepang
Pahitnya cukuplah berimbang
Mulut kita tetap dikekang
Sedangkan nyawa banyak melayang

Ketiga zaman kemerdekaan
Yang benar mendapat kemenangan
Habislah derita berkepanjangan
Semenjak penyerahan kedaulatan

Dengan corak ragam penghidupan
Akan bertambah keuletan
Allah jua yang berkecukupan
Yang bersih dari kekurangan

Sekarang Salohot ditimpa penyakit
Untuk berobat sungguh sulit
Mertua tidak mengungkit-ungkit
Karena hati tidak sempit

Musyawahar dengan besan wajar
Untuk mencari jalan keluar
Semoga Salohot kembali segar
Segala hutang dapat dibayar

Perkiraan Salohot tidak meleset
Bahwa mereka takkan kepepet
Ayahnya pasti membawa dompet
Dari hasil kebun karet

*Partamo jaman Bolanda
Tolu satonga abad honokna
Hita diordap-ordap ibana
Suang sajo hatobanna*

*Paduana jaman Jepang
Hancitna inda mangido hurang
Pamangan on hona kokang
Hosa pe bahat malayang*

*Patoluna jaman kamardekaan
Na bonar mandapot kamonangan
Mago ma sude parhancitan
Dung panyorahan kadaulatan*

*Dohot ragam ni parngoluon
Martamba ma hamaloan
Tuhanta do na patupahon
Na sojungada marhahurangan*

*Saonnari si Salohot marnyae
Hepeng parubat madung sude
Tulangna inda mangido tune
Lapang ni roha ma on ale*

*Nipokatkon mu on tu laena
Bia anso ulang malia
Sai torkis ma baberena
Utang nipikirkon manggararna*

*Topet do parkiraan i
Buat manutupi utang i
Marisi do huncang i
Sian hasil ni karet i*

Setiap minggu menerima setoran
 Dengan jumlah yang lumayan
 Kakeknya meninggalkan harta
 warisan
 Demi anak dan keturunan

Setelah Kari Suten menerima kabar
 Jantungnya terus berdebar
 Begitu juga istrinya Tiagar
 Seakan hendak menggelegar

Ayo kita berangkat
 Jangan pikirkan badan penat
 Salohot itu perlu sehat
 Karena pekerjaan begitu berat

Lalu tiket pun diambilkan
 Busnya cepat lagi aman
 ALS bus yang dipercayakan
 Punya disiplin atau peraturan

Besoknya berangkatlah mereka
 Menuju Bekasi di Pulau Jawa
 Rumah ditinggalkan sementara
 Dijaga oleh keluarga dekatnya

Dalam dua hari saja
 Sampailah mereka di Jakarta
 Alamat rumah diperlihatkannya
 Sesuai surat yang diterimanya

Mereka diantarkan ke Bekasi
 Tanpa ada kesal di hati
 Seisi rumah telah menanti
 Dengan pakaian cukup rapi

*Tiop poken adong sitoran
 Bahat do anggo bilangan
 Ompungna marsinadongan*

Buat balanjo ni pomparan

*Hum ditarimo do hobar
 Andora i dobar-dobar
 Songon i si Tiagar
 Manigor giot manggurapar*

*Beta hita marangkat
 Ulang diparlambat-lambat
 Si Salohot porlu sehat
 Karejonia na santak borat*

*Karcis pe nitabusan
 Motorna hipas dohot aman
 ALS na dung niporsayaan
 Tongtong mamake paraturan*

*Ancogotna i marangkat ma
 Manuju Bekasi di Pulo Jawa
 Bagas ditinggalkon samantara
 Koum adong do manjagona*

*Dua ari do honokna
 Lalu ma tu Jakarta
 Alamat ni bagas di tanganna
 Sasue surat na nijagitna*

*Nipataru halahi tu Bekasi
 Dohot inda adong salisi
 Na nitopot rade disi
 Dohot pakean na rappi*

Kari Suten tidak menyangka
Sambutan sedemikian rupa
Salam horas diucapkannya
Jabat tangan mengikutinya

Salohot yang duduk di kursi
Ditangisi dan diciumi
Ayah dan ibu rindu sekali
Kiranya sekarang terobati

Lalu Suryati memperkenalkan diri
Penuh hormat muka berseri
Nurintan yang baru dibedaki
Masih digendong ibunya sendiri

Mertua sungguh terperanjat
Ketika berkata tersendat-sendat
Semoga Salohot lekas sehat
Kita ini dicucurkan rahmat

Kari Suten memangku cucunya
Segar bugar kelihatannya
Kemudian ditanyakanlah namanya
Kepada menantu dihadapannya

Nama yang kami berikan
Sudah lama Abang pikirkan
Nurintan hingga hari kemudian
Semoga mendapat rida Tuhan

Orang tua Salohot begitu terharu
Pikiran susah menjadi semu
Nenek perempuan ingin memangku
Ingin mengucapakan sesuatu

*Kari Suten inda manyangka
Sambutan songon i jegesna
Parjolo horas didongkonsa
Baru nijalang sasudena*

*Si Salohot juguk di karosi
Ditangisi dohot diummai
Madung malungun simatobangna i
Saonnari pe anso tarubati*

*Si Suryati patandahon dirina
Na hormat do pangalahona
Madung nibadahon nangkin boruna
Niambit maradopkon amangborunna*

*Amangboru gabe tarsonggot
Hobar i gabe sohot
Sai sehat ma si Salohot
Manyukurkon na dung dapat*

*Lalu niabing pahompuna
Sehat mokmok pamatangna
Torus nisapaan goarna
Tu parumaen na di jolona*

*Goar na nisingkohon
Madung honok dipikirkon
Nurintan ma goar ni on
Sai borkat pangidoan on*

*Kari Suten gabe tarharu
Mangida tompa ni pahompu
Ompu daboru noma mangampu
Hata nidok anso sombu*

Datanglah nanti ke Sidempuan
 Sebelum tibanya bulan Ramadan
 Kita semua dalam kesehatan
 Dan rezeki dimudahkan Tuhan

Oleh-oleh yang dibawakan
 Semuanya telah diserahkan
 Yang sedikit telah digunungkan
 Yang seteguk telah dilautkan

Baru saja berbilang minggu
 Orang tua Salohot merasa jemu
 Dalam pengertian ada keliru
 Karena Tiagar kurang ilmu

Ada pun pokok pangkalnya
 Suryati yang mau belanja
 Dalam kamar dirundingkannya
 Keperluan dapur dan sebagainya

Mereka bicara secara terbuka
 Mengenai selera Ayah tercinta
 Kuharap Dinda jangan lupa
 Hari ini dan seterusnya

Abang tak perlu bimbang
 Khusus *Amangboru* 'kan gampang
 Aku tetap merasa senang
 Lagi *Namboru* berhati lapang

Namborunya begitu geram
 Gampang diartikan anak haram
 Menjadi pemikiran siang malam
 Tambah hari tambah suram

*Ro hamu tu Sidimpuan
 Painte sodapot Ramadan
 Sude hita marhahisaran
 Rasoki dipamura Tuhan*

*Sialo-aloon na nioban
 Nipasahat tu parumaen nangkinan
 Godang ni roha na sangatan
 Manjagitna halut hapogan*

*Pas dope marbilang minggu
 Roha i inda manontu
 Pangartian gabe kaliru
 Harana si Tiagar hurang elmu*

*Ia bingkas pangalahona
 Parumaen giot balanja
 Adong parundingan di kamarna
 Saloho na giot tabusanna*

*Targogo mandok hobarna
 Salahu salero ni ayana
 Ulang ho anggi lupa
 Bope tu ari satorusna*

*Pos ma roha ni abang
 Anggo amangboru gampang
 Roha madung hupasonang
 Namboru parroha na lapang*

*Mistop roha ni namboruna
 Gappang nidok amangboruna
 Nijaha pe baya nijaha
 Tamba ari murkehe tu jatna*

Kepada Kari Suten ditekankan
 Untuk pulang disegerakan
 Bermacam kata kudengarkan
 Yang tak mudah dimaafkan

Saya ini kurang mengerti
 Sampai engkau sakit hati
 Tolong jelaskan semua ini
 Agar sama kita ketahui

Tiagar yang penasaran
 Menjelaskan persoalan
 Menantu kita keterlaluhan
 Mengucapkan kata penghinaan

Kamu dibilangnya gampang
 Dengan suara yang gamblang
 Wajar aku menjadi berang
 Ingin cepat untuk pulang

Suaminya yang lebih cerdas
 Tentu berpikir secara luas
 Pertimbangan jangan dilepas
 Walau hati telah panas

Suryati yang peramah
 Tidaklah mungkin gegabah
 Sekarang akulah penengah
 Semoga ini punya hikmah

Kepada menantu ditanyakan
 Apakah ada permasalahan
 Atau mertua salah dengarkan
 Sehingga sekarang dia jantungan

*Nidok tu hatuananna
 Mulak hita tu hutanta
 Murmarragam hubege hata
 Na gabe pahinohon hita*

*Au hurang mangarti
 Sampe didok ho songon i
 Patorang jolo pangalaho i
 Anso rap tatimbang*

*Mistop ma da pangkilalaan
 Patorangkon parsoalan
 Parumaenta na santahan
 Mandok hata hahinoan*

*Didongkonsa Ompu i gappang
 Tangkas do i dohot torang
 Na he patut au mangauntayang
 Torus mangkobas barang-barang*

*Dipikirkon Ompu i palan-palan
 Bia pangalaho ni parhataan
 Painte sodapot hatorangan
 Ulang nibaen ale hajatan*

*Parumaenta na somal rama
 Maol mandok hata na sotama
 Au ma bungkulan tonga-tonga
 Mamareso bia pangalahona*

*Parumaen bulus nisapaan
 Sanga songon dia parkataan
 Betak na sala parbinegean
 Gabe milas pangkilalaan*

Kari Suten minta penjelasan
Mengenai kata yang diucapkan
Ini perlu dijernihkan
Untuk menghindarkan keretakan

*Nipangido hatorangan
Salaho hobar natuarian
Ulang on marsionjapan
Anso dapot hadenggan*

Suryati baru mengerti
Perkataan yang menyakitkan hati
Lalu mertua ditemui
Memohon maaf berkali-kali

*Suryati gabe mangarti
Parkataan na manyihiti
Namboru pe diparsuoi
Mangido mahap upet puji*

Saya bukan bermaksud lain
Bukan pula bermain-main
Mari lupakan perkataan kemarin
Jangan disimpan dalam batin

*Inda adong maksud na lain
Nada muse marmain-main
Talupahon ulang marborngin
Ulang adong di bagasan batin*

Abang Salohot belum sehat
Mari sama-sama kita rawat
Dia masih butuh obat
Butuh pula istirahat

*Anakmunu inda dope sehat
Mare namboru rap tarawat
Ia mamorluhon ubat
Songon i na istirahat*

Kuharap Namboru betah di sini
Karena kami bersenang hati
Apa yang ada kita syukuri
Memang yang kaya hanya Ilahi

*Huharap namboru inda biasan
Sonang do rohanai di bagasan
Dia na adong i ma tapangan
Tuhan do na marsinadongan*

Perasaan Tiagar kembali segar
Karena Suryati memang benar
Seisi rumah dudul berlingkar
Diselingi ketawa yang lebar

*Dung i pe anso togar
Hape parumaen na bonar
Juguk halahi marlingkar
Na martata inda tartawar*

Pengertian bisa berbeda
Walau sama-sama orang kota
Tiagar itu orang Angkola
Tidak paham bahasa Indonesia

*Pangartian inda sarupa
Bope na rap tinggal di kota
Namboruna halak Angkola
Inda paham Bahasa Indonesia*

Dia jangan disalahkan
 Yang merasa dihinakan
 Tetapi berilah penjelasan
 Bila ada permasalahan

Setelah sebulan di Bekasi
 Kari Suten minta permisi
 Besok lusa akan kembali
 Menuju daerah Tapanuli

Uang pengobatan diserahkan
 Sisanya biaya perjalanan
 Kalau rezeki diberikan Tuhan
 Wesel akan dikirimkan

Wahmin tidak merasa keberatan
 Asalkan di dalam pemufakatan
 Kalau ada kata yang bersalahan
 Mohon kiranya sama dimaafkan

Bus yang akan ditumpangi
 Tidak sulit untuk dicari
 Ongkosnya memang pantas sekali
 Walau perjalanan dua hari

Tiket Sampagul diambilkan
 Hari Sabtu diberangkatkan
 Semoga selamat di perjalanan
 Begitu juga yang ditinggalkan

Bus berangkat tengah hari
 Para penumpang tidak direpoti
 Salat Zuhur sempat lagi
 Ketika barang-barang dikemasi

*Ulang ia nisalahon
 Na maraso dihinohon
 Tibu ma nitorangkon
 Baen ma sala pandapot on*

*Dung sabulan di Bekasi
 Kari Suten mangido parmisi
 Di na haduan nada be disi
 Marangkat ma tu Tapanuli*

*Hepeng tu ubat disorahon
 Saotik noma ditinggalkon
 Muda marrasoki saulak on
 Wissel angkon kirimkonon*

*Tungganena inda kaboratan
 Asal di bagasan parpokatan
 Ia hata na marsalaan
 Huharap anso marsimahapan*

*Motor na giot toppangon
 Bahat do i sitopotan
 Ongkos nada gogo mangondotkan
 Bope dua ari pardalanan on*

*Karcis Sampagul dibuatkon
 Ari Sabtu barangkatkonon
 Sai selamat na mulak on
 Bope koum na ditinggalkon*

*Motor merangkat tonga ari
 Panoppang nada diborati
 Sumbayang juhur disigoro
 Hatiha barang-barang diangkut*

Keluarga Wahmin turut mengantar
 Sehingga tamu tidak gentar
 Maklum saja di kota besar
 Keadaan selalu hingar-bingar

Pengalaman selama sebulan
 Banyak juga sebagai pelajaran
 Baik mengenai pergaulan
 Maupun tentang peradaban

Apalah yang dibanggakan
 Terhadap sesama hamba Tuhan
 Biar ia gadis kampungan
 Harus tetap dihargakan

Sebaiknya Kari Suten sadar
 Begitu juga dengan Tiagar
 Janganlah sok orang besar
 Menganggap diri sebagai kaisar

Syukur kalau Salohot sehat
 Setelah dirawat secara cermat
 Tetapi andai dia lewat
 Sedihnya teramat sangat

Lalu bagaimana nasib Nurintan
 Sedangkan Kakek di Sidempuan
 Sungguh tak bisa dibayangkan
 Karena memang rahasia Tuhan

Setelah sampai di rumah sendiri
 Kari Suten gelisah sekali
 Rasa khawatir menggerogoti
 Dalam mengkaji takwil mimpi

*Kaluarga Wahmin pataruhon
 Anso tenang taroktok on
 Kota besar na boluson
 Tontu bahat sijagohonon*

*Pangalaman di na sabulan
 Bahat mambaen persiajaran
 Songon i tu pargaulan
 Bope adab dohot sopan*

*Aha ma na nibanggahon
 Hita hambo ni Tuhan on
 Boru kappung pe na ro on
 Angkon totop do diargahon*

*Boti pade ma da manyador
 Kari i dohot si Tiagar
 Ulang manigor giot pambosar
 Suang na gabe kaisar*

*Syukur muda dung sehat
 Baen honokna ia dirawat
 Tai ampot baya marangkat
 Roha pe mamanjang rarat*

*Bia ma boruna si Nurintan
 Angke ompungna di Sidimpuan
 Nada be na haulahan
 Angke on rahasia ni Tuhan*

*Dung lalu tu bagas inganan
 Kari i inda marhasonangan
 Sai tongtong sura-suraan
 Angke nipina na samboran*

Dia bermimpi giginya tanggal
 Sehingga hati amat kesal
 Mau bicara sungguh janggal
 Walau kepada sahabat kental

Demikian situasi dalam mimpi
 Setelah itu bangun sendiri
 Kiranya subuh telah menanti
 karena bilal telah mengaji

Setelah tiga hari berselang
 Telegram pun ada datang
 Anaknya Salohot telah berpulang
 hari Jumat rembang petang

Ibunya meratap dekat suami
 Dengan ratapan menyayat hati
 Sedih amat perpisahan ini
 Karena Jakarta jauh sekali

Persis seminggu lamanya
 Ibu mencium pipi anaknya
 Biaya berobat diserahkan
 Agar penyakit sembuh adanya

Kiranya ajal telah tiba
 Walau Salohot berusia muda
 Tinggallah istri tercinta
 Tinggal anak tinggal mertua

Kari Suten duduk terpaku
 Mengenang yang telah berlalu
 Lalu hatinya tersayat sembilu
 Sedangkan pikiran kacau-balau

*Marnipi maupek iponna
 Sun do holos ni rohana
 Giot mangkuling ro janggalna
 Bope tu dongan sahumaliangna*

*Songon i ma na ro tu nipi
 Ngot ma ia dung i
 Na giot subu ma indi
 Harana bilal madung mangaji*

*Hira tolu ari dung i
 Telegram dijagit halahi
 Marujung ngolu ni anak i
 Marayak potang ari Jumahat i*

*Tangis mengandung ma inana
 Ateate marosros partundana
 Nada tarkiro be dangolna
 Baen daona kota Jakarta*

*Tarsapoken dope honokna
 Dung diumma daganakna
 Hepeng parubat dilehen ibana
 Anso ulang murtutambana*

*Dibaen ajal madung ro
 Nadu tardok na laing poso
 Parsondukna gabe tado
 Tulang nantulang juguk tondo*

*Golap dilala Kari i
 Tarsingot sude na salpu i
 Malantuk magete ateate i
 Tung sobisa be tarsosali*

Mau ke Jakarta apa daya
 Ongkos ke sana belum ada
 Tentu berserahlah jadinya
 Kepada Yang Maha Pencipta

Rencana tinggal rencana
Borutulang bukanlah jodohnya
 Sekarang Salohot telah tiada
 Tentu penyesalanlah jadinya

Andai Masbulan mereka terima
 Mungkin Salohot tak ke mana-mana
 Takkan serumah dengan mertua
 Takkan menyusahkan orang tua

Ini pemikiran Kari Suten
 Setelah Salohot menjadi pasien
 Berarti ia tidak konsekuen
 Bukan dari emas tulen

Setelah meninggal bagaimana?
 Teringatkah sama Maulana?
 Atau Nurintan dijemputnya?
 Mana pertanggungjawaban
 kakeknya?

Nyatanya mereka hanya ziarah
 Tinggal di Bekasi tak betah
 Mengasuh Nurintan alamat susah
 Lalu dibuat bermacam kilah

Baru tiga hari di sana
 Terus pulang ke Sumatera
 Percaya penuh sama besannya
 Mendidik dan membesarkannya

*Ning roha giot tu Jakarta
 Hepeng pe dompak suada
 Manyora noma ujungna
 Tu Tuhan na maha pancipta*

*Na nirancang aha suada
 Borutulang inda rongkapna
 Saonnari ma kehe hosana
 Panyosalan di ama inana*

*Gari ditarimo si Masbulan
 Salohot inda tu pangarantoan
 Nada palgom di tulangna un
 Ama ina marhasonangan*

*On ma pikir ni Kari i
 Painte somarujung ngolu i
 Inda totop pandirian i
 Baen na sosere tulen i*

*Bia do ale saonnari?
 Diingotsa do si Maulana i?
 Sanga dialap si Nurintan i?
 Dia do tanggungjawab i?*

*Kanyataan jiara sajo do
 Na di Bekasi sai ma jolo
 Pahompu on rap tabolo
 Songon i ma hata ni na ro*

*Pas tolu ari honokna
 Mulak ma tu Sumatera
 Niporsayahon tu tungganena
 Mandidik pagodangkonna*

Sekiranya Suryati menikah lagi
Nurintan takkan dilupai
Nafkahnya pasti diberi
Karena biji mata belahan hati

Sekarang umurnya tujuh bulan
Sungguh baik pertumbuhan badan
Neneknya yang pensiunan
Kasihnya sepanjang jalan

Semoga Wahmin panjang umurnya
Cucunya nurintan sehat adanya
Setelah besar menjadi sarjana
Untuk mengabdikan kepada negara

Masbulan putri Ja Hadengganan
Orang penyabar kuat iman
Salatnya tak ketinggalan
Sekali pun banyak kesibukan

Setelah dia mendapat berita
Bahwa suami meninggal dunia
Tak terbendung air mata
Sehingga pekerjaan dihentikannya

Sekarang dia telah balu
Sedangkan anaknya cuma satu
Jelaslah hatinya pilu
Untuk ziarah tidak mampu

Kalau suami telah tiada
Budi baiknya terkenang jua
Lupa tingkahnya beristri dua
Yang tega meninggalkannya

*Bope marbagas si Suryati
Nurintan dihaholongi
Balanjona dicukupi
Turadop urat ni ateate i*

*Saonnari umurna pitu bulan
Godang-godang ancimun do nian
Ompung bayo na pangsiunan
Holongna sagingjang ni dalam*

*Sai ginjaung umur ni ompungna
Nurintan paet nian mudarna
Dung magodang gabe sarjana
Anso mangabdi tu negara*

*Ia boru ni Ja Hadengganan
Parsobar dohot na mariman
Sumbayangna inida hatinggalan
Bope palgom di parkarejoan*

*Dung ma dapotan barita
Bahaso Salohot maninggal dunia
Nada tarpantan ilu ni mata
Sundat karejo pambaenna*

*Saonnari ia madung mabalu
Sada daganakna sisuan bulu
Dangol ma da di dadaboru
Giot jiara inida tarpalalu*

*Dung dapot di parsarahan
Na denggan i laing diingotan
Lupa parbuatan na salpuan
Mambuat boru di pangarantoan*

Kepada Allah dimintakan
Semoga suaminya diampunkan
Khusus keluarga ditabahkan
Tetap dibentengi dengan iman

*Tu Tuhan noma nisorahon
Ibo rohana dilapangkon
Tabah angka na ditinggalkon
Iman i ulang ditalgangkon*

Maulana yang berumur setahun
Dapat kiranya dia tuntun
Setelah besar dapat membangun
Dalam menuju hidup rukun

*Anakna na umur sataon
Sai mura nian boloon
Dung magodang patutongaon
Anso jumegeges parngoluon*

Demikian harapan Masbulan
Setelah ia mendapat cobaan
Suara iblis tak didengarkan
Yang kerjanya memperdayakan

*On ma harapan ni inana
Dung ro cobaan tu ibana
Hata ni setan diloncasa
Angke na hum maroban dosa*

Baru seminggu dia balu
Datanglah Maksum untuk merayu
Pemuda ini orang Sigumuru
Termasuk orang kurang mampu

*Sapoken dope dung mabalu
Ro ma si Maksum mangarayu
Bayo on halak Sigumuru
Tarmasuk halak na somampu*

Dia cuma tamatan es em pe
Untuk menyambung anggap sepele
Lalu pergi ke Hutakoje
Hendak belajar main karate

*Sikolana olat ni es em pe
Dung i nada manyambung be
Sai kehe ma tu Hutakoje
Giot marsiajar markarate*

Sekarang kerjanya luntang-lantung
Mau sekolah sudah tanggung
Lama-lama menjadi bingung
Akhirnya dicoba mengadu untung

*Saonnari na hum pahae pahulu
Giot sikola na bangkang tu
Ujungna songon na mahancit ulu
Dicubo-cubo manjalahi boru*

Masbulan berpikir cepat
Jangan lagi kehilangan tongkat
Lalu diberi alasan tepat
Musibah baru satu Jumat

*Si Masbulan torus marpikir
Ulang dua noli baya habir
Nidok ma na manyampotir
Hamarsahan nada dope marahir*

Kiranya Maksum tak tahu diri
 Dia datang sekali lagi
 Memang pakaian necis sekali
 Sambil bicara seribu janji

Maaf pemuda yang tampan
 Saya ini seorang perempuan
 Nasibnya sungguh keterlaluan
 Tak mempan segala rayuan

Anda jangan berkata begitu
 Pandanglah dulu wajahku
 Sekali pun saya kurang mampu
 Tetap yakin menjadi milikmu

Dalam mencari peleraian
 Masbulan berkata dengan pelan
 Kita ini taklah sepadan
 Baik umur maupun pengalaman

Dalam mencari pasangan
 Jangan secara sembarangan
 Sesal dahulu pendapatan
 Tak berguna sesal kemudian

Sekali lagi kunyatakan
 Untuk kawin tak berkemauan
 Janganlah aku disalahkan
 mengenai hasratmu tak kesam-
 paian

Terima kasih atas jawabanmu
 Begitu juga pengarahannya
 Saya kembali ke Sigumuru
 Membawa hati yang lesu

*Ia bayo na jorbong on
 Ro dope padua nolihon
 Pakean na baru dipadobihon
 Lalu niulahan hobar on*

*Mangido mahap ma dongan
 Daboru ulang niakal-akalan
 Na ummolat do paruntungan
 Aha gunana niulahan*

*Ulang dongkon hamu songon in
 Bohingku tolong jolo ligi
 Bope na sosadia rasoki
 Ho ma ia na huporsayai*

*Ia dalam pangambilan
 Nidok hata dohot palan
 Huetong hita inda sapanan
 Bope umur dohot pangalaman*

*Manjalahi rongkap matobang
 Ulang sarat na niramang
 Ro sosal na lobi godang
 Ujungna gabe tarkalodang*

*Dison ma dongan hudongkon
 Marbagas inda hupikirkon
 Ulang au manigor salahon
 Dung sundat hagiotmon*

*Mauliate ma parkouman
 Alusmunu na marsidalian
 Mulak ma au tu hai an
 Maroban ateate na rosrosan*

Demikian adegan yang dimainkan
Antara Maksun dan Masbulan
Pandangan mereka berlainan
Manalah ada titik pertemuan

Bagaimana pula seterusnya?
Masihkah kemauan tak ada?
Apa kiranya sebagai kendala?
Bukankah usia masih muda?

Hari esok akan bicara
Segala pertanyaan dijawabnya
Dunia adalah sandiwara
Tentu kita memerankannya

Setelah dua tahun kemudian
Masbulan ditemui Pandapotan
Dia datang dari Balimbingan
Membawa satu permohonan

Saya ini tak punya apa-apa
Harta tiada rupa pun tiada
Istriku meninggal dunia
Sedangkan anak ada dua

Saya sebenarnya orang Tobotan
Dengan kakakmu ada pertalian
Kuharap dapat dipikirkan
Agar tangis tak berkepanjangan

Kakakmu Nurhotdima
Bisalah tempat bertanya
Tentang cuti yang kuterima
Lamanya dua minggu saja

*Songon on ma sandiwara i
Antara na dua halak i
Inda dapot domu ni tahi
Tontu mantul na di roha i*

*Tarbia tu ari na ro?
Ditulak dehe hobar ni bayo?
Bia dehe lakna pengalaho?
Di pematang na laing poso?*

*Ari ancogot ma alusna
Taringot sude sapa-sapa
Dunia on sandiwara
Hita juo mamerankonna*

*Hira dua taon musenganan
Ro na margoar si Pandapotan
Ia tinggal di Balimbingan
Maroban sada pangidoan*

*Au on halak na marsuada
Suada hartu suada tompa
Parsondukku maninggal dunia
Daganakta disi adong dua*

*Au sabotulna halak Tobotan
Tu angkanta adong partialian
Huharap adong jolo parpikiran
Tangis on ulang marhapanjangan*

*Tu angkanta Nurhotdima
Pade do hama marsapa
Cuti na nilehen ni kapala
Tardua poken do honokna*

Masbulan menunduk saja
 Permohonan tak terjawabnya
 Sungguh sukar memikirkannya
 Karena anaknya Maulana

Dalam masa tiga hari
 Sama kakaknya telah diskusi
 Orang tua pun ditanyai
 Agar nanti tak disesali

Pandapotan orang baik-baik
 Mengkaji hukum begitu tertarik
 Sekarang ini bintangnya naik
 Kata kakaknya dengan berbisik

Adapun jawaban orang tua
 Tidak menyuruh tak melarangnya
 Mengenai Maulana dijelaskannya
 Mereka rela menguruskannya

Maulana tinggalnya si Sitinjak
 Tidurnya akan tetap nyenyak
 Dia tidak boleh disenggak
 Terkadang kubawa ke kebun salak

Setelah adanya persetujuan
 Nurhotdima pulang ke Tobotan
 Dialah menjadi utusan
 Menyampaikan kepada Pandapotan

Kemudian langkah berikutnya
 Untuk membicarakan mas kawinnya
 Lalu dirampungkanlah semuanya
 Sekaligus pemberangkatannya

*Unduk sajo anakboru i
 Nada taralusi hobar i
 Angke na borat mamikiri i
 Marningkot urat ni ancium i*

*Di bagasan tolu ari
 Dohot angkangna dipokati
 Simatobang pe disapai
 Anso ulang manyosal di pudu*

*Si Pandapotan halak na danggan
 Mangkaji hukum na tomanan
 Gajina termasuk partongaan
 Ning angkang haholongan*

*Ia simatobangna haduana
 Manyuru nada mangantak nada
 Anggo salaho si Maulana
 Hami bolo anso hasanya*

*Muda ia rap dohot hai
 Sio do unggas di asarna i
 Nada tola songgahon i
 Tagonan nioban ari-ari*

*Dung adong parsatujuan
 Angkangna mulak tu Tobotan
 Ia ma sabage utusan
 Paboahonsa tu si Pandapotan*

*Ia langka na paduahon
 Sere noma na hobaron
 Lalu dison ma dipokatkon
 Ari na giot mambarangkatkon*

Upacara adat berjalan mulus
 Cukup santai tetapi serius
 Ibarat ujian telah lulus
 Dengan nilai cukup bagus

*Hobar adat mardalan dengen
 Tombus do na niangan-angan
 Ibarat ni na ujian
 Dapot do ponten salapan*

Acara pernikahan demikian juga
 Sedikit pun tak ada kendala
 Mungkin inilah sebagai pertanda
 Rumah tangga mereka bakal bahagia

*Songon i salaho parnikaan
 Nada pola adong halangan
 Sai martanda songon adian
 Marsipatudu songon dalam*

Sorenya Masbulan diberangkatkan
 Setelah selesai acara makan
 Mereka semuanya mendoakan
 Semoga mendapat kebahagiaan

*Andospotang dibarangkatkon
 Dung salose na pasahatkon
 Sai borkat ma doa on
 Bahagia di harumahtanggaon*

Setelah sampai di Tobotan
 Mereka disambut di halaman
 Beras kunyit ditaburkan
 Sebagaimana adat kebiasaan

*Dung sahat di Tobotan
 Nialo-alo ma di alaman
 Dahanon na gorsing nisampakkon
 Angke madung dihasomalkon*

Barulah masuk ke dalam rumah
 Lalu duduk di ruang tengah
 Acaranya cukup meriah
 Sekali pun badan telah lelah

*Baru masuk tu bagasan
 Juguk di lage na nihembangan
 Riang suhut sihabolonan
 Lupa pat na dung ampiran*

Budi dan Nurlelasari
 Telah punya ibu lagi
 Papa dan mama disalami
 Dengan muka berseri-seri

*Si Budi dohot Nurlelasari
 Madung marina mangulahi
 Dohot halahi manjalangi
 Inda adong herut ni bohi*

Kakek dan nenek senang sekali
 Rumah anaknya terang kembali
 Kedua cucunya tidak diurusi
 Akan bersih tidak berdaki

*Ompung suhut sonang rohana
 Madung torang bagas ni anakna
 Na parholong tu pahompuna
 Ra rugu dohot loja*

Bila kakek datang berkunjung
 Pandapotan tak lagi termenung
 Dalam tugas di berkecimpung
 Semoga nanti orang beruntung

Setelah seminggu di Tobotan
 Akan berangkat ke perantauan
 Tempat tugas di Balimbingan
 Sebagai pegawai perkebunan

Kebun teh amatlah luas
 Tentu tak bisa bermalas-malas
 Setiap hari ada pengawas
 Dalam bertindak amat tegas

Pandapotan kerani satu
 Kerjanya rapi setiap waktu
 Dia rajin menambah ilmu
 Lalu bersahabat dengan buku

Dalam rumah yang sederhana
 Tentu dapat dia membaca
 Lalu diambil inti sarinya
 Agar mudah mengingatkannya

Ketika hendak berangkat
 Maulana berdiri dekat
 Ibunya menangis kuat-kuat
 Karena hati bagai disayat

Anak tercinta diratapi
 Dengan kata terjalin rapi
 Ini kebiasaan di Tapanuli
 Walau bukan karena mati

*Muda ro halahi saulak on
 Nada tondo si Pandapotan on
 Jeges ma tugas dilaksanahon
 Gabe sonang ma parngoluon*

*Dung sapoken di Tobotan
 Marangkat ma tu pangarantoan
 Na martugas di Balimbingan
 Sabage pagawe parkobunan*

*Kobun tes na lobi bidang
 Parkarejo bahat tarbilang
 Mamareso inda marnaholang
 Manindak halak na tangkang*

*Si Pandapotan karani satu
 Parkarejoanna denggan situtu
 Na ringgas manambu elmu
 Gabe sahabatna do buku*

*Bagus na tardok panonga
 Disi ma ia mamasa
 Disuratkon ringkasanna
 Anso ummomo ingotonna*

*Hatiha dompak marangkat
 Si Maulana nialo pokat
 Tangis ni ina na lobi sangat
 Parsirangan on na santak borat*

*Niandungan sinuantunas
 Sude na dangol dipaluas
 Hita mamboto dohot tangkas
 Nada hum tu na malongas*

Tinggallah anakku tercinta
 Sedangkan kau masih balita
 Kiranya ini nasib kita
 Setelah ayahmu tiada

Tinggallah anakku tersayang
 Selama ini kutimang-timang
 Tanah kupijak seakan bergoyang
 Langit kutatap seakan berguncang

Semoga anakku tetap sehat
 Engkau kudoakan setiap saat
 Sekarang Ibu mau berangkat
 Dengan diantar kaum kerabat

Kita nanti akan berjumpa
 Jika umur masih ada
 Perpisahan ini kita terima
 Dengan berserah kepada Yang Kuasa

Hanya itu yang disampaikan
 Pada saat perpisahan
 Kaum famili mengingatkan
 Pasti ada pertemuan

Bus umum telah menanti
 Menuju tanah Deli
 Mereka terus menaiki
 Dengan tangan melambai-lambai

Seakan alam turut bersedih
 Melihat Maulana tertatih-tatih
 Pandangan mata belum beralih
 Terhadap kudung berwarna putih

*Tinggal ma ho ale amang
 Di menekmu hita marsirang
 Suang ma tobu di gariang
 Dung ditinggalkon damang dainag*

*Tinggal ma ho haholongan
 Dongan ni inamu saparhancitan
 Humutur tano sijongjongan
 Manggolap huida langit an*

*Sai torkis ho nian
 Tongtong didongani Tuhan
 Au langka tu sihadaoan
 Dioban nasib paruntungan*

*Marsuo do da hita amang
 Painte somambuat nampuna barang
 Rohanta rap tapalapang
 Tuhanta do na malo manimbang*

*Tarsai ma na tardongkon
 Dompak di parsarahan on
 Koum-koum pe paingotkon
 Mursuo do tu na ro on*

*Motor madung di dalam i
 Na giot manuju tano Deli
 Lalu manaek ma halahi
 Tanganna sai mandadai*

*Ari pe lungun rohana
 Mangida nasib ni si Maulana
 Simanyolong laing tu inana
 Basaen na bontar do tandana*

Neneknya ada membilangkan
 Kita nanti ke Balimbingan
 Buah salak kita jualkan
 Supaya ada belanja di jalan

Maulana begitu percaya
 Sehingga berhentilah air mata
 Semua orang tergugah hatinya
 Melihat Maulana ditinggalkan saja

Banyak juga orang berkata
 Masbulan kurang bijaksana
 Kurang sayang terhadap anaknya
 Padahal suami beranak dua

Bagusan dibawa saja
 Agar satu banding dua
 Aman juga rumah tangga
 Di Kecamatan Tanah Jawa

Ini pendapat orang banyak
 Dengan bermotifkan kehendak
 Bukan analisis otak
 Walau kepala telah botak

Pandapotan memang mengajak
 Masbulan mengatakan tidak
 Tentu menghindarkan retak
 Agar hati tidak terkoyak

Pintar juga Ja Hadenggan
 Sekali pun ini menambah beban
 Pandangannya jauh ke depan
 Demi putrinya Masbulan

*Ompungna patogar ibana
 Sauluk on di hatihana
 Dung tagadis batu ni salakta
 I ma balanjo manopot inanta*

*Tontu porsaya pahompuna
 Lalu mantak ilu ni mata
 Na mangidaan perek iluna
 Paida danak dijaorkonsa*

*Laing adong ma hata-hata
 Inangna hurang bijaksana
 Na hurang holong ni rohana
 Padahal bayo maranak dua*

*Anggo nioban hatoluna
 Anso sada on banding dua
 Tontu aman rumatangga
 Do kacamatan Tanahjawa*

*On pandapot ni na bahat
 Inda mamboto aha na borat
 Lupa ibana tu akibat
 Bope palpal madung rarat*

*Didok si Pandapotan do on
 Tai adaboru inda paloaskon
 Ginjang na nitatap on
 Ulang mabugang ateate on*

*Pittar do Ja Hadenggan
 Bope tusia mambaen boban
 Nipadao dalam parbadaan
 Ulang taonon ni si Masbulan*

Setelah bus meluncur jauh
Maulana tetaplah patuh
Ia tidak membikin ricuh
Ataupun membuat gaduh

Mereka kembali ke Sitinjak
Karena Maulana mendesak
Bus ke sana begitu banyak
Dengan sewa seratus perak

Di sana kawannya begitu banyak
Dengan kemauan beragam corak
Ada menyorong kereta anak
Ada pula menembak-nembak

Lupalah dia sama Ibunya
Yang berangkat ke Tanah Jawa
Apa saja yang dimintanya
Tentu diberikan oleh neneknya

Tetapi sebulan kemudian
Rindunya sungguh bersangatan
Maka neneknya menjanjikan
Ke tempat ibu dibawakan

Setelah uang ada di tangan
Lalu bus pun dicarikan
Sedikit tak ada hambatan
Karena di jalan begitu aman

Ditompanglah bus Makmur
Pegawainya pandai bertutur
Walau penumpang teah ujur
Akan tetap merasa terhibur

*Dung marangkat motor i
Nada be marsak danak i
Diihutkon ompungna i
Tanganna nada manombisi*

*Mulak halahi tu ingananna
Si Maulana pe mandongkonsa
Motor tusi bahat bilanganna
Saratus do anggo angkosna*

*Donganna bahat disi
Halilianna marragam ma i
Kareta-kareta ditulahi
Manembak-nembak tamba ni i*

*Tontu lupa tu inangna
Na dung kehe tu Tanah Jawa
Ampot adong pangidoonna
Manigor ma dilehen ompungna*

*Tarsabulan dung i
Lungunna inda na boti-boti
Ompungna pe torus marjanji
Angkon marangkat halahi*

*Dung adong hepeng di tangan
Motor pe nijalahan
Nada pola adong halangan
Harana dalam na lobi aman*

*Ditengget ma motor Makmur
Pagawena na malo martutur
Bope pematang humutur-hutur
Pangarasoan laing purpur*

Trayeknya dari Sibolga
 Dengan melalui jembatan Garoga
 Tentu senanglah hati Maulana
 Duduk di samping kedua neneknya

Setelah mereka sampai di Padang
 Alangkah indahnya pemandangan
 Biduk tampak di kejauhan
 Tak gentar di tengah lautan

Setelah Pandan baru Hajoran
 Di sana banyak para nelayan
 Hidupnya berkecukupan
 Karena percaya kepada Tuhan

Di Sibolga mereka mengaso
 Makan nasi atau pun gado-gado
 Bisa juga makan asoaso
 Asal Anda jangan sembrono

Setelah Sibolga baru Bonandolok
 Jalannya berkelok-kelok
 Sungguh tak bisa berolok-olok
 Karena takutnya terperosok

Bila sampai di Adiankoting
 Kepala tidak lagi pusing
 Hampir tak ada lagi tebing
 Yang terjal seperti dinding

Lalu Maulana pun bertanya
 Jauh lagi rumah Mama?
 Kita sekarang di mana?
 Bonbonnya masih ada?

*Pardalanan sian siboga
 Mamolus jambatan Garoga
 Jop roha ni si Maulana
 Juguk di Lambung ni opungna*

*Dung lalu ma di Pandan
 Sangat jegesna pamandangan
 Parau bahat haidaan
 Mareosan di laut an*

*Sian i dapot ma Hajoran
 Bahat disi angka nelayan
 Ngoluna laing marhacukupan
 Baen porsayana na marTuhan*

*Di Siboga halahi mangaso
 Indahan adong bope gado-gado
 Bisa juo mangan aso-aso
 Asalkan ulang iba lobo*

*Sian i tu Bonandolok
 Dalanna tiru marbelok-belok
 Roha i lalu pondok
 Angke ulu pe murdokdok*

*Dung lalu tu Adiankoting
 Ulu inda be pusing
 Nada sadia be tobing
 Na rahis songon dingding*

*Dison marsapa si Maulana
 Dao dope bagas ni Inanta?
 Na dung di dia ma hita?
 Gulo-gulo i na dung abis ma?*

Semua pertanyaan dijawab neneknya
 Agar Maulana senang perasaannya
 Binatang ternak ditunjukkannya
 Yang lalu lalang di jalan raya

Ketika tiba di Tarutung
 Perut Maulana agak gembung
 Ja Hadenggan tidak bingung
 Minyak gosok terus disambung

Setelah itu Maulana tertidur
 Kadang-kadang ia mendengkur
 Neneknya seakan terpekur
 Maklum saja yang sudah ujur

Di Balige berhenti pula
 Pesisir yang naik tentu ada
 Maka terbangunlah Maulana
 Sambil melihat ke mana-mana

Pertanyaan pun dilontarkannya
 Terhadap Nenek yang di sampingnya
 Hingga sampai ke Porsea
 Bicara tak habis-habisnya

Sebentar lagi kita di Parapat
 Sahut Nenek dengan cermat
 Biar kubelikan nanti lepat
 Untuk mengobati rasa penat

Yang dijanjikan ditepati
 Lepat yang hangat dia beli
 Kata cucunya enak sekali
 Lalu diminta satu lagi

*Nialusan sude sapa-sapa
 Anso sumonang noma rohana
 Pahan-pahanan diidasa
 Di topi dalam mangalangka-langka*

*Dung sahat di Tarutung
 Butuhana songon na gombang
 Ompungna nada sangkibung
 Miak gosok torus nisambung*

*Si Maulana gabe tarpodom
 Madomna i tiru lanom
 Ompungna baya ma hinyom
 Baen tobangna ro hohom*

*Di Balige maradian use
 Harana pasisir manek dope
 Si Maulana nada be gale
 Mata i inda pede-pede*

*Bulus ro ma sapa-sapa
 Tu ompung na di lambungna
 Torus tu huta Porsea
 Ia noma sibuka hata*

*Santongkinnai tu Parapat
 Ning ompungna manyolat
 Ombus-ombus disi bahat
 Ubat ni butuha na helpat*

*Nipalalu do da janji
 Lampet na milas ditobusi
 Tabo sajo ning pahompui
 Asa dipangido sada nai*

Parapat adalah kota turis
 Letaknya begitu strategis
 Banyaklah orang menjual karcis
 Kata mereka cukup laris

Tempat ini begitu indah
 Setiap pendatang merasa betah
 Jelaslah ini karunia Allah
 Supaya hamba-Nya jangan susah

Maulana menoleh ke luar
 Nampak danau begitu lebar
 Memang dasar anak pintar
 Begitu kecil suka belajar

Ditanya siapa membuatnya
 Berapa banyak ikan di sana
 Tentu ini wajar saja
 Selaku anak yang balita

Di Siantar mereka diturunkan
 Karena tujuan Balimbingan
 Bus ke sana mudah dicarikan
 Dari setasiun diberangkatkan

Setelah sampai ke alamat
 Mereka disambut dengan hangat
 Ibunya pun rindunya sangat
 Lalu dipeluknya erat-erat

Air matanya titik juga
 Karena kasihnya terhadap Maulana
 Kedatangannya tak diduga
 Mengingat keadaan orang tuanya

*Parapat i kota turis
 Inangan maroban hatotorkis
 Bahat halak manggadis koris
 Santongkon do manigor abis*

*Inangan on na lobi jeges
 Halak na ro inda ngusnges
 Tuhanta do na mamoles
 Hambo na ulang be mandemes*

*Ditailihon si Maulana tu ruar
 Tarida dano na mangampar
 Rupa danak on na pistar
 Menek dope giot marsiajar*

*Disapai ise paturehonna
 Sadia bahat muse ihanna
 Na patut do on nisapa
 Harana ia na somarroha*

*Halahi mijur di Siantar an
 Harana tujuan tu Balimbingan
 Momo do motor jalahan
 Sian sitasiun kabarangkatan*

*Dung sampe tu topotan
 Manigor nisambut nijaluangan
 Lungun ni ina na sangatan
 Anak nidahop niuummaan*

*Lalu manetek ilu ni mata
 Hara ni holong tu si Maulana
 Inda diambang harorona
 Marnida kaadaan ni simatobangna*

Budi dan Nurlelasari
Ikut juga menyalami
Hati mereka baik sekali
Tidak menaruh iri hati

Maulana terus ditemani
Walau bahasa kurang mengerti
Kemudian diajak ke kamar mandi
Lalu mandi sesuka hati

Pandapotan belum datang
Setelah dia makan siang
Temannya ada mengundang
Untuk pergi ke tanah lapang

Sore itu ada pertandingan
Antarklub sekecamatan
Tentu kesempatan tak dilewatkan
Oleh masyarakat di Balimbingan

Setelah pertandingan usai
Orang pun beranjak pergi
Jalan dan gang begitu ramai
Naik kereta dan jalan kaki

Sesaat Pandapotan pun tiba
Istrinya Masbulan mendapatkannya
Maulana datang bersama neneknya
Famili di kampung sehat adanya

Mertua terus disalami
Sedangkan Maulana dicitiumi
Tak terkira besarnya hati
Saat-saat seperti ini

*Ia si Budi dohot Nurlelasari
Dohot do manjalang halahi
Rap na burju danak i
Boti rap na lan bohi*

*Si Maulana dipardongan halahi
Bope bahasa hurang mangarti
Nioban do tu kamar mandi
Halahi na tolu rap maridi*

*Si Pandapotan inda di bagas i
Dung na mangan arian i
Ia dipio donganna sandiri
Tu tano lapang di huta i*

*Rupa adong partandingan
Dohot klup sakacamatan
Tontu nada niparlalatan
Sandok pangisi ni Balimbingan*

*Dung abis partandingan
Jolma sude marmulahan
Rame ma sude dalam
Dibolus angka kenderaan*

*Pala hum lalu ia tu bagas
Dipaboa adaboru anso tangkas
Anakta na ro madung lingkas
Koum-koumta sude hipas*

*Torus dijalang ma tulangna
Si Maulana torus diumma
Na godang ma rohana
Marsuo dohot sisolkotna*

Kepada Maulana ditanyakan
Adakah mabuk di tengah jalan
Karena jauhnya perjalanan
Dari daerah Tapanuli Selatan

Maulana mengatakan tidak
Makan pun kurasa enak
Banyak kulihat binatang ternak
Di tengah sawah mereka berserak

Lalu Pandapotan menepuk bahunya
Kemudian mengelus dagunya
Melihat engkau Ayah bangga
Berani mengungkapkan isi hatinya

Sekarang Ayah mau sembahyang
Duduklah dulu anakku sayang
Mau bermain tidak dilarang
Rumah kita cukuplah lapang

Sebelum mereka makan malam
Salak ditaruh di atas talam
Siapa suka boleh terkam
Tetapi awas durinya tajam

Salak Sitinjak manis rasanya
Sehingga orang suka membelinya
Para pedagang banyak ke sana
Dari Sidempuan dan sekitarnya

Beruntunglah rakyat di sana
Karena kebunnya begitu berharga
Hasilnya dikirim ke mana-mana
Beratus karung setiap harinya

*Bulus marsapa tu anakna
Sanga mabuk nangkin ibana
Na dao do antong hutana
Di napa-napa ni Angkola*

*Manigor nidok inda mabuk
Mangan do au margule manuk
Pahan-pahanan tiru eruk
Di tonga saba gumalasuk*

*Ditappar-tappar abarana
Lalu diapus isang-isangna
Na jop ma roha ni ayana
Dung malo patorangkonna*

*Antong sumbayang au jolo
Pajuguk songon na paro gogo
Tola muse marseloro
Angka bagasta na sio do*

*Painte somarsilamoton
Salak pe nipatidahon
Tola do on nijomputkon
Asalkan durina nijagohon*

*Salak Sitinjak tonggi tabo
Sahinggo halak marsalero
Siparjagal pe bahat ro
Sian Sidimpuan asa na dao*

*Maruntung ma rayat i
Angke mararga kobun i
Lalu nikirim ma hasil i
Marratus harung tiop ari*

Siapa rajin itu mendapat
 Orang malas akan melarat
 Kalimat ini merupakan filsafat
 Bagi rakyat atau pun masyarakat

*Ise na ringgas mandapot
 Halak na losok manyapot
 Hata on madung jamot
 Sudena rayat tontu dohot*

Ketika Pandapotan mengupasnya
 Lalu Budi pun memintanya
 Dia takut akan durinya
 Yang berada pada kulitnya

*Dompok dikubak si Pandapotan
 Si Budi pe halut hapogan
 Mabiari ia marpantomani
 Di lampak i na sosotan*

Memang kita harus hati-hati
 Walau dagingnya manis sekali
 Di dalam ada pula biji
 Kalau termakan rusaklah gigi

*Hita manat-manat reso-reso
 Bope daina tonggi tabo
 Adong di bagasan pir sajo
 Sotung sompat tarrogop ho*

Ini salak dari Sitinjak
 Rasanya sungguhlah enak
 Digemari oleh orang banyak
 Terutama sekali anak-anak

*On ma salak Sitinjak i
 Rasona aha ma na tonggi
 Halak i manghagioti
 Muda daganak sumurung lobi*

Budi tertawa terkekeh-kekeh
 Lalu ibunya pun menoleh
 Tadi kamu telah memperoleh
 Kiranya sekarang masih boleh

*Si Budi torus martata
 Inangna dohot mangidasa
 Nangkin ho mamparrasokihonna
 Saonnari dapot na umpadena*

Setelah selesai salat isa
 Mereka makan bersama
 Gulainya ikan mera
 Yang dibawa oleh Maulana

*Dung abis sumbayang isa
 Lalu mangan halahi sudena
 Gulena ihan mera
 Na nioban ni si Maulana*

Ikannya dari Batangtoru
 Dibeli pada hari Sabtu
 Semoga sehatlah selalu
 Semua keluarga yang di rantau

*On ma gulaen ni Batangtoru
 Na nitabusari ari Sabtu
 Sai torkis tu jae tu julu
 Ulang adong na hancit ulu*

Berasnya dari Angkola Julu
 Dijual di pekan Sigumuru
 Setelah dimakan bertambah ilmu
 Semangat kuat tekad menyatu

Mereka seminggu di Balimbingan
 Tentu banyak membawa kenangan
 Banyak bergaul dengan jiran
 Yang bekerja di perkebunan

Hari Minggu pergi ke Siantar
 Agar pikiran menjadi segar
 Di sana pula mereka bergambar
 Dengan ukuran cukup besar

Pergi pula ke kebun binatang
 Sebelum mereka makan siang
 Maulana sungguh tercengang
 Melihat mawas ada di kandang

Budi pun begitu juga
 Heran melihat siraja rimba
 Tubuhnya begitu perkasa
 Sehingga orang takut padanya

Nurlelasari lain kehendaknya
 Dia ingin menengok buaya
 Seluruh tubuh diperhatikannya
 Begitu juga dengan kolamnya

Ja Hadenggan dengan istrinya
 Terus saja bertanya-tanya
 Bagaimana gerangan menangkapnya
 Karena satwa begitu liarnya

*Dahanon sian Angkola Julu
 Digadis dii poken Sigumuru
 Dung nipangan martamba elmu
 Semangat on murmangijuju*

*Sapoken halahi di Balimbingan
 Bahat ingoton na dengen
 Tontu mabidang pargaulan
 Tu halahi di parkobunan*

*Ari Minggu tu Siantar
 Pikiran pe murmatogar
 Nipalalu na margambar
 Na pagodangkon pe nihobar*

*Kehe muse tu kobun binatang
 Painte somangan di na sagang
 Si Maulana gabe tarcongang
 Mangida mawas adong di kandang*

*Si Budi pe songon i
 Homang mangida babiat i
 Nidok ma on gogo i
 Pitonggangan paida-ida i*

*Nurlelasari asing hagiotna
 Por rohana mangida buaya
 Dipardiatehon pamatangna
 Songon i dohot tobatna*

*Ja Hadenggan dohot parsondukna
 Torus marsapa di rohana
 Songon dia do panangkupna
 Harana na riar binatangna*

Terpikir pula perawatannya
Sampai kepada makanannya
Tentu banyak biayanya
Dikeluarkan setiap harinya

Setelah perut lapar rasanya
Mereka pergi ke pusat kota
Lalu makan bersama-sama
Ke restoran serba ada

Sehabis makan pergi belanja
Pakaian dibeli untuk Maulana
Kain sarung pun tak lupa
Untuk diberikan kepada mertua

Semoga Pandapotan sukses adanya
Keturunan pun orang berguna
Jika berkunjung ke kampungnya
Pintanya sudah beranak tiga

Ketika Maulana hendak pulang
Jiran pun banyak yang datang
Ada juga memberikan uang
Rumah di samping dan belakang

Hati Masbulan sedih sekali
Tetapi anaknya harus kembali
Perkataan Ayah tak terlangkahi
Untuk tidak menyesal nanti

Hari Senin mereka berangkat
Agar sampainya tidak terlambat
Di kampung banyak urusan adat
Maklumlah yang berkaum kerabat

*Songon i mamuliarona
Lalu manyadiohon panganonna
Tontu bahat ma biayana
Kaluarkonon ni nampunasa*

*Dung male banua tonga
Kehe halahi tu pusot kota
Torus mangan sabutongna
Di restoran na umpadena*

*Abis mangan marbalanja
Nitabusan pakean ni si Maulana
Abit sumbayang inda lupa
Lehenon tu simatuana*

*Sai maningkat ma ibana
Pomporna halak na marguna
Muda mulak tu hutana
Pangidoan tolu daganakna*

*Laho mulak si Maulana
Bahat ro hombar bagasna
Adong na mangalehen hepengna
Tarlobi na dumonokna*

*Lungun sajo roha ni inangna
Angke anak on na mulak ma
Nioloan lidung ni simatobangna
Sumolsol di pudi inda marguna*

*Ari Sinen halahi marangkat
Anso ulang jabat tarlambat
Bahat di huta urusan adat
Mangarti ma na markoum kirabat*

Di Siantar bus bersambung
Mereka akan melalui Tarutung
Ke Sitinjak terus berlangsung
Sekali pun termasuk kampung

Kalau mereka sudah diturunkan
Barulah diteruskan ke Sidempuan
Beginilah tahun tujuh puluhan
Agar pembaca dapat penjelasan

Bus ALS sungguh cepat
Makan dan minum dipersingkat
Maulana sampai dengan selamat
Karena Allah memberikan berkat

Mana oleh-olehnya?
Tanya Mak Mina dari tangga
Banyak sekali kami bawa
Demikian jawab Maulana

Para tetangga berdatangan
Duduk di tikar yang dikembangkan
Bermacam kue mereka makan
Dikirimkan dari Balimbingan

Maulana pun buka cerita
Terhadap semua temannya
Orang hutan telah dilihatnya
Begitu juga dengan buayanya

Kami makan di restoran
Sungguh sabas kurasakan
Dikasi pula uang jajan
Selama berada di Balimbingan

*Di Siantar motor marsambung
Halahi mamolus sian Tarutung
Tu Sitinjak torus langsung
Bope on tarmasuk kappung*

*Dung mijur di tongan dalam
Motor torus tu Sidempuan
Songon on ma taon pitupuluan
Anso dapot rap nipahaman*

*Motor ALS na hipasan
Santongkin sajo di paradianan
Horas do nian di pardalanan
Harana Tuhan na parholongan*

*Dia ma dongan silua i?
Umak ni si Mina manyapai
Bahat do da koumnam
On ma alus ni danak i*

*Hombar bagas pe marroan
Juguk di lage na nihembangan
Kue-kue rap nipangan
Kiriman sian Balimbingan*

*Si Maulana mambuka carito
Taradop donganna na ro
Orang hutan sogen sajo
Buaya karejona modom sajo*

*Mangannai di restoran
Aha ma na sabas dongan
Nilehen dope hepeng jajan
Sahonok hami di Balimbingan*

Cerita ini sungguh menarik
 Bagi Hajopan dan Sadik
 Kadang-kadang mereka berbisik
 Membicarakan pakaian cantik

Ibu-ibu geleng kepala
 Karena anak-anak serius juga
 Mungkin mereka telah lupa
 Anak kecil seakan raja

Setelah setahun kemudian
 Kabar datang dari perantauan
 Rencana mau datang ke Tobotan
 Sehubungan rahmat dari Tuhan

Di sana lahir seorang putra
 Dalam waktu belum lama
 Niat mereka tentu ada
 Melaksanakan akekah di kampungnya

Sekaligus ditabalkan nama
 Dalam acara yang sederhana
 Beginilah ancang-ancang
 Jika Allah mengizinkannya

Menurut kebiasaan di Angkola
 Pihak *mora* datang juga
 Kain penggendong dibawa pula
Parompa sadun namanya di sana

Dalam sehari dua acara
 Tetapi pasti rampung juga
 Duluan pelaksanaan akekahnya
 Baru disusul acara adatnya

Carito i sangat manarik
Tu si Hajopan dohot si Sadik
Huhul marhusip kehe tu bilik
Dohot pakean dihutik-kutik

Kaum ibu songon na mopeng
Angke daganak gabe henceng
Nada tola on nikereng
Daganak i raja na beteng

Hira sataon dung i
Ro ma hobar sian Doli
Na giot ro ma halahi
Harana martamba daganak i

Madung sorang sisuan bulu
Di ari na dung salpu
Niet ni halahi madung tontu
Mambaen hakeka ma tutu

Lalu disi manabalkon goar
Bope acara ala kadar
Songon on ma anggo hobar
Sai diijinkon Tuhan na bosar

Ia hasomalan di Angkola
Mora pe ro marsilua
Panjangking pe obanonna
Parompa sadun ma goarna

Sadari i dua acara
Tai rap lalu haduana
Parjolo ma hakekana
Sian i pangalaho adatna

Pihak *mora* banyak juga
 Sebab kambing pun ada dibawa
 Jelas sekali keluar biaya
 Pihak *mora* dan *anakborunya*

Ancang-ancang terlaksana juga
 Desa Tobotan ramai adanya
 Ibu-ibu membawa kadonya
 Kain selendang beragam warna

Duluana acara mengaji
 Agar jadwal jangan lari
 Lalu nama pun diberi
 Setelah acara dimulai

Maradoli nama yang dibuatkan
 Karena kakek telah menginginkan
 Semoga umurnya diperpanjang
 Dengan dibentengi oleh iman

Setelah selesai acara mengaji
 Dilanjutkan makan tengah hari
 Petugas pun sibuk sekali
 Mengangkat nasi dan gulai

Setelah salat Zuhur selesai
 Acara mengupah-upah dimulai
 Tokoh adat bicaralah di sini
 Menjelaskan kain yang diberi

Parompa sadun nilainya tinggi
 Bukanlah sembarang dipakai
 Pesta adat bawalah ini
 Ke kebun jangan sekali-kali

Bahat do i bilangan ni mora
Harana hambeng siobanonna
Bahat juo do biayana
Tanggungon ni halahi morana

Tarlaksana do na niparsinta
Huta Tobotan santak riburna
Ina-ina adong lehenonna
Angka salendang na godang arga

Nipajolo ma mangaji
Anso hatiha gabe tarbagi
Lalu nitabalkon goar i
Dung acara dimuloi

Nibaen goarna Maradoli
Umpung suhut manghagioti
Sai ginjang umur ni i
Asa imanna mambentengi

Dung salose na mangaji
Ditoruskan acara marrasoki
Lalu marsiap pangoloi
Mangkat hasayana tu tonga i

Dung salose na sumbayang
Pangupa pe torus nipasang
Hobar pe nipaginjang
Sude silua nipatorang

Parompa sadun ubat ni tondi
Ulang nibaen salin maridi
Muda di horja oban ma i
Pala tu kobun ditalgangi

Kain ini pemberian *mora*
 Hari ini datang bersengaja
 Kita semua jangan lupa
 Adalah untuk Maradoli semata

Tuan rumah selamatlah kiranya
 Dari kakek sampai cucunya
 Pihak *mora* murah rezekinya
 Setelah kembali ke rumahnya

Setelah selesai mengupah-upah
 Makan bersama di ruang tengah
 Asalkan termasuk tuan rumah
 Tempat duduknya jangan berpindah

Berbahagialah Baginda Hatopan
 Orang tua dari Pandapotan
 Cucunya telah ada delapan
 Tiga orang di perantauan

Lima lagi di daerah Angkola
 Termasuk satu yang dewasa
 Dia anak dari Sinta
 Dengan nama Amasmuda

Baginda Hatopan bercita-cita
 Dapat menunaikan rukun kelima
 Begitu pula istrinya
 Telah lama mengharapkannya

Setelah *mora* pulang semua
 Masbulan rindu juga
 Terlebih kepada Maulana
 Anak kandung yang tercinta

On ma parompa sian mora
Marsangajo ro manaruhonna
Sudena hita ulang lupa
Si Maradoli do nampunasa

Horas ma suhut sihabolongan
Sai hot tondi tu badan
Mora i marhasangapan
Dung mulak tu huta inganan

Dung salose na mangupa
Baru mangan di pantar tonga
Sandok suhut ulang lupa
Rap nipajeges parjugukna

Marbahagia Baginda Hatopan
Simatobang ni si Pandapotan
Pahompu madung salapan
Tolu halak di pangarantoan

Lima ma i di Angkola
Sahalak akil balik ma
I ma anak ni si Sinta
Goarna si Amasmuda

Baginda i marcita-cita
Naik haji tu tano Moka
Songon i dongan sabagasna
Madung honok diniatkonsa

Dung mulak sudena mora
Inda sabo dope lungunna
Tarlobi tu si Maulana
Sinuantunas ni inangna

Pandapotan mengajak istrinya
 Agar berkunjung esok harinya
 Yang dibawa seadanya juga
 Tandanya cinta sama orang tua

Maulana sungguh gembira
 Kembali bertemu dengan ibunya
 Budi pun demikian juga
 Begitu betah di rumah neneknya

Selama mereka berkunjung
 Dua kali pergi ke gunung
 Anak kecil mereka dukung
 Beralaskan kain sarung

Asoaso kering ada dibawa
 Beras dan garam lengkap semua
 Kalau tak ada halangannya
 Tengah hari dimasak semua

Tetapi asoaso dibakar saja
 Setelah dibakar digiling semua
 Cabai rawit dibuat kawannya
 Sedangkan garam sejempit saja

Sayur rebus banyak macamnya
 Karena cendawan musim pula
 Anak-anak selera jadinya
 Biar pedas dihantam saja

Juara satu Pandapotan
 Juara dua seorang perempuan
 Itulah dia Masbulan
 Putri dari Ja Hadenggan

*Lalu nidok tu parsondukna
 Tatunjung jolo natorasta
 Bope sosadia siluanta
 Hita patu tu ama inanta*

*Si Maulana marria-ria
 Mangulahi pasuo dohot ina
 Si Budi pe marmoga-moga
 Dung di bagas ni ompungna*

*Sahonok halahi disi
 Kehe tu dolok dua noli
 Lalu dituhuk danak i
 Abit nibaen lapik ni i*

*Harasak situktuhon nioban
 Sira dahanon inda hatinggalan
 Muda inda adong halangan
 Tonga ari marsitorjahan*

*Harasak i nitutung ma da
 Dung nitutung nigiling sudena
 Lasiak lamot ma donganna
 Ihut muse saotik sira*

*Bolgangna marrupo-rupo
 Mardomu tubu disi dan tabo
 Daganak i sudena marsalero
 Bope siak dihantam juo*

*Juara sada si Pandapotan
 Juara dua sian hita an
 Goarna si Masbulan
 Boru ni Ja Hadenggan*

Yang lain sedang-sedang saja
 Karena mereka telah biasa
 Sekali bertambah kenyang rasanya
 Tetapi Pandapotan masih selera

Lain di gunung lain di kota
 Tetapi sama ada nikmatnya
 Maka janganlah kita lupa
 Bahagia ada di mana-mana

Di dalam gubuk bisa bahagia
 Perasaan seakan di istana
 Mungkin istri begitu setia
 Rezeki yang ada dipadankan saja

Suaminya itu tidak dihardik
 Setelah dipanggang di panas terik
 Beginilah yang tahu taktik
 Sehingga bosnya tidak panik

Tetapi kalau dibuat sebaliknya
 Alamat rumah jadi neraka
 Mental anak rusak jadinya
 Karena suami di bawah bendera

Cerita ini jangan melantur
 Atau pun menjadi kabur
 Rentangkan plot atau pun alur
 Dalam mencari obat manjur

Yang perantau senang di rantau
 Lama di kampung menjadi risau
 Tugas kewajiban telah menghimbau
 Menaati peraturan harus mau

*Na asing i partongaan
 Angke lobasna tarsapinggan
 Tambuna na otihan
 Inda songon si Pandapotan*

*Asing di dolok asing di kota
 Tai rap sonang do i roha
 Antong ulang ma hita lupa
 Hasonangan adong bope di dia*

*Di sopo adong hasonangan
 Barang bia na di istana an
 Asal di bagasan hadamean
 Malo patupa na di tangan*

*Halaklahi inda diordap
 Bope sosadia rigap
 Niusahohon anso matogap
 Harana ibana raja na sangap*

*Muda nibaen sabalikna
 Bagas i narako jadina
 Daganak mambaen rohana
 Angke ayana di toru mandera*

*Carito on tapabajur
 Anso ulang gabe mambur
 Marbolat on maratur
 Manjalahi dalan na tiur*

*Marhasonangan na di ratto
 Honok di huta gabe matondo
 Parkarejoan madung marpio
 Nihapoganan ma laho ro*

Desa tercinta ditinggalkan
Sanggarudang tak lagi kelihatan
Bus meluncur di kejauhan
Melewati desa Sianggungan

Sabarlah anakku Maulana
Dua kali ditinggalkan Bunda
Kita ini hanya pelaksana
Karena suratan menjadi panglima

Lekaslah anakku menjadi besar
Supaya dimasukkan sekolah dasar
Kudoakan nenekmu tetap tegar
Agar engkau tidak kesasar

Demikian kata di dalam hati
Setelah Sitingjak mereka lewati
Nasib anaknya tetap dikaji
Sejak berusia satu hari

Semoga orang tua sehat adanya
Agar Masbulan nyenyak tidurnya
Untuk berkunjung berat rasanya
Mengingat penghidupan bersahaja

Doa Masbulan tidak percuma
Terhadap orang tua dan Maulana
Delapan tahun ditinggalkannya
Allah tetap melindunginya

Setelah Maulana masuk sekolah
Dapatlah dia menyapu rumah
Kedua neneknya tidak susah
Dalam mengemban semua amanah

*Tinggal ma huta haholongan
Sanggarudang inda be haidaan
Motor manjurur di bariba an
Mamolus huta Sianggungan*

*Sobar ma ho tondingku
Na dua toli tinggalkononku
Nada on hum hagiotku
Bagianki do na marsuru*

*Simbur ho amang magodang
Muda sikola ulang gamang
Ompungna ulang marnyae pasang
Sai dapot ho ari na torang*

*Songon i ma hata di andora
Dung madao sian huta
Tu anak on inda lupa
Mulai sian hasosorangna*

*Sai torkis ma ompungna
Anso suminok dohot inangna
Nada tarpupu mangulangina
Baen hepeng na sosadia*

*Doa i inda parcuma
Taradap halahi di huta
Salapan taon ditinggalkonsa
Allah tongtong manjagohonna*

*Dung sikola si Maulana
Bagas pe tarsapu ibana
Sonang roha ni ompungna
Na mambolo pahompuna*

Sebentar lagi tamatlah dia
Tahun depan menjadi siswa
Cita-citanya begitu mulia
Untuk negara dan bangsanya

Jika kelak menjadi sarjana
Sitinjak takkan dilupakannya
Baik pikiran maupun sarana
Akan rela menyumbangkannya

Maulana anak terpuji
Oleh guru dan temannya sendiri
Menyekolahkan tak merugi
Walau dengan biaya tinggi

Setelah ia tamat es de
Lalu disambung ke es em pe
Sekali pun hari telah sore
Menjaga waktu tidak sepele

Neneknya tetap dia bantu
Naik gunung tak jemu-jemu
Kebun mereka bersih selalu
Tiada hari tanpa berpacu

Memang inilah semboyannya
Setelah dia menjadi siswa
Kepada teman dinyatakannya
Dengan semangat yang membaja

Sebagai seorang pramuka
Harus menjadi manusia berguna
Berani menegakkan kata
Berani pula berbuat nyata

*Santongkin nai tammat ma
Taon na ro gabe siswa
Cita-citana botul mulia
Taradop bangsa dohot negara*

*Saulak on dung sarjana
Sitinjak inda lupahononna
Dison ma na pature hutana
Rela manyumbangkon hartona*

*Danak on na tarpuji
Pandongkon ni guru i
Pasikolahonsa inda marugi
Bope sampe sikola tinggi*

*Dung tammat ia es de
Lalu nisambung tu es em pe
Andospotang laing kehe
Tu hatiha inda lale*

*Diurupi do ompungna
Tu dolok an pahipas langka
Nipaias sude kobunna
Inda ari anggo soloja*

*On ma baya semboyannia
Dung ia gabe siswa
Tu dongan disampehonsa
Dohot semangat na membaja*

*Sabage anggota pramuka
Angkon jolma na hasaya
Barani manjongjongkon hata
Barani martindak tu na tama*

Ajaran ini diamalkannya
 Walau terasa ada pahitnya
 Mungkin teman meremehkannya
 Dalam membuyarkan gagasannya

Termasuklah si Marisi
 Yang menjadi iri hati
 Dia kalah dalam prestasi
 Sungguh pun ayahnya disegani

Apalah Maulana itu
 Siapa ayahnya aku tak tahu
 Tiap hari kerja diburu
 Sehingga keringatnya tetap berbau

Manalah dapatnya juara satu
 Semasa es de kukenal dahulu
 Cuma semangatlah yang jitu
 Saban hari menggebu-gebu

Ketua kelas bukan dia
 Walau sebagai pramuka
 Menyokongnya aku tak sedia
 Dalam membuat karya nyata

Beginilah salah satu ocehan
 Dari temannya sekalian
 Tetapi Maulana tak mepedulikan
 Dalam setiap kegiatan

Maulana menonjol matematika
 Menonjol pula di olahraga
 Pantas guru senang padanya
 Begitu juga teman-temannya

*Poda on diamalkon ia
 Bope taraso adong paetna
 Angka dongan mangurkaina
 Anso targanggu pamikiranna*

*Tarmasuk ma si Marisi
 Na margoyak ni roha i
 Donganna inda taratasi
 Bope ayana disogani*

*Aha ma si Maulana i
 Sonabinoto amang ni i
 Na matupuyu ari-ari
 Moncot bakkos hodok i*

*Pola ma dapotsa juara sada
 Maso es de hutanda do ia
 Anggo semangat bisa ma
 Suangkon api na gara-gara*

*Katua kalas inda ia
 Bope dohot tu pramuka
 Manyokongna au inda ra
 Bope kaporluan masyarakatta*

*Songon on ma hata na marluasan
 Sian donganna saparjuangan
 Tai nada on gabe halangan
 Di na mangadongkon kegiatan*

*Tarpatutonga di matematika
 Songon i muse di olahraga
 Patut do guru marsonang ni roha
 Songon i angka donganna*

Memang Marisi menonjol olahraga
Tetapi agak lemah matematika
Tidak menjadi anggota pramuka
Berdiskusi kurangnya kreatifnya

Ketika rapor mereka terima
Dari hasil semester pertama
Maulana juara pertama
Sedangkan Marisi tak apa-apa

Lalu timbullah bencinya
Terhadap temannya Maulana
Segala pasal dicarinya
Agar dapat dicacimaknya

Ada Muhammad ada Abu Jahal
Sekarang Marisi cari pasal
Mungkin nanti barulah kenal
Karena selalu hendak menjual

Ketika mereka main sepak bola
Marisi tubrukan dengan Maulana
Sebenarnya bukan yang disengaja
Tetapi Marisi terus menerjangnya

Pak Guru datang melerainya
Karena ini latihan saja
Sedangkan pertandingan aman saja
Dapat menahan emosinya

Tetapi di luar jam sekolah
Perkelahian tak tercegah
Muka mereka sama berdarah
Tetapi Marisi paling parah

*Si Marisi marbakat olahraga
Tai muncal di matematika
Inda dohot tu pramuka
Tu diskusi hurang cikarna*

*Hatiha manarimo rapor i
I ma semester partamo i
Si Maulana juara ni i
Si Marisi inda ditingoti*

*Ro ma goyak ni rohana
Taradop donganna si Maulana
Nijalahan bingkas salana
Anso lalu na di rohana*

*Adong Muhammad adong Abujahal
Si Marisi pe manjalahi pasal
Saulak on tontu dikonal
Harana ibana na lobi bual*

*Dompok marbal halahi
Martumbur na dua halak i
Nada nian na mangalapi
Manigor manunjang si Marisi*

*Bapa guru mangoraina
Na latihan udang marbada
Salangkon martanding martata
Tung soadong rara ni mata*

*Dung haruar ma sikola
Nada tarantak na marbada
Rap martere on mukona
Si Marisi na umparana*

Inilah hadiah kepadanya
Setelah menjual kejagoannya
Kiranya Maulana membelinya
Satu ketupat pembayarannya

Kukasi ketupat Bengkulu
Karena dia menumbuk aku
Memang inilah pilihanku
Daripada hidup menanggung malu

Baru ini Maulana bergaduh
Karena dia tak cari musuh
Dia sadar ibunya jauh
Tinggalnya pun di rumah kumuh

Sekarang Marisi tahu diri
Memang ia kalah prestasi
Teman-temannya menyesali
Dengan Maulana berkelahi

Manusia takkan menjadi hina
Kalau bukan Tuhan membuatnya
Baik ia di dunia fana
Maupun nanti di alam baka

Ketika mereka libur panjang
Balimbangan pun dijelang
Dia pergi hanya seorang
Berbilang minggu baru pulang

Adik Maradoli telah dua
Namanya Rosni dan Siti Dohara
Menjadi ramai rumah mereka
Kalau Maulana hadir pulang

*On ma sijagiton ni ibana
Dung sai manektek andorana
Si Maulana manobusina
Sada katupek panggararna*

*Hulehen katupek Bengkulu
Angke parjolo ia manenju
Jadi on noma silehenonku
Anso ulang mananggung malu*

*On dope ia marbada
Harana na dame do rohana
Dibotosa na dao inangna
Bagas ni halahi kolot modelna*

*Si Marisi madung mananda diri
Di toru do sinaloan i
Sude dongan manyolsoli
Salaho parbadaan na sanoli*

*Jolma inda tarhinohon
Anggo so Tuhan mandabuhon
Sude na di ginjang tano on
Sanga di akhirat saulak on*

*Hatiha dapot libur panjang
Balimbangan ma dironang
Ia sandiri inda bimbang
Marbilang minggu laing sonang*

*Maradoli anggina dua
Si Rosni dohot Siti Dohara
Na rame do bagasna
Pala hadir si Maulana*

Setelah sampai di Siantar
 Bus PMM dia kejar
 Hari pun telah asyar
 Takut juga nanti kesasar

Balimbangan tidaklah jauh
 Seperempat jam bisa ditempuh
 Maulana tak perlu mengeluh
 Walau baju telah berpeluh

Salak pun ada dibawa
 Untuk menjadi oleh-olehnya
 Maradoli pastilah gembira
 Begitu juga dengan abangnya

Sekarang Budi telah es em pe
 Dengan Maulana satu dekade
 Mungkin sama-sama ikut jambore
 Ke Sibolangit atau Kabanjahe

Ibunya sungguh tak mengira
 Atas kedatangan Maulana
 Karena neneknya telah tua
 Sangat memerlukan tenaganya

Adapun Nurplelasari
 Bakal masuk es em pe negeri
 Pendaftaran telah dimulai
 NEM-nya pun termasuk tinggi

Maradoli sudah kelas tiga
 Kata gurunya pintar juga
 Baru sekali ke rumah kakeknya
 Ketika melaksanakan akekahnya

*Dung lalu di Siantar
 Motor PMM ma dikojar
 Ari pe kotu asar
 Ulang nian jabat kasar*

*Balimbangan inda pola dao
 Saparopat jom lalu ma bayo
 Saotik inda mardabu holso
 Bope hodok madung tarporo*

*Salak adong gabe silua
 Lehenon tu siadosanna
 Maradoli marria-ria
 Songon i dohot abangna*

*Si Budi madung es em pe
 Tu si Maulana topet muse
 Ra samo-samo tu jambore
 Tu Sibolangit sanga Kabanjahe*

*Inda ditagam inangna
 Haroro ni si Maulana
 Marningot tobang ni ompungna
 Tontu diporluhon tenagana*

*Ia anggo Nurplelasari
 Pamasuhon tu es em pe negeri
 Pandaptaran madung dimulai
 NEM-nya pe laing mamadoi*

*Maradoli juguk di kalas tolu
 Na pistar on pandok ni guru
 Tu Tobotan inda tarpupu
 Marakekah sajo ma tusadu*

Rosni baru kelas satu
 Termasuk kesayangan guru
 Kalau datang bulan baru
 Dia meminta belikan baju

Siti Dohara belum sekolah
 Suka bermain di depan rumah
 Ke jalan raya tetap dicegah
 Demi keselamatan bocah-bocah

Ibunya termasuk hati-hati
 Sesuai pesan dari suami
 Sekarang banyak sekali
 Tentu masyarakat lebih peduli

Selama Maulana di rumah itu
 Abang dan adik bersatu padu
 Orang tua merahasiakan selalu
 Bahwa mereka bukan seibu

Maulana dikatakan anak kedua
 Nenek meminta bersama mereka
 Demikian informasi mereka terima
 Sebelum sampai usia dewasa

Kalau nanti orang bercerita
 Tak perlu menjadi sengketa
 Dijelaskan saja secara terbuka
 Sebab niat yang baik saja

Abangnya Budi banyak kawan
 Rendah hati lagi budiman
 Ini diakui orang Balimbingan
 Hampir di segenap lapisan

*Si Rosni kalas sada
 Laing hasayangan do ibana
 Muda dapot bulan muda
 Baju na baru dipangidosa*

*Anggina inda podo sikola
 Marmayam sajo do karejona
 Tu dalam godang inda tola
 Anso madao sian gora*

*Inangna na lobi reso
 Hatuananna madung mamboto
 Kenderaan na ragam rupo
 Tontu daganak rap nijago*

*Sahonok ia di bagas i
 Denggan do abang dohot anggi
 Nada dipaboa simatobangna i
 Bahaso na sosaina halahi*

*Nidoksa si Maulana paduahon
 Tai ompungna manyondukna
 I ma hata siingoton
 Torus magodang saulak on*

*Ampot adong dicaritohon halak
 Nada porlu manigor manyonggak
 Nipatorang ulang marbungkak
 Anso marsihaholongan do daganak*

*Na bahat dongan ni si Budi
 Na toruk baya pangarohai
 Halak Balimbingan mangokui
 Bope na salungu-lunggu i*

Dia bersahabat dengan Kurnia
 Anak kandung dari gurunya
 Tentang bakat ada persamaannya
 Utamanya di bidang bahasa

Mereka berdua telah berkata
 Bahasa Indonesia amat pentingnya
 Benar bahasa menunjukkan bangsa
 Tanpa bahasa komunikasi terkendala

Bahasa Indonesia bahasa persatuan
 Sumpah Pemuda telah menegaskan
 Maka binalah dan kembangkan
 Jangan remehkan dan dangkalkan

Pelajaran lain penting juga
 Karena ilmu amatlah berguna
 Semua pelajaran ada kaitannya
 Tetapi ingat peranan bahasa

Maulana telah menyadari
 Bahasa Indonesia belum ia kuasai
 Kejanggalan masih banyak lagi
 Dalam pemakaian sehari-hari

Sungguh banyaklah faedahnya
 Selama berkunjung ke Tanah Jawa
 Dia kenal sama Kurnia
 Begitu juga teman lainnya

Sore hari berolahraga
 Badminton atau pun sepakbola
 Di sana banyak peminatnya
 Di samping sarana yang telah ada

*Sahabatna si Kurnia
 Apala anak ni guruna
 Tarsarupo pambawaanna
 Tarlobi palajaran bahasa*

*Pandok ni halahi na dua
 Ponting sajo Bahasa Indonesia
 Bahasa patandahon bangsonta
 Suada bahasa kolet partundana*

*On ma bahasa parsatuan
 Hita marasuppa na salpuan
 Baen porlu do ditamboran
 Ulang be on ditalgangan*

*Parsiajaran na asing pointing juo
 Elmu i marguna sajo
 Na marrait-rait do dabo
 Bope bahasa tapajolo*

*Dison manyodar si Maulana
 Na hurang malo bahasanta
 Laing janggal pandongkonna
 Tu pamakean na sapetona*

*Bahat situtu gunana
 Sahonok ia di Tanah Jawa
 Ditandasa si Kurnia
 Bope dongan sahumaliangna*

*Andospotang kehe marolahraga
 Marbal sanga pe bedmintonna
 Na marminat bahat halakna
 Boti disi madung payahanna*

Jarak Balimbingan dengan Tanah
Jawa

Cuma empat kilometer saja
Saban sore tentu bisa ke sana
Naik bus ataupun sepeda

Sekarang Maulana dapat informasi
Simalungun itu luas sekali
Kalau hanya jalan kaki
Takkan bisa dia jalani

Jauh berjalan banyak dilihat
Kata gurunya di kelas empat
Kalimat ini sungguh tepat
Karena bukti telah didapat

Kalau balik ke Sitingjak
Akan ceritalah banyak-banyak
Kita jangan seperti katak
Yang selalu bersikap congkak

Janganlah seperti Marisi
Merasa jago di desa sendiri
Silakan ke tanah Deli
Agar cepat tahu diri

Janganlah jagoan kampung
Kerjanya membentak orang rendahan
Ke kota tak bisa cari makan
Karena nyatanya centeng gadungan

Maulana berani berkata begitu
Terhadap temannya yang cemburu
Semoga jangan lagi keliru
Setelah naik dari kelas satu

Sian Balimbingan tu Tanah Jawa

*Taropat kilometer do daona
Tiop potang aha ma janggalna
Marmotor sanga pe markareta*

*Dison ma diboto si Maulana
Simalungun bidang do rupana
Anggo mardalan pat ibana
Bia ma i pandalanina*

*Dao mardalan bahat niida
Ning guru i tu muridna
Peto sajo ma on bapa
Harana dapot do buktina*

*Muda mulak ia tu huta
Pangalaho on caritohononna
Ulang songon tohuk da
Na pabeteng-betengkon ibana*

*Ulang songon si Marisi
Pajago-jagohon ari-ari
Bolus jolo tu tano Deli
Anso ho manandai diri*

*Ulang mangaloan di hutana
Mangogar rayat jelata
Tu kota singal ibana
Centeng gadungan ning hita*

*Barani ia mandongkonsa
Tu na margoyak ni roha
Ulang be sompit andora
Dung manaek on kalasna*

Tugas-tugas di kelas dua
Akan bertambah berat jua
Tingkatkan daya dan upaya
Demi masa depan anda

Siswa yang kurang peduli
Pasti menyesal di belakang hari
Lalai dia di hari pagi
Setelah petang mau apa lagi

Tentang perjalanan Maulana
Banyak sekali faedahnya
Dia dapat memperbandingkannya
Kehidupan di desa dengan kota

Di kota banyak kesibukan
Pagi subuh orang bertebaran
Menjualkan hasil pertanian
Yang sesuai dengan kebutuhan

Di desa tenang-tenang saja
Tak keburu untuk berbelanja
Pasar pagi jelas tidak ada
Sebagai tujuan ibu perkasa

Yang utama mengerjakan sawahnya
Ataupun mengurus kebun salaknya
Pukul delapan pagi berangkatnya
Sore hari telah pula ditinggalkannya

Semuanya ini diceritakan
Agar teman-teman memahami
Ongkang-ongkang harus dipantangkan
Dalam mencapai yang dicita-citakan

*Siadopan di kalas dua
Murmartamba do boratna
Ditingkatkon ma upaya
Sabage anak na hasaya*

*Muda iba hurang parduli
Manyosal di pudi ni ari
Muda lale manyogot i
Mannoppuk andora potangna i*

*Pardalanan ni si Maulana
Bahat sajo do i gunana
Tontu dapot mambandingkonna
Ngolu di kapping dohot kota*

*Sibuk muda di kota
Kotu subu na harkar ma
Marragam gadiskononna
Kaporluan sahumaliangna*

*Di kapping biaso sajo
Dung torang anso marusaho
Poken manyogot inda pasuo
Antong tu dia noma nijajo*

*Na partamo pature sabana
Sanga pe mangurus salakna
Pukul salapan marangkatna
Potang madung ditinggalkonsa*

*Sudena on dicaritohon
Anso paham dongan on
Ulang bekok ari-ari on
Laho mancape hagi ot on*

Baru sebulan di kelas dua
 Nenek perempuan meninggal dunia
 Digigit ular asal mulanya
 Lalu berlaku kadar Allah Taala

Sedih amat yang ditinggalkannya
 Baik suami maupun putrinya
 Apalagi cucunya Maulana
 Seakan dunia gelap adanya

Ja Hadenggan telah lanjut usia
 Bola tanggung kata orang di sana
 Memang sukar mencari pasangannya
 Dalam menjalani sisa hidupnya

Ja Hadenggan mengambil
 keputusan
 Ikhlas menerima ketentuan Tuhan
 Untuk kawin tak lagi dipikirkan
 Walau famili memberikan saran

Maulana akan kuperjuangkan
 Minimal tamat sekolah lanjutan
 Perkara memasak kami rundingkan
 Asalkan jangan dengan rantangan

Ketika ditanyakan sama Maulana
 Hal memasak setiap harinya
 Sungguh tak ada masalahnya
 Karena cucu siap menghadapinya

Pagi subuh bisa memasak
 Jadwal belajar takkan rusak
 Senang juga menguruskan salak
 Begitu juga pembayaran pajak

*Hira sabulan di kalas dua
 Ompung daboru maninggal dunia
 Didoit ulok do maulana
 Hape marlaku kadar ni Tuhanta*

*Dangol na ditinggalkonna
 Ompu i bope boruna
 Lumobi tu pahompuna
 Manungkap borngin parasaanna*

*Ja Hadenggan madung tobang
 Ma tonggong on pamatang
 Mambuat boru gonan ulang
 Padiar nitaonkon na dagang*

*Madung nibaen keputusan
 Ikhlas manarimo cobaan
 Mambuat boru nada be nongan
 Jaru koum mangalehen saran*

*Pahompu on huparjuangkan
 Pinomat partongaon sikola ni on
 Mardahan rap hami pokatkon
 Na rantangan hami pantangkon*

*Parsapaan tu si Maulana
 Bia mampardahankonna
 Aha ma janggal salana
 Au sajo mangadopina*

*Kotu subu hudahankon
 Nada targanggu sikola on
 Salak angkon pasaeon
 Pajak pe angkon bayaron*

Ja Hadengganan lega jadinya
 Karena cucu bersemangat baja
 Seakan bertambah tenaganya
 Pergi ke gunung setiap harinya

Sungguh pun di dalam kepahitan
 Membanting tulang sehari-harian
 Maulana sukses dalam pendidikan
 Sehingga STTB ada di tangan

Kalau Nenek masih setuju
 Es te em negeri adalah pilihanku
 Di Sidempuan ada sekolah itu
 Dengan bangunan yang cukup jitu

Gurunya yang banyak pengalaman
 Dari IKIP mereka didatangkan
 Cocoklah di masa pembangunan
 Sekolah kejuruan ambil peranan

Ja Hadengganan tidak menolak
 Selama badan bisa bergerak
 Bila cucunya tamat kelak
 Tak lagi tenggelam di kebun salak

Lalu didaftarkan ke Sidempuan
 Testing masuk harus dilaksanakan
 Yang dipilih jurusan bangunan
 Semoga ilmu dapatlah dipadakan

Berkat doa dan usaha
 Maulana telah dapat diterima
 Resmi menjadi siswa di sana
 Dengan prestasi peringkat lima

*Lapang roha ni ompungna
 Angke pahompu semangat baja
 Hira martumba do gogona
 Laho kehe tu kobunna*

*Bope marsidangolon
 Matupuyu ari-ari on
 Marhasil do danak on
 Surat tammat tarpatidahon*

*Muda adong parsatujuan
 Es te em gabe sambungan
 Sikolana di Sidempuan
 Gedungna i na jegesan*

*Guruna madung marpangalaman
 Sian IKIP halahi kabahatan
 Topet tu maso pambangunan
 Murmaju sikola kejuruan*

*Ompungna inda manulak
 Anggo bisa dope margorak
 Muda pahompu gabe halak
 Tontu nada mambangkari salak*

*Didaptarkon tu Sidempuan
 Ujian i laing mardalan
 Nipili jurusan bangunan
 Sai tarpadohon bagi andigan*

*Borkat ni doa dohot usaho
 Bayo on bisa ditarimo
 Gabe nurid madung nyato
 Nomor palimahon ia bo*

Dari kecamatan peringkat lima
 Ini termasuk kejutan juga
 Bila diingat calon siswa
 Sukarlah mendapatkannya

Di Tapanuli Selatan itu
 Es te em negeri cuma satu
 Syukur Maulana dapat menjangkau
 Dalam mencari dan menuntut ilmu

Dia berulang saban hari
 Karena mopen banyak sekali
 Sewanya tak begitu tinggi
 Bagi masyarakat atau pun petani

Apalagi untuk pelajar
 Lebih kecil lagi dibayar
 Pengertian itu memang wajar
 Di dalam hati harus tergambar

Dulu ibunya harus berulang
 Sampai di rumah menjelang petang
 Cuma tidak membanting tulang
 Sebagaimana anaknya yang sekarang

Maulana harus bekerja lagi
 Minimal sejam untuk merumputi
 Pulang ke rumah menanak nasi
 Memang sakit di dunia ini

Setelah Ayah meninggal dunia
 Ibunya dinikahi seorang duda
 Kemudian dibawa ke Tanah Jawa
 Sedangkan Maulana ditinggalkan saja

*Sian kapung nomo lima
 Laing tarsonggot ma da iba
 Na bahat dongan saparjuanganna
 Tontu borat manjatahonna*

*Di na sakabupaten i
 Sada do es te em negeri
 Syukur ma tartungkoti
 Manjalahi ilmu na arga i*

*Marsimulak ganop ari
 Harana motor maraer muli
 Nada borat ongkos ni i
 Tu rayat sanga pe partani*

*Tarlobi anak sikola
 Ummotik do ongkosna
 Parmotor dohot pamajuhonna
 Angke ateate mandongkonna*

*Na salpu i inangna marsimulak
 Dung di bagas lojana santak
 Tai dao do i sumirak
 Pado anak marlange holak*

*Anakna baya matupuyu
 Pinomat sajom pasae duru
 Mardahan mangarapui ingkayu
 Harana ia na paet ngolu*

*Dung do maninggal ayana
 Marbagas muse ma inangna
 Bulus nioban tu Tanahjawa
 Tontu jaor si Maulana*

Andai Nenek tidak ada
Mungkin bersama Nurhotdima
Di Tobotan tempat tinggalnya
Hingga umurnya tingkat dewasa

Nyatanya bukanlah demikian
Agar penderitaan jangan berlebihan
Maulana jangan sampai dicibirkan
Oleh kakak-kakaknya di Tobotan

Tetapi Nenek meninggalkan
Sedangkan umur masih belasan
Es em pe belum ditamatkan
Beban berat mesti dipikulkan

Sekarang Ja Hadenggan telah
tua

Untuk bekerja tak ada tenaga
Terkadang kebun diupahkan saja
Merumputi atau membersihkannya

Kalau tiba pada musimnya
Dua puluh karung ada buahnya
Tidak sukar menjualkannya
Di Sitinjak dan sekitarnya

Ja Hadenggan bisa menyimpan
Dalam menjaga kesempitan
Bisa juga untuk pendidikan
Di sekolah yang dipercayakan

Bisa saja pergi ke Padang
Dalam menjelang libur panjang
Cucunya Maulana jangan terhalang
Agar bakatnya dapat berkembang

*Anggo soadong ompungna
Tontu kehe tu inang tobangna
Di Tobotan ma tinggalna
Sampe magodang on pamatangna*

*Kanyataan inda songon i
Anso maotik parhancitan i
Inda taononna dibeuti
Dibaen angkangna ganop ari*

*Ompungna daboru maninggalkon
Dompok pematang songon on
Hum es em pe sotartammakon
Boban na borat ma pikulon*

Ompungna madung matua

*Tung suada be gogona
Jotjot kobun dipaupahonsa
Pasaehon dohot mambangkarina*

*Muda dapot di musimna
Dua pulu harung dongan dapotsa
Momo do manggadiskonna
Di Sitinjak sahumaliangna*

*Bisa ma ompungna manyippan
Buat manjago hasompitan
Deba kaporluan parsiajaran
I ma sikola kejuruan*

*Adong masona kehe tu Padang
Painte sodapot libur panjang
Ulang ia jabat tarhalang
Anso bakat i gabe kombang*

Guru-guru begitu percaya
Akan kecerdasan Maulana
Menonjol pula di olahraga
Sehingga sekolah cukup ternama

Sukardi Asmoko merasa bangga
Atas prestasi anak didiknya
Surat penghargaan diberikannya
Semoga kelak tetap berjaya

Bapak ini pimpinan sekolah
Dalam pergaulan begitu ramah
Terhadap teman rela mengalah
Kepada musuh amatlah gagah

Guru yang baik dihargakan
Begitu juga yang berpengalaman
Termasuklah Pak Nainggolan
Bersama dengan Pak Siahaan

Kepada yang muda diarahkan
Agar tugas jangan dilalaikan
Besok lusa menjadi pimpinan
Haruslah ada yang diandalkan

Kecakapan dan kesetiaan
Begitu juga dengan kerajinan
Adalah modal sebagai pimpinan
Disamping kejujuran dan ke-
kompakan

Guru yang muda tentu percaya
Termasuklah Bapak Masra
Kemudian diutus ke Australia
Untuk memperdalam pengetahuannya

*Guru-guru sangat porsaya
Tu hapistaran ni si Maulana
Na malo on marolahraga
Sikola i gabe tarnama*

*Sukardi Asmoko sonang rohana
Mangida kamajuan ni muridna
Surat panghargaan dilehensa
Tu ari ancogot murhasaya*

*Bapa on kapala sikola
Na rama asa toruk rohana
Na talu maradopkon donganna
Monang maradopkon alona*

*Diargahon guru na denggan
Songon i na marpangalaman
Tarmasuk Bapa Nainggolan
Rap dohot Bapa Siahaan*

*Tu na umposo diarahkon
Anso niargaan tugasna on
Muda kapala saulak on
Angkon adong gabe tiruon*

*Hamaloan dohot hapatuon
Ihut dohot haringgason
Gabe poko tu hakapalaon
Salain hatigoran hakompahon*

*Na umposo tontu porsaya
Tarmasuk ma Bapa Masra
Lalu niutus tu Australia
Buat pabagaskon pangatahuanna*

Setelah Maulana di kelas tiga
Ada diterimanya beasiswa
Tidak diduga dari semula
Karena guru tak memberitahukannya

Neneknya tergolong kurang mampu
Lagi pula sudah balu
Maka tepatlah pilihan itu
Dalam mendorong menuntut ilmu

Pak Asmoko menganjurkan
Agar Maulana melanjutkan
Tetapi ini dalam pemikiran
Mengingat usia Ja Hadenggan

Biaya di perguruan tinggi
Telah sama kita ketahui
Tidak bisa sembarang pergi
Kalau dananya tak memadai

Setelah Maulana lulus ujian
Wajahnya penuh kegembiraan
Dengan teman terus bersalaman
Karena tercapai yang didambakan

Sahabatnya bernama Karang
Langsung mengajaknya ke Siborang
Malamnya nanti baru pulang
Perkara bus janganlah bimbang

Setelah Pak Guru disalami
Mereka berdua terus pergi
Beca di jalan banyak sekali
Tinggal memilih sesuka hati

*Dung di kalas tolu ibana
Dapotan muse beasiswa
Nada on diambang roha
Guru inda pabotohonna*

*Ompungna hurang mampu
Boti muse na mabalu
Topet tilik salungmunu
Buat mandorong manuntut elmu*

*Pak Asmoko manganjurkon
Anso danak on mangalanjutkon
Pade ma on pikirkonon
Bope tobang ompungna on*

*Balanjo tu perguruan tinggi
Rap mambato do hita i
Inda bisa simbarang tusi
Anggo somarisi caku i*

*Dung monang ia ujian
Sonang ma parasaan
Dohot dongon marsijalangan
Madung dumpang na nijalahan*

*Sahabatnia goarna Karang
Mamio ibana tu Siborang
Mulak borngin inda tarhalang
Parkaro motor ulang bimbang*

*Dung nijalang Bapa Guru
Tu Siborang nipalulu
Beca bia ma na gumalutu
Pili dia hagiotmu*

Orang tua Karang sangat gembira
 Karena anaknya lulus EBTA
 Mari bersyukur atas rahmat-Nya
 Tunaikan sembahyang pada waktunya

Sejurus kemudian makan bersama
 Dengan hidangan yang istimewa
 Lalu dipersilakan menikmatinya
 Karena orang tua sungguh bahagia

Kepada Maulana dikatakan
 Jangan segan untuk makan
 Semoga sekolah dilanjutkan
 Ke mana saja yang diinginkan

Setelah hidangan mereka nikmati
 Lalu dibicarakan perguruan tinggi
 Daya tampungnya terus dikaji
 Baik di USU maupun UI

Orang tua Karang memang mampu
 Tokonya ada di Pasar Baru
 Mereka ingin anaknya maju
 Dengan membawa segudang ilmu

Kalau STTB sudah diterima
 Karang berangkat secepatnya
 Kota Medan tujuan utama
 Fakultas Teknik sebagai sasarannya

Maulana belum ambil keputusan
 Karena menyadari nasib peruntungan
 Mungkin saja cari pekerjaan
 Ketimbang mengganggu sehari-
 harian

*Jop roha ni simatobangna
 Madung monang anakna EBTA
 Tasyukurkon ma on sudena
 Tunehon sumbayang di Waktuna*

*Dung i baru ma mangan
 Markua rara do nongan
 Nidok hata saotihan
 Buat manandahon kabahagiaaan*

*Lalu nidok tu si Maulana
 Ulang adong sulaha ni roha
 Toruskan hamu na sikola
 Bagi tu dia na tolapta*

*Dung salose na mangan i
 Nihobaran ma parguruan tinggi
 Na tarimoon torus nikaji
 I ma di USU dohot UI*

*Simatobangna tarmasuk mampu
 Tokona adong di Pasar Baru
 Por rohana anakna maju
 Muda mulak maroban elmu*

*Muda dung ditarimo ijaja
 Si Karang marangkat sacopatna
 Kota Medan tujuan pertama
 Fakultas Teknik pilionna*

*Si Maulana laing marpikir
 Angke panaonan manyampotir
 Karejo on huhaut huhabir
 Pado manaon na mangampir*

Berhubung malam telah tiba
 Sedangkan Sitinjak jauh juga
 Dia permisi secara terbuka
 Sebab neneknya telah tua

Ketika Maulana sampai di rumah
 Nampak neneknya begitu lelah
 Siangnya dia memetik buah
 Untuk mengangkut keluaran upah

Kemudian Maulana memeluk
 neneknya
 Dikatakan lulus ujian terakhirnya
 Perasaan lelah menjadi sirna
 Karena datangnya sukacita

Neneknya menangis seketika
 Katanya ini tangis gembira
 Telah dikabulkan doa kita
 Jadikan ini penambah takwa

Besok kita potong ayam
 Segala kendala telah diredam
 Rasa syukurku telah bersemayam
 Di dalam diri siang dan malam

Bibimu akan kupanggilkan
 Agar ada yang mengerjakan
 Semua cucu diikutkan
 Satu pun jangan ketinggalan

Rencana berjalan dengan sempurna
 Makan bersama secara sederhana
 Rumah tua ramai jadinya
 Dalam suasana penuh bahagia

*Dibaen ari madung borngin
 Mulakna tontu marangin-angin
 Nidok hata mangido isin
 Harana ompungna na sumalin*

*Hum lalu ia tu bagas
 Niida ompungna songon na lomas
 Mamutik salak rupana tugas
 Tai manaru inda on lobas*

Lalu nikaluk ompungna

*Harana monang do ibana
 Na lomas gabe martenaga
 Dung ro sijop ni roha*

*Manetek ilu ni ompungna
 Bope tangis jop ni roha
 Madung kobul ompung doanta
 Martutambana nian takwa*

*Ancogot hita manyambol manuk
 Tapaago sudena na porsuk
 Syukurku madung suksuk
 Arian na borngin au khusuk*

*Pioonku inang tobangmu
 Anso adong gabe siangkupku
 Diobansa sudena pahompu
 Sahalak pe ulang manduru*

*Na nimakasup tarlaksana
 Rap mangan ala kadarna
 Bagas i rame jadina
 Rap di bagasan sonang ni roha*

Semoga ini menjadi dorongan
 Bagi Torkis dan Haposan
 Mereka sekarang sekolah lanjutan
 Setahun lagi ditamatkan

Mereka belajar di es em a
 Abdi Negara nama yayasanya
 Disiplin tetap dijaga
 Dalam usaha memajukan

Letaknya di kompleks Lubuknya
 Willem Iskandar nama jalannya
 Kantor-kantor ada di sana
 Seperti Depnaker dan BAPPEDA

Andai Maulana punya dana
 Dapatlah nanti gelar sarjana
 Sarjana teknik sungguh berguna
 Dalam meninggikan derajat bangsa

Tetapi apa hendak dikata
 Neneknya telah tua
 Kari Suten lupa padanya
 Menantu pun dicibirkannya

Setelah seminggu pengumuman
 STTB mulailah diberikan
 Maulana datang ke Sadabuan
 Agar nanti tak ketinggalan

Setelah urusan dibereskan
 Maulana beranjak ke halaman
 Banyak teman yang menanyakan
 Tentang rencana pendaftaran

*Sai mandorong tu hupadean
 Tu si Torkis dohot Haposan
 Saonnari di sikola lanjutan
 Sataon nai ujian pangabisan*

*Halahi sikola es em a
 Abdi Negara yayasanna
 Paraturan didalankonsa
 I ma dalam mamajuhonna*

*I ma di kompleks Lubukraya
 Willem Iskandar anggo dalanna
 Kantor-kantor di jolona
 Depnaker bope na BAPPEDA*

*Gasugari marhepeng si Maulana
 Dapotsa do anggo sarjana
 Sarjana tehnik sangat marguna
 Magincat darajat ni bangsonta*

*Tai bia ma dohonon
 Somargogo be ompung on
 Kari Suten soparbagaon
 Angke parumaen dihuisikon*

*Sapaken dung pangumuman
 Tu ijaja noma parkobaran
 Markehean tu Sadabuan
 Anso ulung on hatinggalan*

*Dung beres sude urusan
 Si Maulana kehe tu alaman
 Marsisapai angka dongan
 I ma taringot pendaptaran*

Saya tidak melanjutkan
 Nenekku tidak berkemampuan
 Mungkin mencari pekerjaan
 Supaya tidak menjadi beban

*Au inda mangalanjutkon
 Angke ompunta di hapogoson
 Karejo noma pikirkonon
 Ulang gabe boban saulak on*

Sampai di sini pembicaraan
 Masing-masing sibuk dalam urusan
 Ada memikirkan perjalanan
 Pulau Jawa tempat tujuan

*Songon i ma parkobaran
 Harana bahat dope urusan
 Angka mamirkonon pardalanan
 Pulo Jawa gabe tujuan*

Kepada Nenek diperlihatkan
 Apa yang sudah diperjuangkan
 Memang nilainya menggembirakan
 Karena banyaknya angka delapan

*To ompungna dipatidahon
 Aha na niparjuangkan
 Pontenna manggembirahon
 Si salapan bahat idaon*

Nenek sungguh merasa gembira
 Atas rahmat yang kita terima
 Semoga engkau dapat bekerja
 Perusahaan negara ataupun swasta

*Na jop ma roha ni ompungna
 Rahmat na ro tu ibana
 Dapotan karejo pangidoanta
 Parusahaan negara sanga swasta*

Walau kita orang menderita
 Jangan menjerit dan putus asa
 Setahun menganggur soal biasa
 Apalagi kita tinggal di desa

*Bope hita na marsuada
 Ulang antong mandele rohanta
 Manganggur sataon inda mahua
 Hita on na tinggal di hutana*

Kebun ada untuk diurus
 Sabarlah dengan sayur rebus
 Kita santai tetapi serius
 Mengingat Allah jangan putus

*Adong do ompung kobunta
 Tasobarkon mangan na dapotta
 Karejo nangkon pola tapaksa
 Marningot Tuhan ulang lupa*

Ajaran Nenek jangan lupakan
 Andai nanti mendapat pekerjaan
 Seseorang mendapat kebenaran
 Pada puncaknya penderitaan

*Podangku ulang halupahon
 Bope karejo saulak on
 Habonaran bisa dapotkonon
 Apala di paet ni parngoluon*

Buya Hamka ada mengatakan
Setelah puncaknya penderitaan
Telah menanti kebahagiaan
Sebagaimana ibu melahirkan

Dengan mendengar tangis bayi
Penderitaan lenyap sama sekali
Kurasa ini bahagia sejati
Kiranya cucuku dapat memahami

Silakan baca Tasauf Modern
Kemudian hubungkan dengan intern
Tentu teringat Kari Suten
Menganggap dirinya amat beken

Sekarang dia menderita
Padahal dahulu gagah perkasa
Hartanya punah entah ke mana
Karena Tuhan menghendaknya

Tetapi engkau jangan lupa
Pada cucunya berubah jua
Mungkin Maulana salah satunya
Mendapat nikmat Allah Taala

Maulana terus menunduk
Setelah mendapat angin sejuk
Kemudian dijerangkanlah periuk
Agar perut jangan merasuk

Nasihat nenek diperkenankan
Kebun salak mereka uruskan
Setelah ada uang di tangan
Bisa digunakan sebagai simpanan

*Buya Hamka mandongkon
Di balik ni parhancitan on
Hasonangan madung paintehon
Suang inanta na mangalahirkon*

*Hum tarbege na tangis i
Mago sude na hancit i
On ma i bahagia sajati
Pikirkon ompung hatangki*

*Tasauf Modern pade basaonmu
Parngoluonta bandingknonmu
Kari Suten angkon ingotonmu
Bope saonnari lupa tu dirimu*

*Madung marhancit ia saonnari
Hupe na gaga na salpu i
Madung loncong harto i
Angke Tuhan manghagioti*

*Sotung halupahohonmu
Muba do on tu pahompu
Kamungkinan apala tu dirimu
Nikmat ro sian Na Maha Tau*

*Mangondok si Maulana
Manjagit lidung ni ompungna
Hudon pe dihodohonsa
Ulang marngaruk on boltokna*

*Poda i diparkanankon
Kobun ida ditinggalkon
Adong hepeng di tangan on
I ma i na gabe simpanon*

Mungkin pembaca tertanya-tanya
Siapa gerangan pujaan hatinya
Masakan pemuda diam saja
Tak mengerti arti asmara

Maulana itu bukan banci
Atau tak punya berahi
Pacarnya ada di Jalan Kerinci
Parasnya memang aduhai

Namanya Siti Rongga Ombunsari
Putri dari Patuan Diapari
Gadis ini mengajak kawin lari
Tetapi Maulana tahu diri

Dia teringat kisah ibunya
Kawin lari dengan ayahnya
Jelas ada faktor negatifnya
Setiap pandangan ada motifnya

Kita jangan keburu sayang
Karena hari masih panjang
Besok matahari bersinar terang
Jauhkanlah sifat meradang

Sebelum Abang punya pekerjaan
Hasrat adikku diurungkan
Ini sesuai dengan akal pikiran
Yang penuh dengan ketulusan

Lanjutkanlah Dik sekolahmu
Ke Jambi atau pun Bengkulu
Kalau semua memilih USU
Rasa kecewa di hadapanmu

*Aropku sipamasa adong marsapa
Ise na gabe ale-alena
Nada sip so aropku ibana
Na mangidahon hirjop ni mata*

*Nada banci ia nongan
Sanga pe na marhahurangan
Di Jalan Kerinci haholongan
Panailina hirjop di udan*

*Siti Rongga Ombunsari
Boru ni Patuan Diapari
Dipangidoso kawin lari
Si Maulana mananda diri*

*Tarsingot baya tu dainang
Di na marlojong dohot damang
Ro na soniambang-ambang
Suang adong bondul mangkalang*

*Ulang hita mopop hasian
Tapainte ari na dumenggan
Ari ancogot na torangan
Na mandemes angkon nioraan*

*Painte sodapot parkarejoan
Mare hita marsipaintean
Songon i ma ale pamikiran
Na ias sian bagasan*

*Patorus anggi sikolami
Tu Bengkulu sanga Jambi
Muda tu USU rap manjombai
Bahatan ma i na sotaruli*

Adikku putri orang mampu
 Dana cukup mendukungmu
 Merugilah terus mengajak abangmu
 Sehingga terjual mas perhiasanmu

Saran Abang bisa kuterima
 Tetapi kuharap setia selamanya
 Kalau di belakang ada ekornya
 Allah akan menurunkan siksanya

Hubungan mereka telah setahun
 Karang bertindak sebagai dukun
 Gadis tersebut sopan santun
 Karena orang tua hidup rukun

Maulana tidak akan menyesal
 Karena dia orang berakal
 Sekali pun aku bukan peramal
 Cinta kalilan kekal

Maulana tertawa terpingkel-pingkel
 Seakan rahangnya tak punya engsel
 Betullah Karang yang orjinel
 Dapat menduga setiap personel

Akhirnya Ombunsari dijeratnya
 Gadis pingitan kata temannya
 Setelah cinta kian membara
 Wajar dikorbankan segala-galanya

Ketika di malam yang sepi
 Ombunsari teringat dambaan hati
 Dia terus mengangkat nyanyi
 Syairnya tertera di bawah ini

*Anggingku tarmasuk mampu
 Harana cukup do parsiapanmu
 Hararugi mangajak abangmu
 Sampe targadis parhiasanmu*

*Lindungmi abang hutarimo
 Asalkan ulang on mangago
 Muda inda on peto
 Siksa ni Tuhan tarlampo*

*Madung sataon marale-ale
 Si Karang suang datu na pande
 Ulang on jabat kehe
 Simatobangna na mora na gabe*

*Nada i ho manyosal
 Harana ia na marakal
 Au inda tukang ramal
 Cintamunu angkon kokal*

*Martata donganna gonggong
 Isang-isangna gabe tongtong
 Botul do on asa sintong
 Angke na malo au markonong*

*Ombunsari hona jorat
 Gadis pingitan ning sahabat
 Murmardomu ma da pokat
 Mangorban pe madung nekat*

*Topet di borngin ni ari
 Marosros roha ni Ombunsari
 Ia ende di na sanoli
 Dison tarsurat syair ni i*

Berkorban apa saja
Harta atau pu nyawa
Itulah kasih mesra
Sejati dan mulia

*Markorban aha sajo
Harto sanga pe nyawa
I ma holong ni roha
Sajati na mulia*

Kepentingan sendiri
Tidak diinginkan
Bahagia kekasih
Itu yang kualami

*Kapentingan sandiri
Nada dihagioti
Sonang ni roha i
I do na hualami*

Berkorban apa saja
Harta atau pun nyawa
Itulah kasih mesra
Sejati dan mulia

*Markorban aha sajo
Harto sangan pe nyawa
I ma holong ni roha
Sajati na mulia*

Untuk menjadi bukti
Kasih yang sejati
Itulah tandanya
Jikalau mau diuji

*Anso gabe bukti
Holong na sajati
I ma tandana i
Muda ho ra diuji*

Walau termasuk nyanyian lama
Sungguh terkesan di sanubarinya
P. Ramli sering melagukannya
Karena beliau menciptakannya

*Bope ende na dung honok
Nada tarapus songon hodok
Jotjot diendehon dongan sabalok
P. Ramli na gabe soksok*

Sekarang P. Ramli telah tiada
Namun suaranya terdengar juga
Banyak nian rekaman lagunya
Di Malaysia dan tetangganya

*Jaru ngoluna madung marujung
Mambege sorana laing unjung
Rekamanna sambung marsambung
I ma di tano Semenanjung*

Ombunsari cintanya sejati
Bukan memandangi diri
Tetapi semata kata hati
Sejak Maulana dia kenali

*Holong na somagotap i
Nada hara tompa i
Tai sian pangarohai
Dung nitanda halakna i*

Cinta yang lambat datangnya
Sering membawa bahagia
Demikian ucapan orang ternama
Dapatkah Maulana memahaminya?

*Holong na tarlambat ro na
Tu hasonangan do umumna
On ma pandok ni hukama
Paham dehe si Maulana?*

Setelah dua bulan kemudian
Pengumuman ada dalam harian
Nama Ombunsari dicantumkan
Kota Jambi tempat perkuliahan

*Hira-hira dua bulan
Tarida pangumuman di koran
Ombunsari laing haidaan
Kota Jambi parkuliahan*

Adapun jurusan yang dipilhkan
Ialah mengenai hama tanaman
Semoga sukses dalam perkuliahan
Dengan IP yang memuaskan

*Ia satontang jurusan
Tangkas do i hama tanaman
Sai tombus parjuangan
Dumpang on ma nijalahan*

Nama Karang tertera juga
Sesuai rencana dari semula
Kota Medan telah menantinya
Di Padangbulan letak kampusnya

*Ihut tarida si Karang
Suang tu na nirancang
Medan i kota na godang
Padangbulan kampus na lapang*

Jurusan Bangunan pilihan pertama
Ini pula yang diperolehnya
Ayah dan bunda kuat doanya
Sehingga Allah mengabulkannya

*Dapotsa jurusan bangunan
Sasue tu pangidoan
Damang dainang na khusuhan
Sahinggo diborkatkon Tuhan*

Ketika Karang datang berkunjung
Maulana turut merasa beruntung
Kelak bisa merancang gedung
Hingga sampai setinggi gunung

*Di na ro ia markunjung
Si Maulana dohot maruntung
Bisa mangarancang gedung
Gincatna tiru mambubung*

Selamat berjuang wahai sahabat
Usahkan supaya jangan terlambat
Kaulah suluh kaum kerabat
Setelah berhasil tetaplah ingat

*Salamat marjuang ale dongan
Usahohon anso marhaujungan
Ho ma sulu tu kamajuan
Antong tondinta marsigomgoman*

Kemudian mereka sama pergi
 Untuk menemui Ombunsari
 Perpisahan itu jangan tangisi
 Dalam menggapai cita-cita tinggi

Mereka bicara enam mata
 Tentang studi maupun cinta
 Kuharap bendunglah air mata
 Demikian ucapan Maulana

Lima tahun bukanlah lama
 Wahai, kekasihku yang tercinta
 Anggaplah itu lima purnama
 Karena engkau calon sarjana

Ombunsari menangis terbata-bata
 Sadar dirinya seorang wanita
 Mohon doamu wahai Kakanda
 Karena perjuangan berat adanya

Kota Jambi sungguhlah jauh
 Namun, harus dinda tempuh
 Kakanda dan Papa telah menyuruh
 Dinda berjanji pantang mengeluh

Jika Dinda telah sampai
 Kakanda akan diberitai
 Tetapi mohon dibalas nanti
 Agar Dinda bersenang hati

Tentang hari keberangkatan
 Orang tua yang menentukan
 Doakan selamat di perjalanan
 Kita semua dilindungi Tuhan

*Asa rap kehe halahi
 Marsuohon Ombunsari
 Parsirangan ulang ditangisi
 Muda giot sikola tinggi*

*Mangkobari na onom mata
 Salaho studi bope cinta
 Tahan jolo ilu ni mata
 On ma pandok ni abangna*

*Lima taon nada na honok
 Ingot ma ulang tarngok
 Na dao bisa tarpadonok
 Bagi bia anso tobok*

*Laing robak sipareon
 Hira batu ni bonban rubaton
 Dohot doamu jolo on
 Mamparjuangkong na borat on*

*Na dao baya sitopoton
 Tai angkon laing boluson
 Ama inanta madung mandongkon
 Anggimu angkon mangalangkahon*

*Muda au madung sampe
 Suratku angkon ro dope
 Balosna ulang nian lale
 Anso sumonang ateate*

*Ia ari kabarangkatan
 Amanta do na umbotoan
 Doahon selamat di dalam
 Hita on dijagohon Tuhan*

Kemudian mereka bersalaman
Setelah saling bermaafan
Dengan Karang pun demikian
Semoga berhasil di kota Medan

Ketika Maulana hendak pulang
Tampaklah Gunung Sanggarudang
Di sebelah kanan Simarsayang
Yang selalu dikunjungi orang

Ketika melewati Jalan Merdeka
Berdiri teguh es em a dua
Ombunsari termasuk siswinya
Hingga sampai lulus EBTA

Hati Maulana sedih jua
Mengingat nasib yang diterima
Melanjutkan tak ada daya
Karena dana yang tiada

Air mata menetes ke dalam
Dia merasa dunia kejam
Kendala ini palu godam
Dalam dirinya tetap terhujam

Entah kapan ini terobat
Tak terjawab dengan kalimat
Mungkin hanya di waktu salat
Segala derita ditutup rapat

Banyak nian yang menderita
Setelah lahir ke atas dunia
Maulana merasa paling utama
Dari kecil hingga dewasa

*Baru ma marsijalangan
Dung niapalalu marsimahapan
Si Karang inda hatinggalan
Marhasil nian di kota Medan*

*Di na mulak sian Siborang
Tarida Dolok Sanggarudang
Sian siamun Simarsayang
Halak tusi inda tarrarang*

*Mangalewati Jalan Merdeka
Togos jongjongna es em a dua
Ombunsari tarmasuk muridna
Sampe marhasil ujianna*

*Laing lungun ma da roha
Di nasib paruntunganna
Giot manyambung inda tarjata
Harana di bagasan na suada*

*Manetek ilu tu bagasan
Barang bia na hona tojan
Ummolat baya paruntungan
Sian sude angka dongan*

*Andigan luai tarubati
Saotik suada taralusi
Aropku di hatiha na solat i
Parmago ni pardangolan i*

*Na bahat on na dung nitaon
Dung sorang tu dunia on
Tu au umbahat nitulakkon
Sian na menek tu haposoon*

Sambil berpikir demikian
Kiranya sudah di Plamboyan
Di sini usahanya Pak Dahlan
Dalam menambah pendapatan

Kemudian jalan berkelok-kelok
Setelah simpangnya Lobujelok
Manalah bisa tidur ngorok
Karena bus terseok-seok

Kalau sampai di Pintu Angin
Suasananya sudah lain
Suhu udara semakin dingin
Ingin rasanya menambah kain

Berhubung Maulana telah biasa
Hampir tak ada dirasakannya
Banyak sudah yang direkanya
Semenjak kekasih ditinggalkannya

Kemudian dapat ia simpulkan
Ini romantika penghidupan
Hati sedih jangan turutkan
Agar energi tak dihabiskan

Hari kemarin jangan tangiskan
Hari esok jangan khayalkan
Hari ini jangan lewatkan
Dalam berbuat kebajikan

Kerja bertani dia geluti
Saban hari kebun diurus
Perguruan tinggi tak dipikiri
Untuk meredam derita hati

*Lalat marpirik songon i
Madung di Plamboyan halahi
Pak Dahlan mangusahoi
Hira tamba-tamba ni gaji*

*Dalan pe markelok-kelok
Dung sirpang Lobujelok
Sahalak inda mondok-ondok
Angke motor dohok-dohok*

*Muda lalu tu Pintu Angin
Parasoan gabe lain
Ro ma ale ngali ni borngin
Manalisik di na santongkin*

*Baen ma somal si Maulana
Nada pola diampirkonsa
Asing do na dung nijaha
Dung ditinggalkonsa ale-alena*

*Ujungna gabe tarpudun
Na hancit gabe diluhun
Tos ni roha ulang nitutun
Anso gogomu ulang lintun*

*Ari natuari ulang tangiskon
Na ancogot ulang angan-angankon
Sadari on ulang salpuhon
Na danggan i torus karejohon*

*Na martani disitutui
Kobun diurus ganop ari
Sikola tinggi inda dipikiri
Mangagohon ateate na hancit i*

Istirahatnya hari Sabtu
Menurut tradisi di tempat itu
Pasar Sitinjak ramai selalu
Dari pagi hingga pukul satu

Pedagang datang dari Sidempuan
Dengan berbagai jenis tingkatan
Inang-inang tak ketinggalan
Dalam mengejar keberuntungan

Segala kendaraan hati-hati
Sebab jalan ramai sekali
Ada menuju warung nasi
Begitu juga ke warung kopi

Setelah menjelang sore hari
Yang belanja tak berapa lagi
Bus mini penuh berisi
Di atasnya barang-barang dikemasi

Keadaan begini sekali seminggu
Karena pekannya hari Sabtu
Masyarakat tentu memanfaatkan itu
Sejak zaman penjajahan dulu

Sebulan sudah Maulana bertani
Peras keringat mulai pagi
Sekarang badannya kekar sekali
Cocoklah sebagai petani

Famili ada mengajak Maulana
Agar dicarikan sebagai jodohnya
Jangan khawatir mas kawinnya
Karena masyarakat menanggunginya

*Ari Sabtu maradianna
I do manurut hasomalanna
Poken Sitinjak harameanna
Sian manyogot tu kotuna*

*Parjagal ro sian Sidempuan
Marragam barang na nioban
Parengge-rengge na bahatan
Na manjalahi hangoluan*

*Kenderaan angkon marpalan
Dibaen rane ni dalam
Adong ma na giot mangan
Songon i minum tu kode an*

*Marayak potang ni ari
Nada sadia na manobusi
Motor pe madung marisi
Di ginjang barang dikobeti*

*Na songon on sanoli saminggu
Harana porkenna ari Sabtu
Rayat malo mambagi waktu
Mulai jaman na dung salpu*

*Sabulan gabe partani
Mamoro hodok ganop ari
Pamatang pe murmaposi
Tumbuk tu harung ibus i*

*Adong koum mangajak ibana
Anso nijalahan on rongkapna
Ulang marsak anggo serena
Bahat do koum mangurupina*

Sudah tradisi di desa kita
Masyarakat diundang bersama-sama
Dikasi makan dengan seadanya
Kemudian dijelaskan tujuannya

Lalu terkumpul dana
Dengan jumlah besar juga
Tetapi Ananda jangan lupa
Besok lusa berganti pula

Kalau kita mendapat undangan
Musyawarah mengenai bantuan
Maka dana harus sediakan
Dalam jumlah yang lumayan

Beginilah budaya kita
Masyarakat yang ada di Angkola
Miskin kaya sama saja
Harus dibantu pada waktunya

Maulana mengerti sedalam-dalamnya
Famili bukan mengada-ada
Tetapi dengan sungguh hatinya
Agar Nenek tenang nantinya

Maulana mengeluarkan isi hatinya
Agar famili maklum adanya
Walau bukan pencari kerja
Namun di hati tetap ada

Jika ada perusahaan swasta
Saya rela bekerja di sana
Inilah langkah pertama
Selagi usia masih muda

*Madung hasomalan di hutanta
Marpio koum saluhutna
Nilehen mangan ala kadarna
Baru nipatorang tujuanna*

*Tarpaluhut ma hepengna
Manurut godang ni bolina
Tai ulang amang lupa
Di ari na ro balosonta*

*Muda ro ma jou-jou
Na giot martahi boru
Sadiohon hepeng tibu
Ulang ho ra parditoru*

*Songon on ma budayanta
Sandok na mian di Angkola
Inda adong amang bedana
Maradopkon koum sasudena*

*Mangarti do si Maulana
Koum mandok na sapetona
On ma bayu ning rohana
Na pasonangkon ompung bayona*

*Dialusi hata ni kouwma
Anso diantusan sasudena
Manjalahi karejo dope uda
Na dung diharopkon roha*

*Muda mangido parusahaan
Na huoloi do gonanan
On ma sada kaputusan
Dompak poso au marpadan*

Pembicaraan hanya di situ saja
 Karena tak ada kelok-keloknya
 Bulan mendatang apa ceritanya
 Baiklah kita ikuti saja

Hari Senin datanglah surat
 Kiranya dengan pos kilat
 Berdebar hati sialamat
 Lalu dibuka cepat-cepat

Ada pun sipengirimnya
 Ombunsari yang dicintainya
 Silakan pembaca mengikutinya
 Baik isi maupun redaksinya

Mohon maaf kepada Kakanda
 Karena surat lambat datangnya
 Jelaslah ini kesalahan Adinda
 Walau pun tidak dengan sengaja

Ini disebabkan kesibukan
 Dalam urusan perkuliahan
 Tempat kos harus dicarikan
 Dengan berbagai kebijaksanaan

Selaku seorang pendatang baru
 Penyesuaian diri amat perlu
 Tak ubahnya sebagai perantau
 Duluan dicari ayah dan ibu

Mujur juga Ombunsari
 Menuntut ilmu di kota Jambi
 Penduduknya ramah sekali
 Walau tak ada hubungan famili

*Olat ni i ma parkobaran
 Baen madung marsipatangkasana
 Bulan na ro aha parubaan
 Tapainte dohot hasobaran*

*Ari Sinen ro ma surat
 Nada hoti pos kilat
 Dobar-dobar andora jabat
 Lalu nibuka copat-copat*

*Ia anggo pangirimna
 Ombunsari ale-alena
 Mare tasise sapadena
 Aha isi di bagasanna*

*Mangido mahap abang di hita
 Harana surat lambat ro na
 Anggimu do on na sala
 Bope hupatorang pangalahona*

*Baen bahat ni paresoon
 Na laho manuntut ilmu on
 Onjolan ma parjolo uruson
 Sintap na taralo pokatkon*

*Binoto ma na baru ro
 Nada tola abang jarojo
 Suang do au anak ranto
 Damang dainang nijalahan jolo*

*Langka siamun Ombunsari
 Na manuntut tu kota Jambi
 Rama sajo pandudukna i
 Bope inda na marpamili*

Berkat doa dari Kakanda
 Bantuan banyak Dinda terima
 Baik ia penumpangan pertama
 Maupun penumpangan selanjutnya

Mereka rela untuk menemani
 Untuk belanja di kota ini
 Beli buku ataupun lemari
 Sehingga toko Dinda kenali

Ada pun rumah kos Adinda
 Jln. Payosilınca enam tiga
 Semoga Kakanda maklum adanya
 Dalam menulis alamatnya

Kalau Kakanda berkesempatan
 Kunjungi Adinda kapan-kapan
 Di samping meluaskan pemandangan
 Terhindar rindu berkepanjangan

Kemudian perlu diungkapkan lagi
 Mengenai janji tempo hari
 Adinda tak akan memungkiri
 Hingga akhir hayat nanti

Mari berdoa kepada Tuhan
 Agar cita-cita dikabulkan
 Marabahaya dijauhkan
 Kepada hamba-Nya yang beriman

Setelah surat selesai dibaca
 Maulana terus mengurut dada
 Khabar baik menyenangkan rasa
 Dari kekasih yang tercinta

*Dohot borkat ni doanta
 Partolongan ro sian na sada
 Mulai dope bagas samantara
 Torus tu inganan paduana*

*Sude ra mandongani
 Na giot balanjo tiop hari
 Manobusi buku sanga lamari
 Ujungna toko bahat hutandai*

*Ia bagas ni anggimu
 Jln. Payosilınca onom tolu
 Lalu buat abang pulpenmu
 Suratkon di bagasan bukumu*

*Muda adong do kasampatan
 Ro abang bagi andingan
 Lalu paluas pamandangan
 Malum lungun parsarahan*

*Dison ma abang hudongkon
 Satontang janji na niikrarkon
 Nada mungkir anggimon
 Sahonok di ginjang tano on*

*Rap mandoa hita tu Tuhan
 Kobul nian pangidoan
 Nada bala donok parsaulian
 Di hita hambo na mariman*

*Dung salose surat dibasa
 Torus niapus ma andora
 Barita on pasonang roha
 Na ro sian ale-alena*

Sebelum dia sempat membalasnya
Seorang ayah menemuinya
Tentang maksud dan tujuannya
Menjemput famili dengan sengaja

Ayah ini seorang pensiunan
Tinggalnya di kota Medan
Alamatnya di Jln. Sudirman
Dekat ke kantor Kowilhan

Asalnya dari Sitinjak juga
Bahasa daerah lancar pula
Seorang anaknya telah sarjana
Kepala tambak beritanya

Growth Fasific nama perusahaan
Modalnya telah miliaran
Tambak udang mereka kembangkan
Dengan segala kemampuan

Tambaknya ada di Pantai Labu
Di Percut pun sudah mulai maju
Tenaga sarjana dicari selalu
Jurusan perikanan sudah tentu

Percut satu dan Percut dua
Tenaga kerjanya ratusan jua
Kebanyakan yang muda-muda
Yang baru menginjak dewasa

Pak Iwan nama panggilannya
Sebagai kepala di Percut dua
Beliau pergunakan pengalamannya
Dalam mengolah kolam yang ada

*Painte sotarsurat on balosna
Sada ama marsuohonna
Ia maksud tujuanna
Mangalap koum tu hutana*

*Amanta on sada pangsiunan
Tinggalna di kota Medan
Alamatna Jln. Sudirman
Tardonok tu Kowilhan*

*Sian Sitinjak do asalna
Lancar juo saro Angkola
Sada daganakna madung sarjana
Kapala tambak karejona*

*Growth Fasific parusahoan
Pokokna madung miliaran
Tambak udang na bidangan
On ma saonnari na tanganan*

*Adong di Pantai Labu
Di Percut pe madung maju
Angka sarjana porlu situt
Insinyur Perikanan ma kasatu*

*Percut sada Percut dua
Marratus do parkarejona
Angka na poso do umurna
Bope na dung markeluarga*

*Bapa Iwan ma goarna
Gabe Kapala di Percut dua
Madung bahat pengalamanna
Pature kolam sapatutna*

Ir. Taviv menjadi tangan kanannya
 Dalam mengatasi segala kendala
 Lalu dibinalah kerja sama
 Dengan anak kolam semuanya

*Ir. Taviv tangan kananna
 Mangatasi aha kajanggalanna
 Torus dibina karejo bersama
 Tu anak kolam sasudena*

Panen pertama dan kedua
 Hasilnya memuaskan jua
 Pimpinan perusahaan senang hatinya
 Sehingga bonus diberikannya

*Panen partamo asa paduana
 Tarpade do nian hasilna
 Nampunasa sonang rohana
 Sahinggo bonus dilehensa*

Berhubung tenaga masih kurang
 Yang mencapai puluhan orang
 Maka tidak berpikir panjang
 Desa yang jauh pun dijelag

*Dibaen parkarejo laing hurang
 Marpulu do on tarbilang
 Jadi inda marpikir panjang
 Tu huta noma gonan dironang*

Dari Sitinjak sepuluh orang
 Sidempuan ada juga terbilang
 Mereka semua tidaklah bimbang
 Untuk surut tentu berpantang

*Sian Sitinjak sampulu halak
 ParSidimpuan inda ditulak
 Sudena on madung sagorak
 Jaru hancit inda mulak*

Maulana merasa senang sekali
 Untuk berangkat ke Tanah Deli
 Dia berjanji di dalam hati
 Akan berperangai yang terpuji

*Laing jop ma da roha i
 Marangkat tu tano Doli
 Maulana tontu do i marjanji
 Angkon marparange na tarpuji*

Neneknya tidak merasa keberatan
 Biar pun lama ditinggalkan
 Andai terganggu kesehatan
 Nurhotdima ada di Tobotan

*Ompungna inda kaboratan
 Bope honok di pangarantoan
 Muda targanggu kasehatan
 Boruna adong di Tobotan*

Berangkatlah cucuku tersayang
 Dengan semangat batu karang
 Tetapi jangan tinggalkan sembahyang
 Baik susah maupun senang

*Marangkat ma ho ompung
 Semangatmu ulang tanggung-tanggung
 Na sumbayang ulang gantung
 Hancit sonang angkon paujung*

Sehari lagi sebelum berangkat
Maulana perlu menulis surat
Kepada kekasih masih teringat
Dengan cinta yang amat sangat

Kemudian pena diambilkan
Dalam mencurahkan perhatian
Tentunya kita dipikirkan
Terhadap pujaan yang dirindukan

Wahai kekasihku Ombunsari
Engkaulah selalu pujaan hati
Sambutlah surat Kakanda ini
Buangkan kulit ambilkan isi

Inilah balasan suratmu
Yang dikirim minggu lalu
Ibaratkan kita dalam bertemu
Untuk menghilangkan rindu sendu

Sering kutanya hati sendiri
Mengapa dindaku setia sekali
Dia sekarang mahasiswi
Calon sarjana dan peneliti

Beta penjelajah ladang derita
Seorang penemu gurun duka
Sungguh jarang di atas dunia
Pacarnya tetap menaruh cinta

Inilah pertanyaan wahai juita
Yang muncul di rongga dada
Namun jawaban belumlah ada
Walau kandamu menginginkannya

*Sadari nai anso marangkat
Porlu dope mambalos surat
Tu ale-ale dongan sapokat
Dohot holong na lobi sangat*

*Lalu nibuat ma penanu
Dibulkaskon na di rohana
Lidung marsipaona-ona
Dohot anggi haholonganna*

*Ale anggi Ombunsari
Ho do panyahatan ni tondi
Tolong sambut jaluangi
Ulang be lalat markusari*

*On ma balos ni suratmu
Na nikirim poken salpu
Atiketkon au di lambungmu
Anso sabo noma lungunmu*

*Marsapa au di bagasan roha
Biasi giot marhuta sada
Na dung gincat do sikolana
Ancogot on gabe sarjana*

*Iba panjajo pardangolan
Mamanjang di parhoi-hoian
Jarang jaro dapotan dongan
Na hot di padan parjanjian*

*On ma sapa-sapa hasian
Na tubu di ak ni harianan
Alusna laing marhasohotan
Torus tu ak ni habornginan*

Dengan beresnya urusan Dinda
Kakanda pun merasa bangga
Telah belanja di Angso Dua
Pasar Besar di kota Anda

Karena menurut ceritanya
Pasar di sini ada tiga
Sungguh ramai orang belanja
Untuk kebutuhan rumah tangga

Inginlah Kanda datang kemari
Melihat kota yang indah ini
Kuduga airnya bening sekali
Enak dipandang sore hari

Tetapi apa hendak dikata
Waktu belum mengizinkannya
Mungkin nanti semasa wisuda
Kakanda datang menyempatkannya

Ini hanya merupakan rencana
Yang belum ada kepastiannya
Tuhan jua yang Mahabijaksana
Menciptakan segala sesuatunya

Kalau tak ada aral melintang
Tanah Percut akan dijelang
Kanda bekerja di tambak udang
Ketimbang di kampung onggang-
onggang

Pasal gaji Kanda tak tahu
Begitu juga bidang kerjaku
Tetapi semangat menggebu-gebu
Setelah datang menjemputku

*Satontang beres ni urusanmu
Godang situtu ma da rohangku
Angso Dua parbalanjaanmu
Pasar na godang di ingananmu*

*Anggo manurut caritona
Pasar dison madung tolu rupana
Tarbayang di au anggi ramena
Dohot kabutuhan rumahtangganna*

*Por ma da roha tuson
Buat manyakasihon sudena on
Tontu aekna lan idaon
Inda biasan roha on*

*Tai bia ma ale hudongkon
Waktu inda dope mangijjinkon
Muda wisuda saulak on
Betak bisa au manyompatkon*

*On anggi rangka-rangkaan
Na sodapot dope kapastian
Tuhanta inda marhahurangan
Di harto bope parsaulian*

*Muda suada ambat bingkolang
Tu tano Percut au tandang
Karejona di tambak udang
Anso ulang lumbang di ampung*

*Nada huboto bahat ni gaji
Bia karejo inda husapai
Tai semangatku marapi-api
Na ro mangalap sian Doli*

Kami berangkat puluhan orang
Via Sapirok dan Onanhasang
Doakan jangan pulang kandang
Meski badai ada menantang

Setelah sampai di tujuan
Alamat akan Kanda kirimkan
Sukaduka akan diceritakan
Dalam menjalani kehidupan

Tenangkan pikiran wahai kekasih
Karena hatimu begitu bersih
Gelar sarjana harus diraih
Sebelum janji Adinda tagih

Doakan Kakanda agar sukses
Apa pun tugas begitu beres
Hati pimpinan jangan tergores
Yang selalu bersikap luwes

Terakhir Kakanda mengucapkan horas
Bimbang dan ragu harus ditumpas
Sekarang zamannya kerja keras
Dalam menyeberangi jembatan emas

Setelah surat selesai ditulis
Kemudian dilipat dengan persis
Pada amplop telah terlukis
Deretan huruf yang cukup manis

Ke kantor pos dia antarkan
Surat yang baru dituliskan
Sebuah perangko dibayarkan
Di sebelah kanan ia tempelkan

*Hami na kehe tangkas marpulu
Sian Sapirok patibuhon lalu
Antong gogo jolo doamu
Anso selamat pardalananku*

*Muda dung lalu tu tujuan
Baritangku nada niparlalatan
Hupatorang inganan parpunguan
Bope dongan sapartinaonan*

*Antong pasonang ma rohamu
Obukmu ulang margata gutu
Ijaja sarjana hopkoponmu
Janjinta i angkon topatanku*

*Doahon au anso sukses
Sudena tugas bisa beres
Tu pimpinan tongtong jeges
Sahalak ulang adong na ngusnges*

*Pangabisanna hudok horas
Roha na ganggu ale niorgas
Hita angkon karejo karas
Manyiborangi jembatan omas*

*Dung salose na manyurat
Dilompit asa dipamanat
Torus dibaen ma alamat
Diunggun anso laing umborkat*

*Dipataru tu Kantor Pos an
Surat na dung diampolopan
Parangkona nigararan
Manempelkonna sabola kanan*

Sorenya berangkat ke Sidempuan
Untuk bergabung dengan teman
Tempat berkumpul di Sadabuan
Stasiun Makmur yang cukup aman

Berangkat malam memang disengaja
Agar sampai pagi harinya
Mobil perusahaan ada menjemputnya
Sehingga karyawan tenang adanya

Setelah tiba di lokasi
Pemondokan pun telah diberesi
Makannya diatur setiap hari
Oleh petugas yang dipercayai

Karyawan yang baru terus dibagi
Dalam mengisi kekurangan tadi
Tiap blok ada mengawasi
Yang cukup lama berdedikasi

Maulana bertugas di blok A
Kolamnya bening menyenangkan rasa
Siapa yang sudah pernah ke sana
Sulitlah untuk melupakannya

Sejauh-jauh mata memandang
Kolam juga yang terbentang
Kincirnya seakan berdendang
Di kala hari rembang petang

Kalau tiba malam hari
Lampu sorot menerangi
Andai ada maksud mencuri
Satpam ada yang mengamati

*Naron marangkat tu Sidimpuan
Anso luhut dohot dongan
Parpadanan di Sadabuan
Di Stasiun Makmur an*

*Nisangajo borngin mardalan
Anso manyogot lalu tu Medan
Mangalapna motor parusahaan
Ulang mabahat naron urusan*

*Dung sahat di lokasi
Pamondohan disingkopi
Panganon diatur tiop ari
Sian patugas na diporsayai*

*Karyawan on torus nibagi
Anso tarisi hahurangan i
Ganop blok adong mangawasi
Na tarhonok martugas disi*

*Maulana martugas di blok A
Tobatna lan diida mata
Ise na dung mangidana
Maol ma i lupahononna*

*Sadao-dao mata mamandang
Na tarida tambak udang
Kincirna songon na mardondang
Dompok ari marayak potang*

*Muda dung potang ari
Lampu sorot manorangi
Ampot panangko marsibumi
Adong do Satpam manangkup i*

Udang yang ada di dalam kolam
 Dikasi makan siang dan malam
 Waktunya sekali empat jam
 Walau di malam yang kelam

Tiap kelompok bekerja sama
 Jumlahnya cuma empat saja
 Jika rajin mengerjakannya
 Tentu hasil memuaskan juga

Bonus pun dapat diterima
 Penambah gaji yang telah ada
 Hendak menyimpan tak ada salahnya
 Pegawai kantor mengamankannya

Siapa yang baik prestasinya
 Asisten menjadi tunangnya
 Gaji bertambah setiap bulannya
 Berkat kejujuran dan kesungguhannya

Bagi yang sudah berkeluarga
 Permissi dua hari bisa saja
 Ini terjadi setiap bulannya
 Di Percut satu dan Percut dua

Jika mereka menambah harinya
 Teman kelompok mengatasinya
 Inilah gunanya kerja sama
 Agar pimpinan tidak kecewa

Tahun pertama sukses adanya
 Setiap blok beruntung juga
 Maka usaha dikembangkan pula
 Membeli tambak di sekitarnya

*Udang na di tobat i
 Angkon lehenon mangan ni i
 Pala opat jom niulahi
 Bope na dung bagas borngin i*

*Ganop kelompok kerja sama
 Opat halak ma bahatna
 Muda ringgas mangkarejohonna
 Tontu mamuaskon ma hasilna*

*Bonus pe ditarimo
 Panambai gaji na ro
 Manyimpan disuru do
 Di kantor i aman sajo*

*Muda jeges do kondutena
 Tu asisten paningkatanna
 Torus martamba ma gajina
 Hara ni tigor dohot malona*

*Tu na dung markaluarga
 Parmisi dua ari tola
 Tarsai ma tiop bulanna
 Di Percut sada dohot dua*

*Muda manamba do arina
 Donggonna i mangatasina
 On ma guna ni kerja sama
 Anso pimpinan inda kecewa*

*Taon partama jeges hasilna
 Tiop blok maruntung sudena
 Asa nipabidang ma usahana
 Manobusi tambak humaliangna*

Maulana sungguh senang hatinya
Tugas asisten dipangkunya
Sekali seminggu pergi ke kota
Dengan staf akrab jadinya

Terkadang ikut ke kantor besar
Karena perlu membuat gambar
Dia tak boleh pekerja kasar
Karena dianggap sudah pintar

Apa saja yang dialaminya
Dengan surat diceritakannya
Lega jualah neneknya
Setelah wesel ia terima

Kepada kekasih diceritakan juga
Cara mengolah lahan yang ada
Yang selama ini rawa-rawa
Sekarang menghasilkan uang berjuta

Di sana tambak beratus hektar
Dengan mengeluarkan modal besar
Habis dibabat semua belukar
Dengan teknologi bukanlah sukar

Setelah kita mengeksport udang
Negara ini cukup terpendang
Mengenai mutu yang masih kurang
Dapat diubah masa yang datang

Maunya udang harus sehat
Unsur kimia jangan melekat
Inilah merupakan syarat
Tentu kita pun sependapat

*Si Maulana marjop ni roha
Dung asisten nibaen tugasna
Sanoli sapoken ia tu kota
Mandongani staf marbelanja*

*Huhul dohot tu kantor besar
Harana porlu mambaen gambar
Nada nipatola karejo kasar
Harana nianggap madung pistar*

*Aha nadung dialamina
Dohot surat dicaritohonsa
Sonang roha ni ompungna
Na ro wissel sian ibana*

*Dicaritohon juo tu ale-alena
Mangolah lahan i sudena
Sahonok na on paya-paya
Saonnari hasilna madung marjuta*

*Tambak i marratus hektar
Bahat sajo poko haruar
Nada adong na sodatar
Dohot tehnologi on nibungkar*

*Dung mangirim hita udang
Negaranta on gabe tarpandang
Anggo mutu do na hurang
Taruba do i di na lapang*

*Angkon sehat ma udang i
Campuran kimia ditanggulangi
On ma saret sian panobusi
Anso rap hita pahami*

Pada tahun berikutnya
Cobaan yang datang parah juga
Udang yang mati banyak jumlahnya
Sehingga perusahaan rugi jadinya

Biar bagaimana mengatasinya
Udang di kolam mati juga
Tenaga sarjana pusing jadinya
Karena tak dapat memecahkannya

Banyak karyawan di-PHK-kan
Growth Fasific sama merasakan
Jelaslah ini merupakan goncangan
Utamanya di bidang penghidupan

Mereka ini pulang ke kampung
Hidupnya pun terkatung-katung
Akhirnya dijual kain sarung
Karena anaknya meraung-raung

Lumayan kalau masih jejak
Bisa bersandar pada orang tua
Belum termasuk malapetaka
Karena badan masih muda

Giliran Maulana belakangan
Ini berdasarkan pertimbangan
Dia digeser ke pengawetan
Tempatnya persis jalan Belawan

Teman-teman dari Sitinjak
Telah lama mereka beranjak
Mungkin kerjanya memetik salak
Dengan melalui jalan setapak

*Tu taon di pudina
Na borat do cobaanna
Udang na mate santak bahatna
Sahinggo marjuta harugianna*

*Bia pe nibaen mangatasina
Laing marase do udangna
Matok ulu angka sarjana
Partunda ni bala on sudena*

*Bahat niantak karyawan i
Growth Fasific laing songon i
Hamarsahan ma di halahi
Na manjalahi ngolu i*

*Mulak halahi tu huta
Gabe susa baya ngoluna
Maggadis pakean nibaen ma
Anso daganak aman sudena*

*Ummakor muda poso-poso
Tu ama ina bolas mangido
Nada pola lelangon horto
Harana pamatang laing gogo*

*Tu si Maulana bolakangan
Harana bahat partimbangan
Ia digeser tu pengawetan
Ingananna di dalam Belawan*

*Ia donganna sian Sitinjak
Madung tarhonok dung mulak
Mangulahi pature salak
Ulang sumalin sian halak*

Belum setahun di pengawetan
Terganggu pula kesehatan
Maulana cepat diobatkan
Demi karirnya masa depan

Tetapi Maulana jauh berpikir
Kerja pabrik kurangnya mahir
Lalu dibuat keputusan terakhir
Tanpa ada perasaan khawatir

Minta berhenti dengan hormat
Dengan alasan kurang sehat
Kurasa ini cukup cermat
Sebelum penyakit menjadi gawat

Pimpinan perusahaan tentu merasa
Kesehatan itu kekayaan utama
Beliau pasti orang bijaksana
Selaku seorang wiraswasta

Kemudian permohonan diajukan
Dengan penuh keyakinan
Tulisan sengaja dibaguskan
Dihindarkan segala kesalahan

Dalam waktu sehari saja
Setelah permohonan diajukannya
Pimpinan perusahaan menyarakannya
Niat berhenti diurungkan saja

Tetapi Maulana berterus terang
Paruparu basah telah menyerang
Pekerjaan jangan lagi diperpanjang
Dokter pun sudah ada membilang

*Dung karejo di pengawetan
Terganggu ma kasehatan
Nisuru ia tu parubatan
Anso mandapot hahorasan*

*Si Maulana dao marpikir
Karejo paberik hurang mahir
Nibuat ma kaputusan tarakhir
Dohot inda be khawatir*

*Mangido maradian dohot hormat
Harana pamatang inda sehat
Ulang be nian nipalambat
Mabiar nyae on murmasangat*

*Taaso do on tu pimpinanna
Kasehatan i na lobi arga
Tontu ibana na bijaksana
Na dung biaso wiraswasta*

*Niajuhon ma parmohonan
Dohot ikhlas sian bagasan
Nipajeges do on suratan
Ulang adong na marsalaan*

*Di bagasan sadari i
Dung lalu parmohonan i
Ro ma hobar ni Bape i
Mangantahi na maradian i*

*Tai ia mandok marsitutu
Paru-paru basa ma rasoanku
Diparadiankon ma da au
Harana doktor pe manyuru*

Permohonan Maulana dikabulkan
 Sedikit tak ada permasalahan
 Gaji tiga bulan diberikan
 Berikut sebuah surat penghargaan

Setelah dia kembali ke rumah
 Surat penghargaan pun ditelaah
 Hilang seketika perasaan gundah
 Karena tak mampu untuk kuliah

Gagasan baru ada diperoleh
 Setelah diskusi dengan Saleh
 Agen salak tentulah boleh
 Kerjanya tidak membawa remeh

Simpanan bisa dipadankan
 Dalam mengembangkan satu gagasan
 Para pengecer bagaikan cendawan
 Dalam memasarkan salak pilihan

Dengan tidak berlama-lama
 Gagasan menjadi kisah nyata
 Setiap pesanan yang diterima
 Pagi-pagi sudah dibagikannya

Langganannya ada orang Sibangkua
 Di samping pedagang tempat lahirnya
 Mereka menjamin tentang mutunya
 Untuk suksesnya dunia usaha

Maulana selalu bersifat jujur
 Terjauh dari sikap takabur
 Nasibnya kini menjadi mujur
 Dengan pengecer tetap akur

*Kobul ma pangidoan i
 Inda adong na mangantahi
 Nilehen tolu bulan gaji
 Surat panghargaan tamba ni i*

*Dung mulak ia tu bagas
 Surat panghargaan pe nibahas
 Parasounnia gabe mahipas
 Arsak pe songon na lopas*

*Ro ma pamikiran na baru
 Dung si Saleh mangalehen elmu
 Agen ni salak dalam mangolu
 Karejona inda na loja tu*

*Hepeng simpanan tarpadohon
 Sabage poko ancogot on
 Pangecer bahat di Medan on
 Asal adong ma na gadison*

*Anta piga ari dung i
 Tombus ma gagasan i
 Pala ro ma salak i
 Manigor nibagi manyogot i*

*Langganan adong di Sibangkua
 Songon i di huta hasoranganna
 Na nijamin do salakna
 Anso lancar on usaha*

*Si Maulana halak na jujur
 Boti inda ra takobur
 Laing ro ma na tiur
 Tu pangecer totap akur*

Untuk kuliah tak ada janggalnya
 Asalkan jangan pagi harinya
 Ini merupakan Rahmat Yang Kuasa
 Terhadap hamba-Nya bernama
 Maulana

Awal tahun didaftarkannya
 Ke Institut yang diinginkannya
 ITM pasti menerimanya
 Asalkan cukup persyaratannya

Institut Teknologi Medan
 Telah menjadi kepercayaan
 Tenaga sarjana yang dilepaskan
 Banyaklah sudah bertebaran

Setelah Maulana diterima
 Kuliah diikuti dengan semestinya
 Kekasih yang sudah tingkat tiga
 Pasti turut mensyukurinya

Perjalanan ini banyak berliku
 Pahitnya terkadang macam empedu
 Tetapi ini pasti berlalu
 Sesuai pengalaman orang terdahulu

Tiga tahun kemudian
 Rumah pun dapat dibelikan
 Ini bukanlah keganjilan
 Bagi orang yang punya iman

Agen salak jangan diremehkan
 Selaku manusia punya pikiran
 Sidempuan atau pun kota Medan
 Menjadi lahan yang menguntungkan

*Nada janggal be kulia
 Asal ulang manyogot waktunya
 On ma rahmat sian Tuhanta
 Tu hambona si Maulana*

*Parmuloan taon didaptarkonsa
 Tu Institut por ni rohana
 ITM pasti manarimona
 Asal ma cukup parsaratanna*

*Institut Tehnologi Medan
 Madung gabe haporsayaan
 Tenaga sarjana na martammatan
 Madung mandapot parkarejoan*

*Dung ditarimo ibana
 Torus didohoti kuliahna
 Ale-ale di tingkat patoluna
 Dohot do mansyukukonna*

*Pardalanan on marliku-liku
 Huhul paet songon pogu
 Laing marujung do tutu
 Sasue hata na dung salpu*

*Tolu taon dung i
 Bagas pe ditobusi
 Nada kaganjilan i
 Di angka na mariman i*

*ULang layas rohanta dongan
 Salaku jolma na marpikiran
 Sidempuan sanga kota Medan
 Adong sajo dalan paningkatan*

Maulana tinggal di Jalan Puri
 Di sinilah rumah baru dibeli
 Neneknya sudah pernah kemari
 Dengan diantar oleh Budi

Beruntunglah Ja Hadenggan
 Setelah cucunya tinggal di Medan
 Uang selalu diberikan
 Kalau hendak pergi berjalan-jalan

Sungguh pun uang ada di tangan
 Hatinya belum berketetapan
 Selama Maulana masih bujangan
 Engganlah ia tinggal di Medan

Ketika ini ia ungkapkan
 Maulana berkata secara pelan
 Menjadi sarjana sungguh dicambakan
 Sabarlah Nenek menantikan

Hanya sekitar dua tahun lagi
 Selesailah sudah perkuliahan ini
 Kurasa tak ada menghalangi
 Karena Allah Maha Pemberi

Neneknya dapat memahami
 Apa yang sudah dijelaskan
 Dia sabar menantikan
 Gelar sarjana diraihkan

Saat Ombunsari diwisuda
 Maulana tak dapat menghadirinya
 Tugasnya sekarang sudah ganda
 Sulitlah untuk meninggalkannya

*Maulana tinggal di Jalan Puri
 Dison ma bagas na nitabusi
 Madung diborngini ompungna i
 Na nipataru ni si Budi*

*Maruntung Ja Hadenggan
 Pahompuna tinggal di Medan
 Nilehen hepeng tarsongon jajan
 Pala kehe madalan-dalan*

*Bope adong hepeng di tangan
 Rohana inda markatotapan
 Sahonok pahompu inda marsorangan
 Nada ra tinggal di Medan*

*Hatiha didongkon tu pahompuna
 Dipapalan ia mangalusina
 Cita-citangu gabe sarjana
 Sobar ma ompung paintesa*

*Hira-hira dua taon nai
 Salose ma na kulia i
 Na rohangku tombus do da i
 Hara ni Allah na rahman i*

*Ompungna dapot mamahami
 Aha na dipatorang i
 Sobar do au paintehon i
 I ma sarjana Bangunan i*

*Dompok Ombunsari diwisuda
 Maulana inda dohot manghadirina
 Tugasna saonnari gabe ganda
 Borat do i maninggalkonna*

Dalam suratnya dijelaskan
Tentang halnya di kota Medan
Sehari saja ditinggalkan
Pasti mengalami kerugian

Pada hari-hari mendatang
Tentu ada waktu terluang
Kakanda datang ke Siborang
Acaranya khusus untuk martandang

Atau pun Dinda rencanakan sendiri
Untuk mampir di Jalan Puri
Gubuk kita lamalah menanti
Kunjungan seorang warga Jambi

Maulana tidak memberitahukan
Bahwa rumah ada dibelikan
Katanya uang tetap paspasan
Karena kebutuhan perkuliahan

Ombunsari ingin datang ke Medan
Sebelum melamar pekerjaan
Rindunya sekarang keterlaluhan
Terhadap abangnya yang didambakan

Banyak sudah orang berkunjung
Termasuk pula ibu kandung
Mereka semua merasa beruntung
Bakal adanya tulang punggung

Nurintan pun demikian
Setelah kawin dengan Wagiman
Saudaranya dapat ditemukan
Berkat doanya kepada Tuhan

*Di bagasan surat nipatorang
Aha on ambat bingkolang
Hum sadari pe marholang
Rugina ale na lobi godang*

*Tu ari na giot ro
Nisompatkon pe pasuo
Tu Siborang lobi ummomo
Martandang saro najalo*

*Sanga pe akalkon sandiri
Anso singga da Jalan Puri
Ma inte do saponta i
Di haroro ni halak Jambi*

*Inda dipaboa ibana
Na nitabusan asar-asarna
Pamolusan sajo anggo ninna
Hara ni balanjo na kulia*

*Por do rohana tu Medan
Painte sodilamar parkarejoan
Lungun i mursotartahan
Tu abangna haholongan*

*Madung bahat manopotkonna
Tarmasuk ma inang kandungna
Sude do on godang rohana
Madung adong panguncandeanna*

*Apalagi si Nurintan
Dung marbagas tu si Wagiman
Tu iboto adong parsuoan
Borkat ni doa taradop Tuhan*

Wagiman pindah ke kota Medan
 Sesuai keputusan dari atasan
 Dia memegang satu jabatan
 Telkom nama dari perusahaan

*Wagiman pinda tu Medan
 Manurut kaputusan sian atasan
 Ia maniop sada jabatan
 Telkom goar ni parusahaan*

Mertuanya yang sudah kawin lagi
 Menceritakan riwayat Nurintan ini
 Semoga jangan menyesal nanti
 Sesal kemudian tak ada arti

*Nantulangna mancaritohon
 Satontang si Nurintan on
 Ulang manyosal saulak on
 Dung nipatotor sudena on*

Ketika berkenalan dengan Karang
 Mereka bicara agak panjang
 Maulana pernah ada membilang
 Ayahnya kawin dengan orang seberang

*Hatiha pasuo dohot si Karang
 Parkoburan gabe ginjang
 Hata ni si Maulana laing torang
 Damang niku tu halak seberang*

Ayahku meninggal di Bekasi
 Menurut cerita ibuku sendiri
 Kakek pernah menziarahi
 Sayangnya mereka tak memberitai

*Damang maninggal di Bekasi
 Pandok ni dainang i
 Ompung jungada manjiarai
 Nada nipaboa anggo tu hami*

Inilah sebagai pokok pangkalnya
 Maulana dicari oleh saudaranya
 Karang terus mengantarkannya
 Melalui Jalan Sisingamangaraja

*Songgon on ma pangalahona
 Anso dijalahi ibotona
 Si Karang pataruhonna
 Mamolus dalam Sisingamangaraja*

Wahai Saudara yang kucintai
 Jauhlah sudah yang dijalani
 Beginilah kiranya hidup ini
 Susah senang silih berganti

*Ibotongku na huhalunguni
 Dao ma na hudalani
 Ia satontang ngolu i
 Hancit sonang angkon margonti*

Ibuku pun kawin lagi
 Di Balimbingan alamatnya kini
 Kakek tidak ambil peduli
 Sehingga nasibku malang sekali

*Inanta pe mulak marbagas
 Tu Balimbingan ia bolkas
 Ompunta mamanjang holas
 Ujungna au gabe rambas*

Saya dibesarkan di Sitinjak
 Karena Nenek bisa bertindak
 Dia disenangi semua pihak
 Berkat pertimbangan yang cukup
 masak

Sebelum saya sempat dewasa
 Nenek perempuan meninggal dunia
 Sungguh pahit kami rasa
 Menerima cobaan Yang Kuasa

Nenek laki-laki sudah tua
 Untuk kawin beratlah pula
 Kerja memasak dikerjakan jua
 Karena yang tinggal kami berdua

Kebun salak harus diurus
 Tugas sekolah jalan terus
 Terkadang sore pergi kursus
 Agar cita-cita bisa mulus

Untuk kuliah di perguruan tinggi
 Saya terhalang tempo hari
 Nenek tak bisa membiayai
 Apa daya tangan tak sampai

Lebih setahun kerja di tambak
 Dalam mencari hidup yang layak
 Hari cerah mulai tampak
 Walau pun gaji bukanlah banyak

Kemudian tugas dialihkan
 Ke pabrik atau pengawetan
 Lantas terganggu kesehatan
 Tugas tak dapat dilaksanakan

*Magodang di Sitinjak ma tutu
 Ompung bayo mambolo au
 Ia nada marmusu
 Tu sisolkot i tongtong domu*

*Painte soakil balik
 Ompung daboru mulak tu Khalik
 Tiru paet songon bulungbotik
 Boti ateate madung maliklik*

*Ompung i madung tobang
 Manjalahi gonti nidok ulang
 Hami mardahan manyogot potang
 Au siangkupna lalu magodang*

*Kobun dope angkon niurus
 Tugas sikola jalan torus
 Huhul kehe dope kursus
 Bagi bia anso dalam lulus*

*Roha giot sikola tinggi
 Untung bagian manyundati
 Ompung sobisa mambiyai
 Hura ni parsuadaan i*

*Lobi sataon karejo di tambak
 Betak bisa dalam margorak
 Langit pe mulai talak
 Iba on murditanda halak*

*Satorusna tugas dialihkon
 Tu pengawetan dipindahon
 Gabe marnyae pamatang on
 Tugas inda tarlaksanahon*

Biaya pengobatan memang ada
 Biar berapa pun jumlahnya
 Tentu ini kusyukurkan juga
 Selaku karyawan yang masih muda

Kemudian saya mempertimbangkan
 Untuk mengajukan permohonan
 Kerja di pabrik tak mengizinkan
 Merasa senang diberhentikan

Saya diberhentikan dengan hormat
 Karena tak pernah berbuat jahat
 Semoga ini membawa selamat
 Atau pun sengsara membawa nikmat

Dengan modal tak seberapa
 Kuberanikan membuka usaha
 Kiranya Allah memberkatinya
 Sehingga kuliah tersempatkan juga

Nurintan menangis seketika
 Lalu dipeluklah saudaranya
 Berita ini sama dirasa
 Setelah ditinggalkan ayahandanya

Berhentilah menangis wahai adikku
 Banyak menangis merusak kalbu
 Sekarang kita telah bertemu
 Kuatkan iman di dalam dadamu

Saya sekarang merasa bahagia
 Segala kepahitan hilang seketika
 Mari berdoa kepada Yang Kuasa
 Semoga Ayah kita dilapangkannya

*Adong no nian parubat
 Inda mangkolit bope bahat
 Mandok syukur dohot salawat
 Harana ra do mulak sehat*

*Baru ma hupartimbangkon
 Anso maradian sian on
 Di pengawetan inda mangijinkon
 Au mangido diparadiankon*

*Au maradian dohot hormat
 Harana inda au na jahat
 Mudah-mudahan laing salamet
 Nidok sengsara maroban nikmat*

*Dohot poko na sosadia
 Hubaranihon martiga-tiga
 Hape Tuhanta mamborkatina
 Sahinggo tarlaluho na kulia*

*Torus tangis ibotona
 Dikaluk ia si Maulana
 Na sarupo ma nasibta
 Di paninggalkon ni amanta*

*Sai ma anggi na tangis
 Anso ateate ulang maturgis
 Horas nian jana torkis
 Buat mangalo setan iblis*

*Madung da sonang rohangku
 Mago sidangolon on tompu
 Antong tadoahon marsitutu
 Amanta lapang nian salalu*

Kepada Kakek saya tak dendam
 Jika datang pasti kusalam
 Tidak kuungkit masa yang silam
 Mengatakan aku anak haram

Wagiman sungguh merasa terharu
 Melihat iparnya berkata begitu
 Sikap demikian patut ditiru
 Agar terhindar dari belunggu

Mereka tinggal di Jalan Kemiri
 Baru sekitar sebelas hari
 Warganya tentu baik sekali
 Dalam berjiran penuh toleransi

Sekitar sebulan kemudian
 Ombunsari tiba di kota Medan
 Tentang rencana perjalanan
 Insya Allah nanti dijelaskan

Tempat menumpang rumah kakaknya
 Tinggalnya di Perumnas Mandala
 Setelah ia meraih sarjana
 Baru inilah sempat bersua

Kakaknya dulu Kepala SD
 Sekarang menjadi PPD
 Bakal terbit golongan III/d
 Sebelum dia MPP

Semua berkas diperlihatkan
 Kepada kakaknya yang berpengalaman
 Deli Serdang tempat pendaftaran
 Pegawai negeri menjadi idaman

*Tu ompung inda au marhosom
 Ra do au mambori solom
 Na dung salpu bisa hutanom
 Mandok gappang di na holom*

*Si Wagiman gabe tarharu
 Mambege riwayat na dung salpu
 Sikap ni tunggane pade ditiru
 Anso tarhindar sian balunggu*

*Halahi tinggal di Jalan Kemiri
 Pas dope saboles ari
 Na danggan do hombarna i
 Inda adong na ra marsalisi*

*Hira sabulan dung i
 Ro muse ma Ombunsari
 Aha na nisangajo ni i
 Laing patorangon ma da i*

*Ia manoppang tu angkangna
 Tinggal di Perumnas Mandala
 Dung do ia gabe sarjana
 On dope tarsompatkon ibana*

*Angkangna parjolo Kapala SD
 Saonnari madung PPD
 Na giot ro golongan III/d
 Painte sodapot MPP*

*Sude surat dipatidahon
 Tu angkang na di Medan on
 Tu Deli Serdang daptarkonon
 Pagawe negeri hagi on*

Kakaknya ini amatlah setuju
 Dalam mengurus segala sesuatu
 Surat Keterangan amatlah perlu
 Kita persiapkan lebih dahulu

Besok berangkat ke Lubukpakam
 Pulangnya mungkin sampai malam
 Persyaratan ada bermacam-macam
 Tentunya kita bersikap kalam

Setelah pendaftaran diuruskan
 Tinggal menunggu nomor ujian
 Gelar sarjana dicantumkan
 Mengenai IP diperhatikan

Berhubung waktu ada terluang
 Ombunsari tidak membuang-buang
 Pertemuan sudah lama dirancang
 Dengan Maulana Abang tersayang

Adinda sekarang membuat kejutan
 Datang sendirian ke kota Medan
 Selamat meraih Sarjana Pertanian
 Karena negara amat memerlukan

Abang tak sempat ke Sidempuan
 Karena waktu tak mengizinkan
 Harap Adinda memaafkan
 Dengan segala keikhlasan

Wahai Abang yang kurindukan
 Dinda mengerti tentang kesibukan
 Kurasa ini bukan kesalahan
 Tetapi Abang minta maafkan

*Tumbuk roha ni angkangna
 Aha sajo siurusonna
 Bo ia surat keteranganna
 Nipasingkop ma sudena*

*Ancogotna i tu Lubukpakam
 Mulak borngin ma ditagam
 Parsaratan na marragam
 Tontu roha angkon kalam*

*Dung niurus pandaptaran
 Manyusul ma nomor ujian
 Goar sarjana inda hatinggalan
 Torus IP rap nisapuan*

*Baen lapang dope waktu
 Tu si Maulana roha tartuju
 Na nirancang angkon lalu
 Halalungun on angkon sombu*

*Ho anggi mambaen kejutan
 Sandirian ro tu kota Medan
 Selamat dung sarjana Partanian
 Negaranta taisi pambangunan*

*Tiru sosompat tu Sidempuan
 Baen sompit ni parkusoran
 Mare hita marsimahapan
 Dohot sagalo kaihlasan*

*Abang na huhalunguni
 Huantusi do sudena i
 Nada hubuat mosal i
 Hape abang mandok songon i*

Sekarang kita saling bermaafan
 Agar tidak menjadi perhitungan
 Mengenai janji yang diikrarkan
 Janganlah diperlengahkan

*Antong rap tamahapkon ma
 Anso ias paretonganta
 Ia janji marhuta sada
 Sai sigoro ma tarlaksana*

Kalau ini diperlengahkan
 Tak ubahnya menyia-nyiakan
 Kuharap Abang mempertimbangkan
 Selama Adinda di kota Medan

*Muda niparlenga-lenga
 Suang na marsia-sia
 Antong bulkaskon ma sudena
 Dompok hita padua-dua*

Dinda Ombunsari tersayang
 Benarlah engkau berpikir matang
 Tahan diamuk oleh gelombang
 Karena semangat membatu karang

*Anggi ubat lungun
 Na baun boti na pantun
 Tahan di ombak na marbalun
 Angke semangat marapi purun*

Sikapmu sungguh kupujikan
 Perkataan dapat engkau kotakan
 Termasuklah ini amal kebajikan
 Di dalam meniti kehidupan

*Sikap on huargai
 Hobarmu inda dilangkai
 Amal kabajikan sudena i
 Na mandalani ngolu i*

Tetapi Adinda janganlah lupa
 Dalam berbuat jangan tergesa-gesa
 Ingat pengorbanan orang tua
 Mengasuh mendidik hingga dewasa

*Tai ulang anggi lupa
 Mopop hapogan indu tupa
 Ingot pangorbanan ni amanta
 Na mamparjuangkon pomparanna*

Walau pun Adinda sudah sarjana
 Harus hargakan prinsip mereka
 Minta pertimbangan rencana kita
 Demi menghindarkan silang sengketa

*Bope saonnari ho sarjana
 Ulang laosi hagiotta
 Parjolo marsapa tu ibana
 Anso madao ngotngot ni roha*

Mungkin Adinda duluan kerja
 Baru direstui berumah tangga
 Secara logika dapat diterima
 Mengingat biaya yang tak terhingga

*Aropku angkon jolo karejo
 Baru tu rongkap pangalaho
 Alasan on tartarimo
 Baen lojana patuba-tuba ho*

Kakanda sekarang tingkat tiga
Beratnya perjuangan tidak terkira
Kurasa Adinda bisa menerka
Kapan kepastian pernikahan kita

*Abang saonnari tingkat tolu
Parjuanganta dampak marsitutu
Ho ma pos ni rohangu
Adigan nika tarpalalu*

Wahai Kakanda yang baik hati
Semua gagasan dapat kupahami
Sekarang hatimu telah kugapai
Memangnya cinta tak terlerai

*Abang na denggan roha
Madung paham au sudena
Gasugari nibola on andora
Nada be tarsarakjolma*

Kutunggu Abang sesuai jadwalnya
Sehingga tak ada cacat janggalnya
Orangtuaku pasti merestuinnya
Karena Kakanda telah dikenalnya

*Hupainte tu waktunya
Anso dumpang sonang ni roha
Satumbuk do ama inanta
Harana abang sitandaanna*

Selamat berjuang wahai Kakanda
Selamat menjalankan tugas kita
Janganlah takut topan melanda
Karena Tuhan Maha Perkasa

*Salamat marjuang hasian
Tugasta ulang margalangan
Pilalas nada sihabiaran
Nada gumogo i sian Tuhan*

Doakan Adinda mendapat pekerjaan
Pegawai Pemda ataupun Pertanian
Kemarin sudah Adinda daftarkan
Testing diadakan bulan depan

*Doahon dapotan parkarejoan
I ma pagawe ni Pertanian
Sidung natuari pandaptaran
Testing noma na giot adopan*

Dinda mendaftar di Deli Serdang
Supaya dekat dengan Abang
Kakak pun merasa senang
Alamatnya ada kubawa sekarang

*Mandaptarna di Deli Serdang
Anso dumonok on tu abang
Angkanta dohot mangarancang
Dison alamatna tarpatorang*

Sungguh ini berita menarik
Kurasa harkatmu akan naik
Perjuangkanlah itu dengan baik
Mohonkan berkat kepada Khalik

*Baritamon pasonang roha
Sai on ma dalam mamora
Situtui mamparjuangonna
Nipangido borkat ni Allah Ta'ala*

Kita ini kejar-mengejar
Tetapi dalam bentuk yang wajar
Allah jua Yang Mahabesar
Sehingga Kakanda tidak terkapar

Demikian pembicaraan dua insan
Di rumah Maulana yang me
nenteramkan

Cerita tak dapat lagi disambungkan
Karena waktu juga menentukan

Tahun depan tak terceritakan
Karena itu rahasia Tuhan
Semoga Ombunsari lulus ujian
Maulana sukses dalam perjuangan

Janji yang sudah mereka ikrarkan
Dapat kiranya menjadi kenyataan
Suami sarjana jurusan bangunan
Sedangkan istri di pertanian

*Hita on kojar marsikojaran
Tai di bagasan hasintongan
Songon on ma dibaen Tuhan
Sahinggo abang masuk etongan*

*Songon i ma dongan parkobaran
Di bagas na baru nitabusan*

*Caritao madung marhaujungan
Dung na marsipajurusan*

*Na giot ro nada tarcaritohon
Rahasia ni Tuhan na songon on
Sai lulus na testing on
Skses muse na kulia on*

*Janji na dung dijohirkon
Sai tarlaksana saulak on
Sarjana Bangunan tarjatahon
Angkup ni Partanian on*

TAMAT



D. RITONGA Glr. BAGINDA GURU

Lahir di Siranap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Tapanuli Selatan, tanggal 23 Juni 1938.

Pendidikan:

SD tamat tahun 1952

SGB tamat tahun 1956

SGA tamat tahun 1961

PGSLP tamat tahun 1970

Sarmud tamat tahun 1976

Pengalaman:

Guru SD selama 6 tahun

Guru SMP selama 18 tahun

Pegawai Kandep Dikbud Kabupaten Tapanuli Selatan selama 5 tahun menjadi Asisten Dosen IKIP Medan Cabang Padang Sidempuan selama 4 tahun.

Selama mengajar di SMP, Bidang Studi yang diajarkan ialah Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah.

Hasil karyanya, antara lain, *Anak Na Dangol Ni Andung dan Pangidoan Ni Tondi Dapot Di Ari* (Sastra Daerah Angkola).

II RINGKASAN GURU BAHASA

Lampiran
Kategori
196
Pendidikan
SD
SMA
SMK



1970
1975

Pengantar

1.0
1.1

1.2
1.3
1.4
1.5
1.6
1.7
1.8
1.9
2.0
2.1
2.2
2.3
2.4
2.5
2.6
2.7
2.8
2.9
3.0
3.1
3.2
3.3
3.4
3.5
3.6
3.7
3.8
3.9
4.0
4.1
4.2
4.3
4.4
4.5
4.6
4.7
4.8
4.9
5.0
5.1
5.2
5.3
5.4
5.5
5.6
5.7
5.8
5.9
6.0
6.1
6.2
6.3
6.4
6.5
6.6
6.7
6.8
6.9
7.0
7.1
7.2
7.3
7.4
7.5
7.6
7.7
7.8
7.9
8.0
8.1
8.2
8.3
8.4
8.5
8.6
8.7
8.8
8.9
9.0
9.1
9.2
9.3
9.4
9.5
9.6
9.7
9.8
9.9
10.0
10.1
10.2
10.3
10.4
10.5
10.6
10.7
10.8
10.9
11.0
11.1
11.2
11.3
11.4
11.5
11.6
11.7
11.8
11.9
12.0
12.1
12.2
12.3
12.4
12.5
12.6
12.7
12.8
12.9
13.0
13.1
13.2
13.3
13.4
13.5
13.6
13.7
13.8
13.9
14.0
14.1
14.2
14.3
14.4
14.5
14.6
14.7
14.8
14.9
15.0
15.1
15.2
15.3
15.4
15.5
15.6
15.7
15.8
15.9
16.0
16.1
16.2
16.3
16.4
16.5
16.6
16.7
16.8
16.9
17.0
17.1
17.2
17.3
17.4
17.5
17.6
17.7
17.8
17.9
18.0
18.1
18.2
18.3
18.4
18.5
18.6
18.7
18.8
18.9
19.0
19.1
19.2
19.3
19.4
19.5
19.6
19.7
19.8
19.9
20.0
20.1
20.2
20.3
20.4
20.5
20.6
20.7
20.8
20.9
21.0
21.1
21.2
21.3
21.4
21.5
21.6
21.7
21.8
21.9
22.0
22.1
22.2
22.3
22.4
22.5
22.6
22.7
22.8
22.9
23.0
23.1
23.2
23.3
23.4
23.5
23.6
23.7
23.8
23.9
24.0
24.1
24.2
24.3
24.4
24.5
24.6
24.7
24.8
24.9
25.0
25.1
25.2
25.3
25.4
25.5
25.6
25.7
25.8
25.9
26.0
26.1
26.2
26.3
26.4
26.5
26.6
26.7
26.8
26.9
27.0
27.1
27.2
27.3
27.4
27.5
27.6
27.7
27.8
27.9
28.0
28.1
28.2
28.3
28.4
28.5
28.6
28.7
28.8
28.9
29.0
29.1
29.2
29.3
29.4
29.5
29.6
29.7
29.8
29.9
30.0
30.1
30.2
30.3
30.4
30.5
30.6
30.7
30.8
30.9
31.0
31.1
31.2
31.3
31.4
31.5
31.6
31.7
31.8
31.9
32.0
32.1
32.2
32.3
32.4
32.5
32.6
32.7
32.8
32.9
33.0
33.1
33.2
33.3
33.4
33.5
33.6
33.7
33.8
33.9
34.0
34.1
34.2
34.3
34.4
34.5
34.6
34.7
34.8
34.9
35.0
35.1
35.2
35.3
35.4
35.5
35.6
35.7
35.8
35.9
36.0
36.1
36.2
36.3
36.4
36.5
36.6
36.7
36.8
36.9
37.0
37.1
37.2
37.3
37.4
37.5
37.6
37.7
37.8
37.9
38.0
38.1
38.2
38.3
38.4
38.5
38.6
38.7
38.8
38.9
39.0
39.1
39.2
39.3
39.4
39.5
39.6
39.7
39.8
39.9
40.0
40.1
40.2
40.3
40.4
40.5
40.6
40.7
40.8
40.9
41.0
41.1
41.2
41.3
41.4
41.5
41.6
41.7
41.8
41.9
42.0
42.1
42.2
42.3
42.4
42.5
42.6
42.7
42.8
42.9
43.0
43.1
43.2
43.3
43.4
43.5
43.6
43.7
43.8
43.9
44.0
44.1
44.2
44.3
44.4
44.5
44.6
44.7
44.8
44.9
45.0
45.1
45.2
45.3
45.4
45.5
45.6
45.7
45.8
45.9
46.0
46.1
46.2
46.3
46.4
46.5
46.6
46.7
46.8
46.9
47.0
47.1
47.2
47.3
47.4
47.5
47.6
47.7
47.8
47.9
48.0
48.1
48.2
48.3
48.4
48.5
48.6
48.7
48.8
48.9
49.0
49.1
49.2
49.3
49.4
49.5
49.6
49.7
49.8
49.9
50.0
50.1
50.2
50.3
50.4
50.5
50.6
50.7
50.8
50.9
51.0
51.1
51.2
51.3
51.4
51.5
51.6
51.7
51.8
51.9
52.0
52.1
52.2
52.3
52.4
52.5
52.6
52.7
52.8
52.9
53.0
53.1
53.2
53.3
53.4
53.5
53.6
53.7
53.8
53.9
54.0
54.1
54.2
54.3
54.4
54.5
54.6
54.7
54.8
54.9
55.0
55.1
55.2
55.3
55.4
55.5
55.6
55.7
55.8
55.9
56.0
56.1
56.2
56.3
56.4
56.5
56.6
56.7
56.8
56.9
57.0
57.1
57.2
57.3
57.4
57.5
57.6
57.7
57.8
57.9
58.0
58.1
58.2
58.3
58.4
58.5
58.6
58.7
58.8
58.9
59.0
59.1
59.2
59.3
59.4
59.5
59.6
59.7
59.8
59.9
60.0
60.1
60.2
60.3
60.4
60.5
60.6
60.7
60.8
60.9
61.0
61.1
61.2
61.3
61.4
61.5
61.6
61.7
61.8
61.9
62.0
62.1
62.2
62.3
62.4
62.5
62.6
62.7
62.8
62.9
63.0
63.1
63.2
63.3
63.4
63.5
63.6
63.7
63.8
63.9
64.0
64.1
64.2
64.3
64.4
64.5
64.6
64.7
64.8
64.9
65.0
65.1
65.2
65.3
65.4
65.5
65.6
65.7
65.8
65.9
66.0
66.1
66.2
66.3
66.4
66.5
66.6
66.7
66.8
66.9
67.0
67.1
67.2
67.3
67.4
67.5
67.6
67.7
67.8
67.9
68.0
68.1
68.2
68.3
68.4
68.5
68.6
68.7
68.8
68.9
69.0
69.1
69.2
69.3
69.4
69.5
69.6
69.7
69.8
69.9
70.0
70.1
70.2
70.3
70.4
70.5
70.6
70.7
70.8
70.9
71.0
71.1
71.2
71.3
71.4
71.5
71.6
71.7
71.8
71.9
72.0
72.1
72.2
72.3
72.4
72.5
72.6
72.7
72.8
72.9
73.0
73.1
73.2
73.3
73.4
73.5
73.6
73.7
73.8
73.9
74.0
74.1
74.2
74.3
74.4
74.5
74.6
74.7
74.8
74.9
75.0
75.1
75.2
75.3
75.4
75.5
75.6
75.7
75.8
75.9
76.0
76.1
76.2
76.3
76.4
76.5
76.6
76.7
76.8
76.9
77.0
77.1
77.2
77.3
77.4
77.5
77.6
77.7
77.8
77.9
78.0
78.1
78.2
78.3
78.4
78.5
78.6
78.7
78.8
78.9
79.0
79.1
79.2
79.3
79.4
79.5
79.6
79.7
79.8
79.9
80.0
80.1
80.2
80.3
80.4
80.5
80.6
80.7
80.8
80.9
81.0
81.1
81.2
81.3
81.4
81.5
81.6
81.7
81.8
81.9
82.0
82.1
82.2
82.3
82.4
82.5
82.6
82.7
82.8
82.9
83.0
83.1
83.2
83.3
83.4
83.5
83.6
83.7
83.8
83.9
84.0
84.1
84.2
84.3
84.4
84.5
84.6
84.7
84.8
84.9
85.0
85.1
85.2
85.3
85.4
85.5
85.6
85.7
85.8
85.9
86.0
86.1
86.2
86.3
86.4
86.5
86.6
86.7
86.8
86.9
87.0
87.1
87.2
87.3
87.4
87.5
87.6
87.7
87.8
87.9
88.0
88.1
88.2
88.3
88.4
88.5
88.6
88.7
88.8
88.9
89.0
89.1
89.2
89.3
89.4
89.5
89.6
89.7
89.8
89.9
90.0
90.1
90.2
90.3
90.4
90.5
90.6
90.7
90.8
90.9
91.0
91.1
91.2
91.3
91.4
91.5
91.6
91.7
91.8
91.9
92.0
92.1
92.2
92.3
92.4
92.5
92.6
92.7
92.8
92.9
93.0
93.1
93.2
93.3
93.4
93.5
93.6
93.7
93.8
93.9
94.0
94.1
94.2
94.3
94.4
94.5
94.6
94.7
94.8
94.9
95.0
95.1
95.2
95.3
95.4
95.5
95.6
95.7
95.8
95.9
96.0
96.1
96.2
96.3
96.4
96.5
96.6
96.7
96.8
96.9
97.0
97.1
97.2
97.3
97.4
97.5
97.6
97.7
97.8
97.9
98.0
98.1
98.2
98.3
98.4
98.5
98.6
98.7
98.8
98.9
99.0
99.1
99.2
99.3
99.4
99.5
99.6
99.7
99.8
99.9
100.0

URUTAN

97 - 0392